



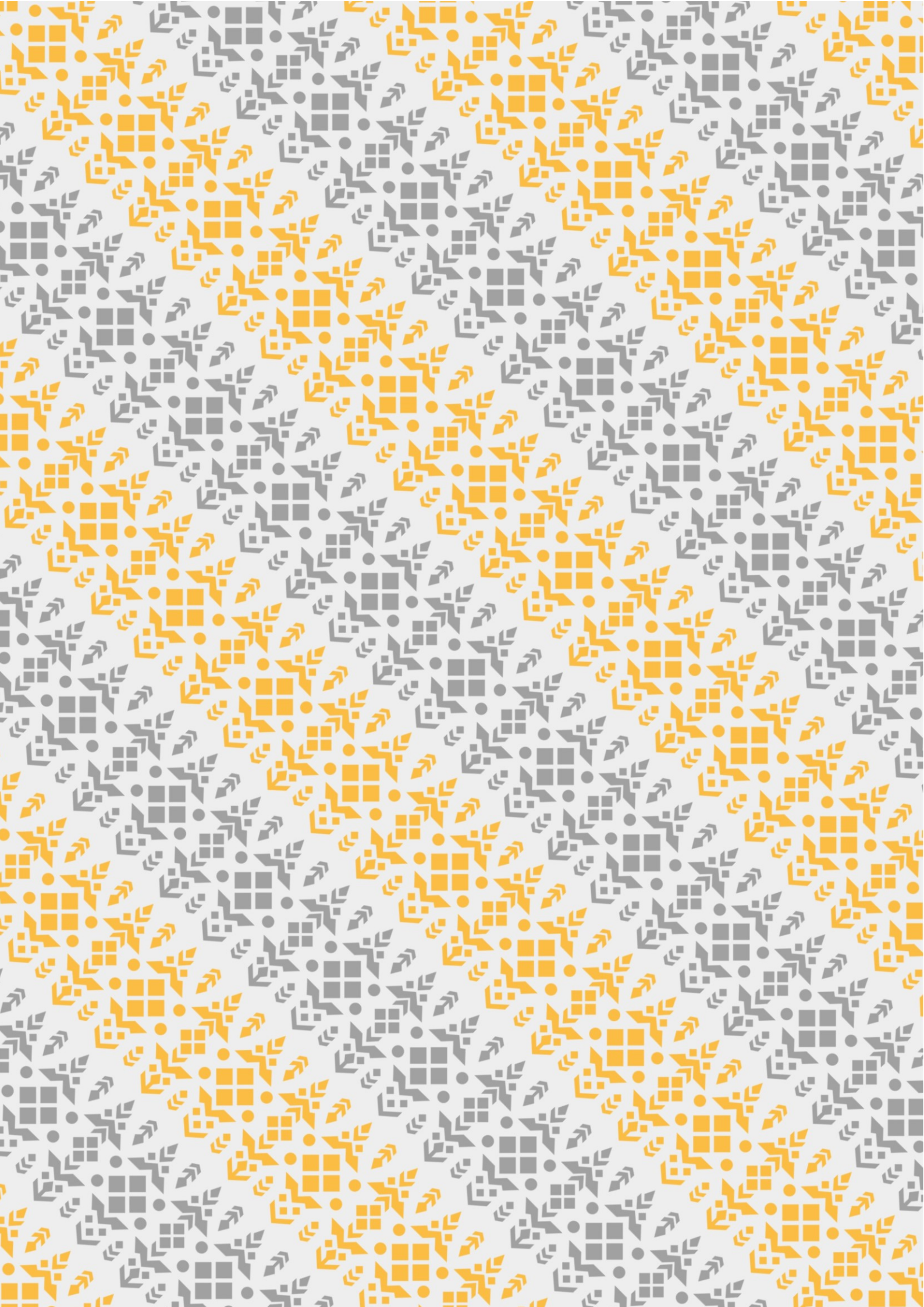
BerAKHLAK **#bangga**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten **melayani**
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif **bangsa**

LAPORAN KINERJA 2022



Balai Besar POM di Mataram

📍 **Jl. Catur Warga, Kota Mataram 83121 NTB**
☎ **(0370) Ka. 622297, TU/ULPK 621926**





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BBPOM DI MATARAM
TAHUN 2022**

Penanggung Jawab

Kepala BBPOM di Mataram

Ketua

Dra. Winartutik, Apt.

Sekretaris

Firman Rakhman, S.Si., Apt

Anggota



Dra. Menik Sri Witarti, Apt, MM.



Rosita Mardiani, STP.



Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH.



Mohammad Ibnu Fajri, S.Si.



Siti Nurkolina, S.Si, Apt.



Irfan Zaelani, S.Sos.



Hardiono Adisaputra, S.Farm, Apt.



I Gusti Made Aryama Jelantik, S.Si.



Syamsul Hady, SH.



Muhammad Romadhoni, S.Si.



Eka Rahmi Paramita, S.Farm, Apt.



Kadek Bagus Krisna Candra, A.Md



IPN Apri Susilawan, S.Si., M.Si.



Eka Apriani Rahmah, A.Md.

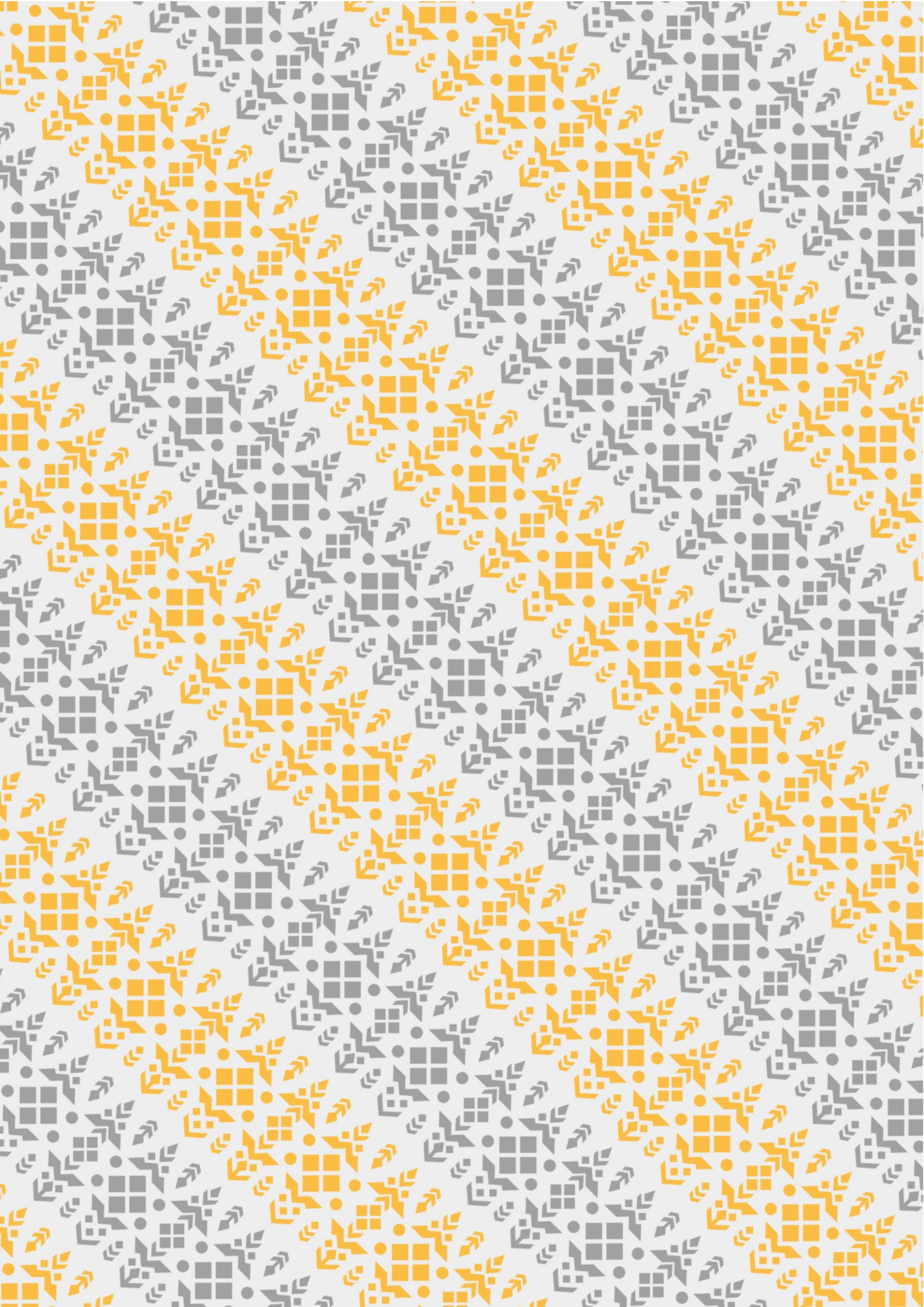


Abdillah Wibisono, S.Farm, Apt,
M.LabQAMgt



M. Arfani Hidayat.







PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Laporan Kinerja Tahunan merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja dan merupakan bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun oleh Kepala BBPOM di Mataram dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Penyusunan dan pengesahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilakukan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja. Pencapaian target kinerja dilakukan melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja. Hal tersebut selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 memuat perjanjian kinerja dan indikator kinerja mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja dilakukan terhadap target, realisasi dan capaian kinerja Tahun 2022 serta membandingkan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2022 dengan realisasi dan capaian kinerja Tahun sebelumnya, target akhir periode renstra, serta unit kerja lain dalam satu klaster. Pengukuran kinerja Tahun 2022 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2022 diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*). Rekomendasi perbaikan kinerja saat ini menjadi dasar upaya tindak lanjut untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun berikutnya.

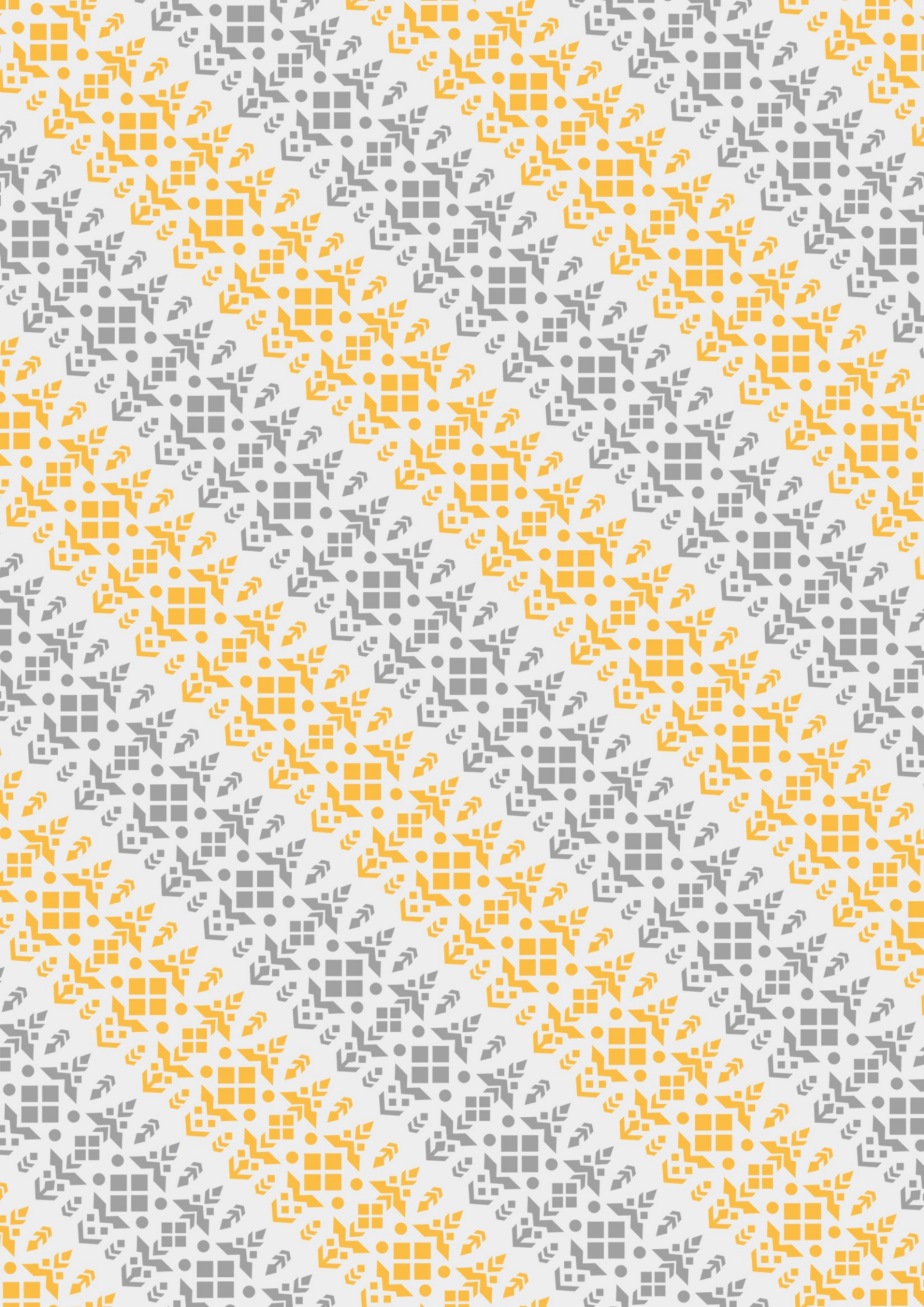
Mataram, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,




Dra. ★ Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.







PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran strategis pada Tahun 2022 mengacu pada Reviu Rencana strategis (Renstra) BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama (IKU).

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur pada tahun 2022, diperoleh 6 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria "MEMENUHI EKSPEKTASI" dan 5 sasaran strategis "BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI".

Hasil capaian tiap sasaran strategis tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram" sebesar 102,59% dengan kriteria "MEMENUHI EKSPEKTASI", menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi NTB;
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram" sebesar 91,43% dengan kriteria "BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI", menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi NTB;
3. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram" sebesar 99,90% dengan kriteria "BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI", menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB;
4. Capaian indikator sasaran strategis keempat "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram" sebesar 107,24% dengan kriteria "MEMENUHI EKSPEKTASI", menunjukkan BBPOM di Mataram mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi NTB;
5. Capaian indikator sasaran strategis kelima "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan" sebesar 101,96% dengan kriteria "MEMENUHI EKSPEKTASI", menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi NTB;
6. Capaian indikator sasaran strategis keenam "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram" sebesar 99,95% dengan





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI” menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi NTB;

7. Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram” sebesar 99,36% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi NTB;
8. Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal” sebesar 102,41% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
9. Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,15% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
10. Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 111,67% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
11. Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 94,01% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis di Tahun 2022, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 16 indikator yang capaiannya dengan kategori “memenuhi ekspektasi”, 10 indikator dengan kategori “belum memenuhi ekspektasi”, serta 3 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 antara 88,34% sampai dengan 124,44%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” sebesar 88,34%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM yang Optimal” sebesar 124,44%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi NTB untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, BBPOM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp. 28.558.092.000. Realisasi anggaran tahun 2022 berdasarkan data dari





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**

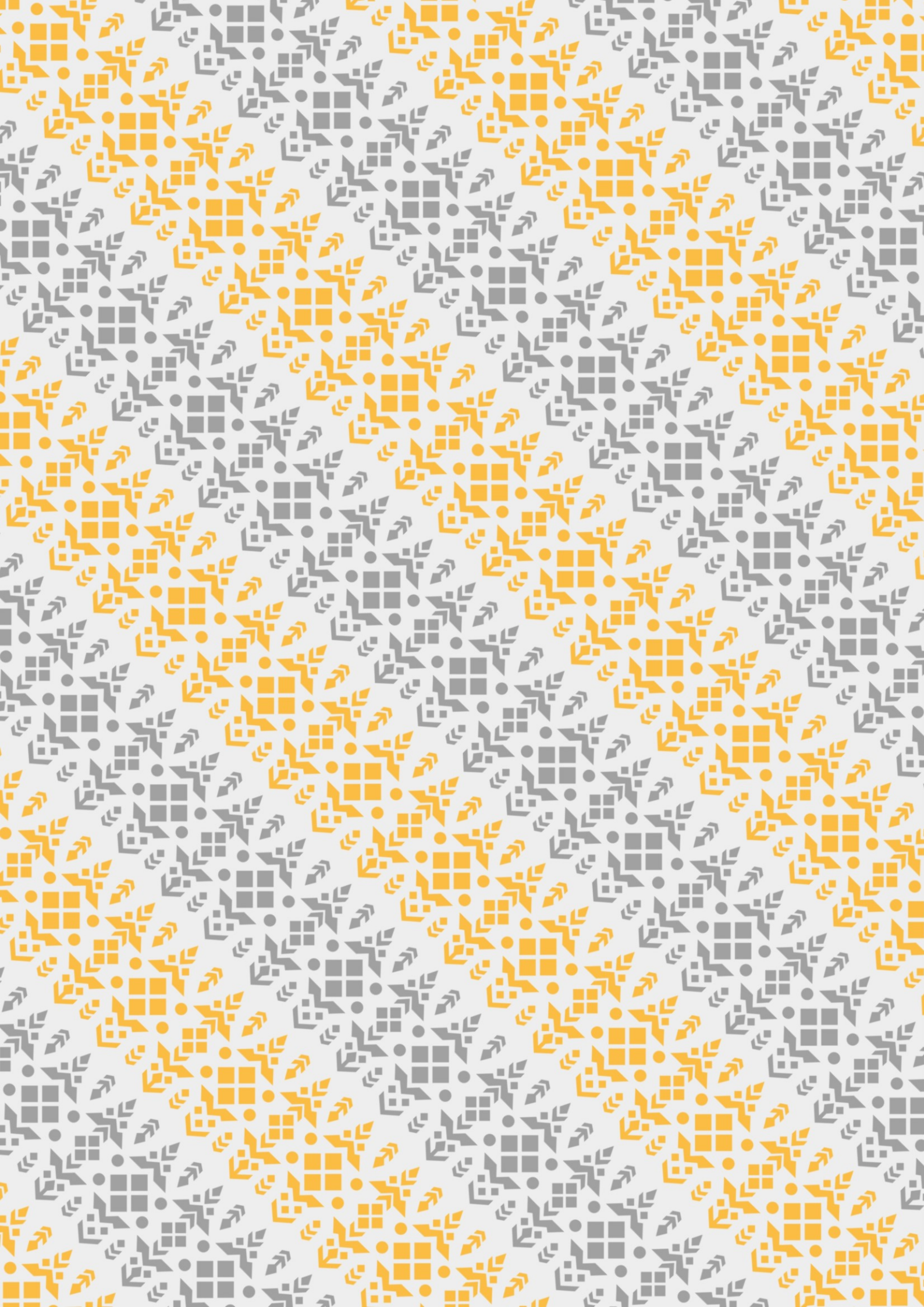


PENUTUP

aplikasi OM SPAN adalah Rp. 28.484.477.969 atau 99,74%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (100,0%) dan belanja barang (99,80%).

BBPOM di Mataram telah berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja agar seluruh indikator kinerja utama (IKU) maupun sasaran strategis di Tahun 2022 dapat tercapai. Diperlukan upaya peningkatan kinerja dari seluruh elemen BBPOM di Mataram agar seluruh sasaran strategis di Tahun yang akan datang dapat tercapai sesuai target.







PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

HIGHLIGHT

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, BBPOM di Mataram secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih BBPOM di Mataram, di antaranya:

BBPOM di Mataram Raih Penyelenggara Pelayanan Publik "Sangat Baik"

BBPOM di Mataram berhasil menjadi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2022 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "SANGAT BAIK".



BBPOM di Mataram Tersertifikasi ISO 45001:2018

BBPOM di Mataram Tahun 2022 telah tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 dari Sucofindo International Certification Services.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

Laboratorium BBPOM di Mataram
Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium

Laboratorium BBPOM di Mataram berhasil mendapat **Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium** (Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi) tahun 2022 dari PPOMN dengan nilai **89.9**.



Laboratorium BBPOM di Mataram
Sebagai Laboratorium Penguji Specimen COVID 19

Laboratorium BBPOM di Mataram pada tahun 2022 berhasil memperoleh ijin dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai laboratorium penguji specimen covid 19.

BBPOM di Mataram Raih Posisi Unit Kerja
"Actively Engaged and High Commitment"

Sesuai Hasil Survei Opini Pegawai tahun 2022 Posisi Unit Kerja BBPOM di Mataram termasuk **Actively Engaged and High Commitment**.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 2 Nilai AKIP Kategori A "Memuaskan"

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat ke 2** nilai AKIP tertinggi tahun 2022 dengan nilai **84.80 (A "Memuaskan")** dan dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.

BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 6 Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa TA 2022

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 6** indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2022 dengan nilai 95 dibandingkan semua Balai di POM di seluruh Indonesia.



BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 2 Ketepatan Waktu Pengukuran Kinerja Melalui SIMAKIN



BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 2** ketepatan waktu pengukuran kinerja melalui SIMAKIN tahun 2022 dengan nilai **100** dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



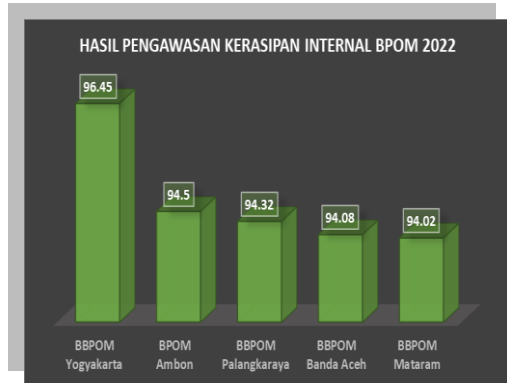
AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

**BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 5
Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM**

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 5** Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM tahun 2022 dengan nilai **94.02** dan dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.



**BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 1
Indeks Kepuasan Masyarakat**

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 1** nilai indeks kepuasan masyarakat pada pelayanan publik tahun 2022 dengan nilai **99.49** dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT BB/BPOM TAHUN 2022

No	UPP	Nilai SKM 2022	No	UPP	Nilai SKM 2022
1	Balai Besar POM di Mataram	99.49	18	Balai POM di Ambon	92.41
2	Balai POM di Manokwari	99.33	19	Balai Besar POM di Bandung	92.37
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	96.84	20	Balai POM di Sofifi	92.26
4	Balai Besar POM di Jakarta	96.03	21	Balai POM di Palu	92.09
5	Balai Besar POM di Bandar Lampung	95.62	22	Balai Besar POM di Banda Aceh	91.93
6	Balai Besar POM di Manado	95.44	23	Balai Besar POM di Makassar	91.90
7	Balai POM di Bengkulu	95.23	24	Balai Besar POM di Yogyakarta	91.85
8	Balai Besar POM di Medan	94.64	25	Balai Besar POM di Surabaya	91.80
9	Balai POM di Mamuju	94.61	26	Balai Besar POM di Padang	91.65
10	Balai POM di Kendari	94.49	27	Balai Besar POM di Pontianak	91.39
11	Balai Besar POM di Banjarmasin	94.28	28	Balai Besar POM di Palembang	90.93
12	Balai Besar POM di Semarang	94.18	29	Balai Besar POM di Denpasar	89.77
13	Balai POM di Jambi	93.83	30	Balai Besar POM di Jayapura	89.40
14	Balai POM di Gorontalo	93.66	31	Balai POM di Kupang	89.06
15	Balai Besar POM di Palangka Raya	93.50	32	Balai Besar POM di Samarinda	87.65
16	Balai Besar POM di Serang	93.41	33	Balai POM di Batam	87.16
17	Balai POM di Pangkalpinang	92.46	34	Balai POM di Tarakan	80.86

INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM 60





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

**BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 2
Indeks Persepsi Anti Korupsi**

BBPOM di Mataram meraih **peringkat 2** nilai IPAK tahun 2022 dengan nilai **3.99** dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.



INDEKS PERSEPSI KORUPSI BB/BPOM TAHUN 2022

No	Unit Kerja	IPAK	No	Unit Kerja	IPAK
1	Balai Besar POM di Jakarta	4	18	Balai POM di Pangkalpinang	3,79
2	Balai Besar POM di Mataram	3,99	19	Balai Besar POM di Padang	3,78
3	Balai POM di Jambi	3,96	20	Balai Besar POM di Semarang	3,78
4	Balai Besar POM di Manado	3,93	21	Balai POM di Mamuju	3,78
5	Balai Besar POM di Surabaya	3,92	22	Balai Besar POM di Denpasar	3,77
6	Balai POM di Bengkulu	3,91	23	Balai Besar POM di Pontianak	3,76
7	Balai POM di Manokwari	3,89	24	Balai POM di Gorontalo	3,75
8	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,88	25	Balai Besar POM di Jayapura	3,74
9	Balai Besar POM di Palangkaraya	3,86	26	Balai Besar POM di Makassar	3,74
10	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,86	27	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,72
11	Balai POM di Kendari	3,85	28	Balai POM di Palu	3,72
12	Balai Besar POM di Medan	3,84	29	Balai POM di Ambon	3,71
13	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,83	30	Balai Besar POM di Palembang	3,66
14	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,82	31	Balai POM di Batam	3,64
15	Balai Besar POM di Bandung	3,82	32	Balai Besar POM di Samarinda	3,62
16	Balai POM di Serang	3,8	33	Balai POM di Sofifi	3,62
17	Balai POM di Kupang	3,79	34	Balai POM di Tarakan	3,5

INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM 67

**BBPOM di Mataram Raih Peringkat ke 2
Indeks Persepsi Pelayanan**

BBPOM di Mataram berhasil meraih **peringkat 2** nilai IPP tahun 2022 dengan nilai **3.96** dibandingkan semua Balai POM di seluruh Indonesia.



INDEKS PERSEPSI PELAYANAN BB/BPOM TAHUN 2022

No	Unit Kerja	IPP	No	Unit Kerja	IPP
1	Balai Besar POM di Jakarta	3,97	18	Balai POM di Ambon	3,68
2	Balai Besar POM di Mataram	3,96	19	Balai POM di Mamuju	3,67
3	Balai Besar POM di Surabaya	3,85	20	Balai Besar POM di Semarang	3,66
4	Balai Besar POM di Manado	3,84	21	Balai POM di Gorontalo	3,66
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,83	22	Balai POM di Kupang	3,66
6	Balai POM di Bengkulu	3,82	23	Balai Besar POM di Jayapura	3,65
7	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,81	24	Balai Besar POM di Padang	3,65
8	Balai Besar POM di Palangkaraya	3,79	25	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,63
9	Balai POM di Jambi	3,78	26	Balai Besar POM di Bandung	3,62
10	Balai POM di Manokwari	3,78	27	Balai Besar POM di Denpasar	3,61
11	Balai Besar POM di Medan	3,78	28	Balai POM di Palu	3,6
12	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,78	29	Balai POM di Sofifi	3,53
13	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,77	30	Balai Besar POM di Makassar	3,51
14	Balai POM di Kendari	3,77	31	Balai POM di Batam	3,49
15	Balai POM di Pangkalpinang	3,71	32	Balai Besar POM di Palembang	3,49
16	Balai POM di Serang	3,71	33	Balai Besar POM di Samarinda	3,44
17	Balai Besar POM di Pontianak	3,7	34	Balai POM di Tarakan	3,32

Date: _____

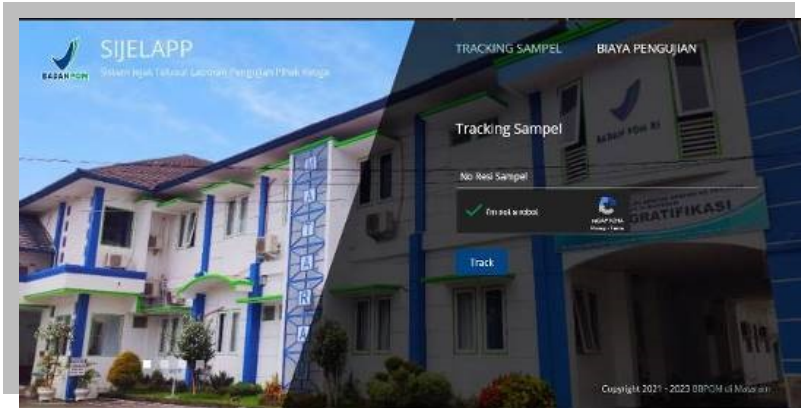
INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM 64





Menyukkseskan implementasi Reformasi Birokrasi serta sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis, BBPOM di Mataram telah membuat inovasi-inovasi untuk mendukung peningkatan kinerja, antara lain:

• **SIJELAPP v2**



SIJELAPP V2 (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak Ketiga) merupakan kelanjutan inovasi Sijelapp untuk menjawab keluhan pelanggan terkait informasi biaya, lama waktu pengujian dan cetak kaji ulang. Aplikasi berbasis web yang

memudahkan masyarakat /pengirim sampel untuk melakukan cek hasil uji (trekking), cek tarif pengujian, lama waktu pengujian, cetak kaji ulang dan informasi lainnya. Dengan aplikasi ini pengirim sampel tidak perlu bolak balik datang ke BBPOM Mataram. pengembangan SIJELAPP pada tahun 2022 dengan penambahan menu cetak FPLP (Formulir Pengajuan Layanan Publik), cetak Berita Acara Buka Segel, cetak Berita Acara penimbangan, direct WA ke pelanggan, download LHU (Laporan Hasil Uji), laporan jumlah sampel, dan laporan rekap sampel.

• **GAS PAMAN**

Inovasi Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN) merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran praktik keamanan pangan sampai ke tingkat keluarga. Inovasi GAS PAMAN diawali dengan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pedagang sayur Kader GAS PAMAN.



Hingga Tahun 2021 telah terdapat 30 Kader di Kabupaten Lombok Tengah dan 20 Kader di Kota Mataram. Inovasi ini tetap berlanjut di tahun 2022 dengan mengoptimalkan peran 20 kader di Kota Mataram kepada target keluarga yang berbeda dibandingkan tahun 2021.





- **GEMILANG PRO UMKM**



GEMILANG Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) merupakan program inovasi revitalisasi dari inovasi JELITA (Jemput Layanan di Tempat). Gemilang Pro-UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan mensinergikan program pendampingan UMKM yang ada di lintas lembaga khususnya UMKM Pangan

Olahan Obat Tradisional dan Kosmetika sehingga dapat menambah cakupan. Revitalisasi dilakukan karena inovasi JELITA bertumpu pada upaya BBPOM di Mataram secara mandiri melakukan pendampingan secara intensif dan proaktif kepada pelaku usaha yang dilakukan secara daring dan luring namun cakupan terbatas. Pendampingan yang dilakukan melalui inovasi Jelita pada Tahun 2021 untuk penerbitan sertifikat / izin penerapan / rekomendasi kepada 23 pelaku usaha berhasil terbit 176 izin edar. Sedangkan pada tahun 2022 dengan revitalisasi program menjadi gemilang pro-UMKM dilakukan pendampingan untuk penerbitan sertifikat / izin penerapan / rekomendasi kepada 48 pelaku usaha berhasil terbit 317 nomor izin edar sehingga terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 208,7%.

- **PERCEPAT**

PERCEPAT (Persediaan Cepat dan Tepat) merupakan digitalisasi pengelolaan persediaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan persediaan menjadi lebih baik. Aplikasi Percepat dibangun pada tahun 2022 dan diimplementasikan mulai tahun 2023 untuk pengelolaan persediaan barang berupa reagensia dan akan dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk pengelolaan suku cadang dan alat tulis kantor. Melalui Aplikasi Percepat, keluar masuk barang persediaan akan tercatat secara real time, sehingga mampu tertelusur dan mencegah terjadinya perbedaan data fisik barang dengan kartu stok. Aplikasi Percepat menjadi alat bantu pencatatan transaksi barang persediaan, adapun fungsinya sebagai berikut:



- ✓ Sebelum diinput ke dalam aplikasi SAKTI karena masih menunggu proses kelengkapan administrasi sebagai data dukung input data namun barang tersebut sudah dibutuhkan oleh user, maka Surat Permintaan Barang (SPB) persediaan diajukan melalui Aplikasi Percepat, sehingga dapat mencegah terjadinya kehilangan dokumen (tercecer) yang merupakan data dukung dalam pencatatan pengeluaran barang.





- ✓ Melalui Aplikasi Percepat, pihak laboratorium (*user*) dapat melihat saldo stok persediaan reagensia yang fisiknya berada di gudang sebelum mengajukan permintaan reagensia, selain itu bisa menjadi data dukung dalam menyusun kebutuhan reagensia berikutnya.

- **REFORMASI BIROKRASI**

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), BBPOM di Mataram secara kontinu dan konsisten melaksanakan kegiatan antara lain :



- ✓ Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka Mewujudkan Zona Integritas untuk Meraih WBBM Tahun 2023 dalam upaya mewujudkan konsistensi *good government* dan *clean governance* di lingkungan BBPOM di Mataram.
- ✓ Pembinaan seluruh Pegawai BBPOM di Mataram dalam rangka memberikan informasi, pemahaman dan persamaan persepsi kepada semua ASN BBPOM di Mataram, sehingga Reformasi Birokrasi dapat dilakukan secara menyeluruh secara Luring maupun daring.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA

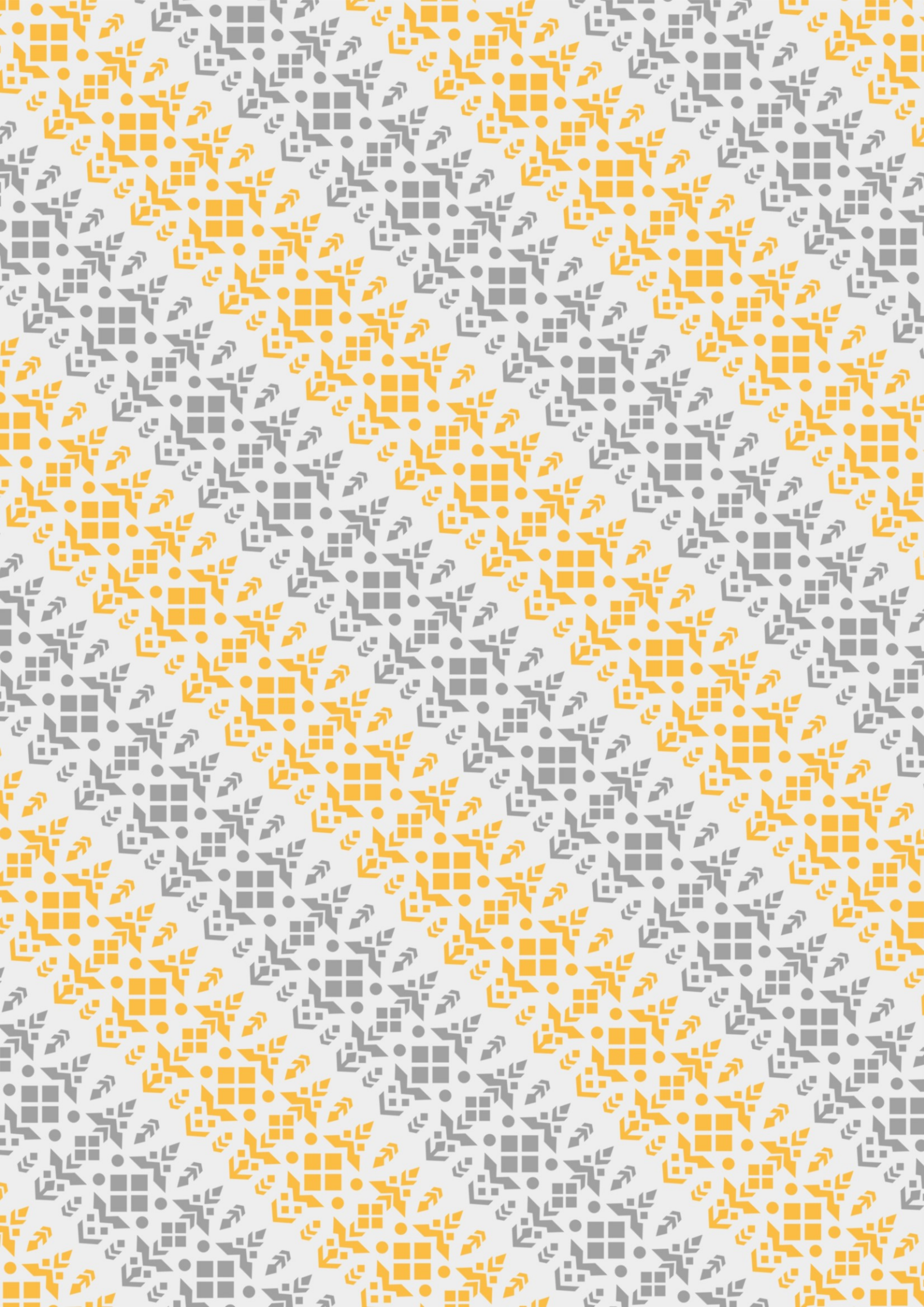


PENUTUP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii	BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	
IKHTISAR EKSEKUTIF	v	3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	35
HIGHLIGHT	ix	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS1	40
DAFTAR ISI	xvii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS2	64
DAFTAR GAMBAR	xix	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS3	70
DAFTAR TABEL	xxiii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS4	85
BAB I : PENDAHULUAN		Analisis Akuntabilitas Kinerja SS5	118
1.1 LATAR BELAKANG	1	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS6	136
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS7	144
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS8	151
1.4 ISU STRATEGIS	4	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS9	162
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	12	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS10	167
BAB II : PERENCANAAN KINERJA		Analisis Akuntabilitas Kinerja SS11	177
2.1 RENCANA STRATEGIS	17	3.2 REALISASI ANGGARAN	181
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	26	BAB IV : PENUTUP	
2.3 PERJANJIAN KINERJA	28	4.1 KESIMPULAN	189
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	30	4.2 SARAN	191
2.5 METODE PENGUKURAN	32	LAMPIRAN	193







PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

DAFTAR GAMBAR

1.1	Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	2
1.2	Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	3
1.3	Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	4
1.4	Peta Wilayah Provinsi NTB	14
1.5	Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022	15
1.6	Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022	15
3.1	Perbandingan, Realisasi, dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	42
3.2	Perbandingan, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	43
3.3	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	47
3.4	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	48
3.5	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	52
3.6	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	53
3.7	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	57
3.8	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	58
3.9	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	61
3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	62
3.11	Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat	66
3.12	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020	66
3.13	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	67
3.14	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun 2021 dan 2020	71



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

3.15	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	72
3.16	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	76
3.17	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	77
3.18	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	81
3.19	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik pada tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	82
3.20	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	87
3.21	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	88
3.22	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	91
3.23	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	92
3.24	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	96
3.25	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	96
3.26	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	101
3.27	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	102
3.28	Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2022	106
3.29	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	107
3.30	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	111



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

3.31	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	112
3.32	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022	115
3.33	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	116
3.34	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	120
3.35	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	120
3.36	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan Tahun 2020	124
3.37	Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	124
3.38	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	129
3.39	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	130
3.40	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	133
3.41	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam satu klaster	134
3.42	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Tahun 2021 dan 2020	137
3.43	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	138
3.44	Perbandingan target, capaian, dan realisasi Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020	141
3.45	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara	142
3.46	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penindakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	146
3.47	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penyidikan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	147
3.48	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	153
3.49	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM Lain Dalam Satu Klaster	153





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**



PENUTUP

3.50	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020	157
3.51	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam Satu Klaster	158
3.52	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	163
3.53	Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	164
3.54	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	169
3.55	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	170
3.56	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	174
3.57	Perbandingan target, realisasi dan % Capaian Presentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	174
3.58	Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian NKA BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	178
3.59	Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster	179
3.60	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020	182





DAFTAR TABEL

1.1	Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2022	12
2.1	Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	19
2.2	Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	21
2.3	Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	21
2.4	Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	22
2.5	Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	23
2.6	Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	24
2.7	Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	26
2.8	Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	26
2.9	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Mataram Tahun 202	26
2.10	Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022	28
2.11	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Mataram Tahun 2022	30
2.12	Skala Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM	33
3.1	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	35
3.2	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster	36
3.3	Target, Realisasi dan % Capaian IKU BBPOM Mataram Tahun 2022	37
3.4	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	41
3.5	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Random/ Acak pada Tahun 2022	41
3.6	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	46
3.7	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2022	46
3.8	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	51
3.9	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2022	52
3.10	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	56



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

3.11	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2022	57
3.12	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	60
3.13	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2022	61
3.13	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	57
3.14	Target, realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	65
3.15	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	70
3.16	Perbandingan Nilai IKEPU Per Unsur Tahun 2022 dan 2021	71
3.17	Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2022	73
3.18	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75
3.19	Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram	80
3.20	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2022	80
3.21	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2022	81
3.22	Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020, 2021 dan 2022	82
3.23	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	85
3.24	Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	86
3.25	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	90
3.26	Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	91
3.24	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021	82
3.25	Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021	83
3.26	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	86
3.27	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022	95
3.28	Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	95



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

3.29	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	100
3.30	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022	100
3.31	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	105
3.32	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2022	105
3.33	Hasil penilaian indeks pelayanan publik untuk masing-masing komponen	110
3.34	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks pelayanan publik (IPP)	110
3.35	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik	114
3.36	Realisasi UMKM yang memenuhi standar produksi berdasarkan Jenis Komoditi Tahun 2022	114
3.37	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2022	119
3.38	Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2022	119
3.39	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022	123
3.40	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	128
3.41	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022	132
3.42	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	136
3.43	Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	137
3.44	Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	140
3.45	Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022	141
3.46	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	143
3.47	Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2022	145
3.48	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kedelapan	151
3.49	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB BBPOM di Mataram	152
3.50	Penilaian Evaluasi RB BBPOM di Mataram Tahun 2022	152
3.51	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP BBPOM di Mataram	156





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**



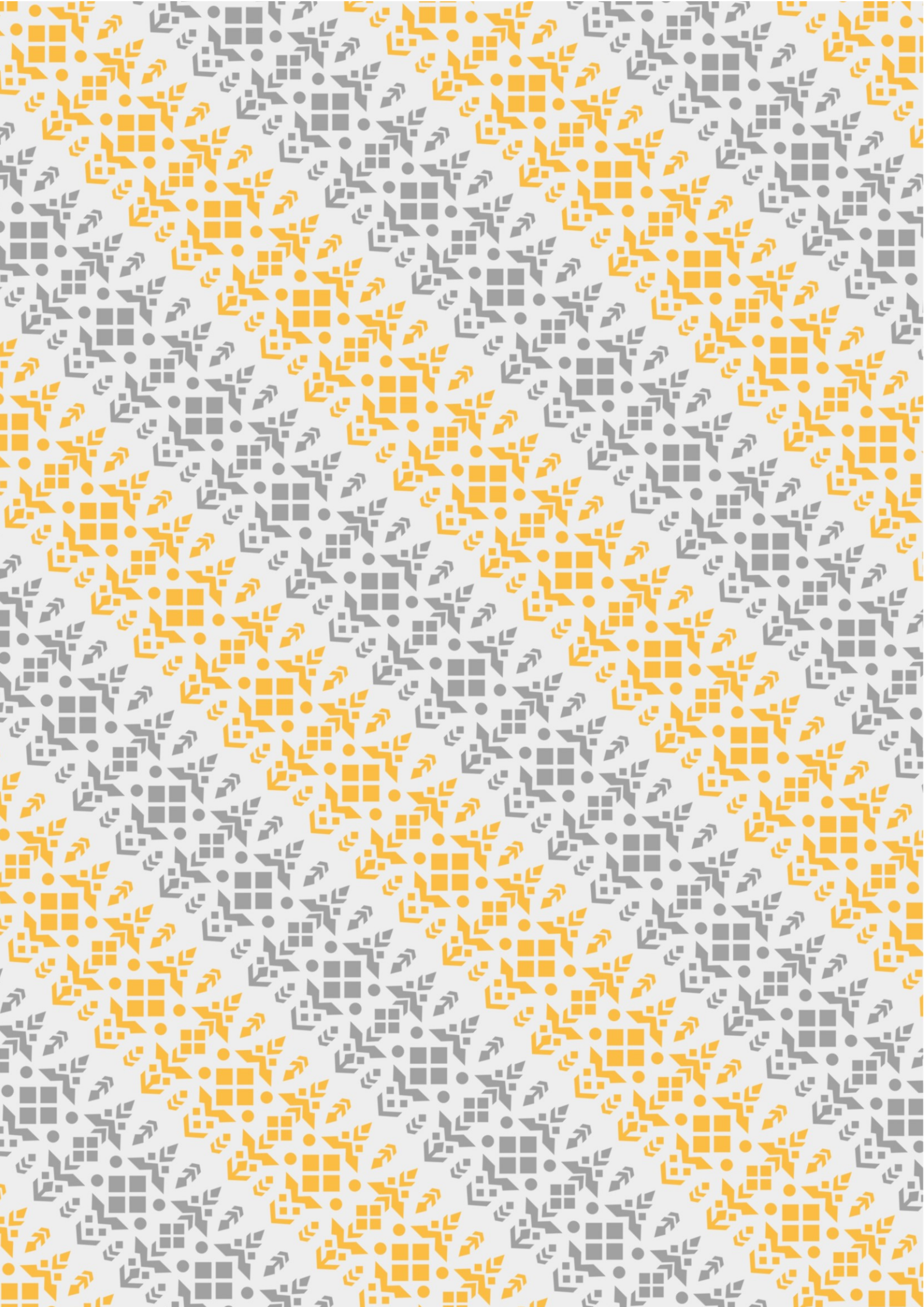
PENUTUP

3.52	Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020-2022	157
3.53	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	163
3.54	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesepuluh	167
3.55	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	167
3.56	Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	168
3.5.7	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal	173
3.58	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesebelas	177
3.59	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan NKA BBPOM di Mataram	177
3.60	Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022	181
3.61	Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2022	183





BAB I PENDAHULUAN





BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG



Dalam upaya peninglatan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuan instansi dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai amanat

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 merujuk kepada Reviu Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2022.

2.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BBPOM di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Peraturan PerUndang-Undangan (UU) yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain (i) UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; (ii) UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; (iii) UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (iv) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;(v) UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; (vi) UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (vii); PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; (viii) PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; (ix) PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor;(x) PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; (xi) PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; (xii) PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan (xiii) PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:



Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi BBPOM di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan



Pulau Lombok

1. Kota Mataram
2. Kab. Lombok Utara
3. Kab. Lombok Timur
4. Kab. Lombok Tengah
5. Kab. Lombok Barat

Pulau Sumbawa

6. Kab. Sumbawa Barat
7. Kab. Sumbawa

Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA

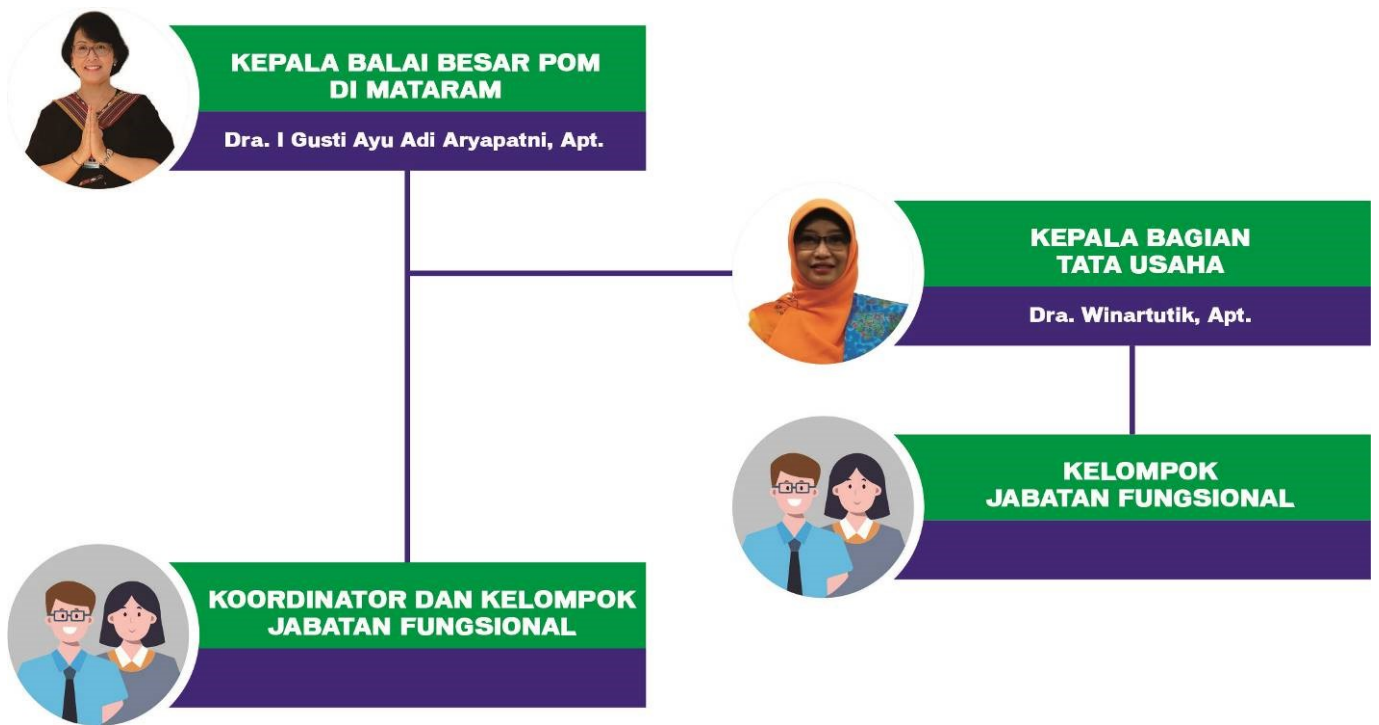


AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1.3 Struktur Organisasi BBPOM di Mataram

1.4 ISU STRATEGIS

KASUS STUNTING DI NTB



Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan

dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kemenkes Tahun 2022, angka stunting di NTB berada pada 32,7% naik 1,3% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 31,4%. Angka stunting ini berada di atas angka nasional sebesar 21,6% turun sebesar 2,8% dibandingkan





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

tahun 2021 sebesar 24,4%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui beberapa program antara lain pengawasan pangan fortifikasi (Sampling dan pengujian, serta pendampingan pelaku usaha), intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN) DAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Mataram melaksanakan pengawasan/inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT

Industri Obat dan Makanan menjadi salah satu bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk produk Obat dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM termasuk BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri. Selain itu, BBPOM di Mataram juga melakukan patroli siber untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi, dan pola distribusi dalam peredaran Obat dan Makanan.

REFORMASI BIROKRASI



Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh

nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. BBPOM di Mataram telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) pada tahun 2021 dan tahun 2022 berupaya mempertahankan predikat WBK serta bertekad meraih predikat WBBM di tahun 2023, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.

PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Provinsi NTB, Jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 per 31 Desember 2022 sebanyak 37.168 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 1025. Pada tahun 2022 pemerintah tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

Sebagai bentuk peran serta penanganan Covid-19 BBPOM di Mataram melakukan pengawalan dan pemantauan dalam memastikan vaksin Covid 19 di NTB telah dilakukan penanganan sesuai dengan prosedur CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) untuk menjamin mutu dan kualitas vaksin Covid 19 mulai dari jalur distribusi sampai kemudian digunakan oleh masyarakat.



Selain itu, BBPOM di Mataram telah memperoleh izin dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai laboratorium pengujian spesimen covid 19. Laboratorium BBPOM di Mataram telah memenuhi persyaratan Standar Laboratorium Bio Safety Level 2 (BSL-2) dan peningkatan SDM Pengujian sebagai Laboratorium Pemeriksaan Spesimen Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

INDUSTRIALISASI DAN PENGUATAN UMKM DI NTB GEMILANG



Ekonomi Provinsi NTB pada triwulan II-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,99 persen dibandingkan triwulan II-2021 berdasarkan data rilis BPS. Pertumbuhan ini menandakan mulai pulihnya aktivitas perekonomian setelah dihantam pandemi Covid-19. Hal ini juga pertanda penyebaran pandemi tertangani dengan baik melalui berbagai program dari pemerintah. Pertumbuhan ini tidak lepas dari kontribusi UMKM dalam kemampuan menyerap tenaga kerja yang ada serta menghimpun

investasi.

Salah satu Lapangan Usaha yang menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 34,97 persen. Jika dilihat menurut kelompok industri berdasarkan KBLI dua digit maka industri makanan (KBLI 10) merupakan usaha terbesar kedua di bawah Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16).





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

Potensi pengembangan UMKM juga didorong oleh ditetapkannya KEK Mandalika sebagai salah satu dari 5 (lima) Destinasi Super Prioritas Nasional oleh Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2021 bersama K/L terkait untuk menjadi “Bali Baru” melalui pembangunan infrastruktur, jaringan telekomunikasi, produk ekonomi kreatif dan SDM unggul. Salah satu pembangunan infrastruktur yang dikembangkan adalah pembangunan sirkuit di Desa Kuta, Lombok Tengah yang diberi nama Pertamina Mandalika International Street Circuit. Di sirkuit tersebut telah sukses dilaksanakan perhelatan internasional MotoGP pada bulan Maret 2022 dan World Superbike Championship pada Oktober 2022

Jumlah UMKM di NTB dari tahun ke tahun terus berkembang, namun demikian secara umum UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti permodalan, perizinan, bahan baku, pemasaran produk, pengelolaan keuangan dan inovasi. Selain itu, data hasil pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan menemukan sebanyak 47% sarana UMKM Tidak Memenuhi Ketentuan. Demikian pula dengan data hasil pengujian produk pangan olahan yang Tidak Memenuhi Syarat memiliki persentase lebih tinggi yaitu 76%.

Ketidaksesuaian di atas disebabkan oleh: (1) kurangnya komitmen pelaku usaha pangan dalam penjaminan mutu dan keamanan pangan; (2) keterbatasan kapasitas yaitu kemampuan dan pengetahuan serta kesadaran pelaku usaha pangan terhadap mutu dan keamanan pangan; (3) keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu dan keamanan pangan; dan (4) keterbatasan kelembagaan pangan terkait pengawasan mutu dan keamanan pangan.



Salah satu upaya Pemerintah Daerah Provinsi NTB meningkatkan daya saing UMKM yaitu melakukan program strategis industrialisasi, yang di antaranya bertumpu pada industri pengolahan (pertanian, peternakan, lingkungan, kehutanan, dan kelautan). Jenis industri yang dikembangkan di NTB adalah industri rumah tangga atau industri berskala mikro maupun kecil dengan pertimbangan ketersediaan bahan baku dan pangsa pasar yang berkaitan dengan

jumlah penduduk. Dalam konteks industrialisasi, yang menjadi sarannya adalah peningkatan nilai tambah terutama pada komoditas pertanian sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, BBPOM di Mataram juga berkontribusi bersinergi dengan OPD terkait melalui program pembinaan kepada UMKM agar memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk sehingga meningkatkan daya saing UMKM. Dukungan yang diberikan oleh BPOM terhadap UMKM antara lain diwujudkan dengan memberikan kemudahan melalui berbagai upaya percepatan, penyederhanaan, dan pendampingan kepada UMKM. Pada tahun 2022 BBPOM di Mataram





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

melakukan revitalisasi inovasi **GEMILANG Pro-UMKM** yang telah melakukan pendampingan UMKM dan berhasil menerbitkan 370 sertifikat / izin penerapan / rekomendasi kepada 48 pelaku usaha.

PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Provinsi NTB merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di Provinsi NTB peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa termasuk remaja juga menjadi target sasaran. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2022 kasus peredaran gelap Tramadol, Trihexyphenidyl, dextromethorphan dan oat obat tertentu (OOT) lainnya di Provinsi NTB tercatat mencapai 140 kasus



Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian (secara online) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan

POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman.

Adanya ancaman peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat pada Oktober 2017, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi NTB, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui *media online*, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. BBPOM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan ilegal begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait terutama dalam jaringan "*Criminal Justice Sistem (CJS)*" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (*Indonesian E-Commerce Association*) .





Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang.

KEAMANAN PANGAN DI DESA

Desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik



Indonesia. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Provinsi NTB sebanyak 5,43 juta jiwa pada Juni 2022, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan berkelanjutan di desa saat ini menerapkan prinsip-prinsip SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa. SDGs Desa sendiri merupakan program turunan dari SDGs yang dikeluarkan oleh PBB, yang memiliki 17 tujuan atau *goals*. Oleh karena itu pembangunan yang menerapkan SDGs Desa, maka dapat membantu pencapaian pembangunan nasional berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan, sehingga pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2022 BBPOM di Mataram baru dapat mengintervensi 195 desa/kelurahan dari 1.150 desa/kelurahan yang ada di Provinsi NTB. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat mereplikasi program serta ikut menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa, termasuk desa yang belum diintervensi.

Program desa Pangan Aman membentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang memiliki peran memberikan informasi tentang prinsip-prinsip keamanan pangan kepada komunitas masyarakat di





desa. Sehingga masyarakat dapat memilih pangan yang aman untuk dikonsumsi dan melaporkan kepada Badan POM apabila ada makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

KASUS GAGAL GINJAL AKUT (GGA)

Kasus gagal ginjal akut (GGA) yang terjadi pada tahun 2022 menyebabkan lebih dari 200 anak di Indonesia meninggal dunia. Diduga kuat kasus tersebut diakibatkan oleh obat sirup yang mengandung cemaran zat kimia di luar ambang batas aman, yakni Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG). Adapun EG dan DEG merupakan zat kimia berbahaya yang cemarannya dimungkinkan ada di beberapa zat pelarut tambahan dalam obat sirup, termasuk propilen glikol (PG), dengan ambang batas aman 0,1 miligram/mililiter.



BPOM telah melakukan penelusuran berbasis risiko, investigasi, sampling, dan pengujian sampel produk obat sirup dan bahan tambahan yang digunakan yang berpotensi mengandung cemaran EG dan DEG melebihi ambang batas. Berdasarkan penelusuran tersebut BPOM menemukan 6 (enam) Industri Farmasi (IF) yang memproduksi sirup obat dengan kadar cemaran EG/DEG yang melebihi ambang batas aman. Ke-enam Industri Farmasi

tersebut adalah PT Yarindo Farmatama (PT YF), PT Universal Pharmaceutical Industries (PT UPI), PT Afi Farma (PT AF), PT Ciubros Farma (PT CF), PT Samco Farma (PT SF) dan PT Rama Emerald Multi Sukses (PT REMS).

Menindaklanjuti hasil penelusuran tersebut BPOM telah menetapkan sanksi administratif dengan mencabut sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) cairan oral non-betalaktam, serta diikuti dengan pencabutan seluruh izin edar produk sirup obat Industri Farmasi tersebut. BPOM juga telah memerintahkan kepada ke-enam Industri Farmasi tersebut untuk:

1. Menghentikan kegiatan produksi dan distribusi seluruh sirup obat;
2. Mengembalikan surat persetujuan izin edar semua sirup obat;
3. Menarik dan memastikan semua sirup obat telah dilakukan penarikan dari peredaran, yang meliputi pedagang besar farmasi, apotek, toko obat, dan fasilitas pelayanan kefarmasian lainnya;
4. Memusnahkan semua persediaan (stock) sirup obat dengan disaksikan oleh petugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dengan membuat Berita Acara Pemusnahan; dan
5. Melaporkan pelaksanaan perintah penghentian produksi, penarikan, dan pemusnahan sirup obat kepada BPOM.





BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM ikut serta melakukan monitoring ke fasilitas pelayanan kefarmasian di Provinsi NTB untuk melakukan pendataan terhadap obat sirup yang mengandung EG dan DEG yang melebihi ambang batas dan memastikan produk tersebut tidak diperjualbelikan serta seluruhnya dilakukan penarikan oleh produsen.

1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

1) Anggaran

Sesuai DIPA awal tahun 2022, anggaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sebesar Rp. 29.577.280.000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 SP DIPA-063.01.2.432960/2021. Bulan Agustus 2022 terdapat penambahan anggaran untuk pemenuhan belanja pegawai sehingga total anggaran menjadi Rp. 30.114.223.000. Pada awal Desember 2022 terjadi pengurangan/pemotongan anggaran yang diblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN) sehingga total anggaran menjadi Rp. 28.558.092.000,-

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1. Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2022

No.	Jabatan Fungsional/Struktural	Existing	ABK 2022	GAP
1	Jabatan Struktural	2	2	0
2	Jabatan Fungsional Ketata Usahaan	15	31	16
3	Jabatan Fungsional PFM	52	78	26
Total		69	111	42



Per Desember 2022, SDM yang dimiliki BBPOM di Mataram untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan sejumlah 69 orang dengan proporsi 62% perempuan dan 38% laki-laki. Jumlah SDM tersebut tentunya belum memadai untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB secara optimal.

Berdasarkan analisa beban kerja, untuk mendukung upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Mataram memerlukan SDM sebanyak 111 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 42 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Mataram adalah S1 dan Profesi (apoteker). BBPOM di Mataram sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 maupun S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin





kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks dengan semakin berkembang dan beragamnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana

Kantor BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 8.855 m² dengan luas tanah 3.325 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. BBPOM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC



17025:2017. Selain itu BBPOM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan Gedung seluas 200 m² dengan luas tanah 250 m². Dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pegawai, BBPOM di Mataram Tahun 2022 telah tersertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 dari PT. Sucofindo International Certification Services

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram



Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium

dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang canggih, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkoba/psikotropika.

EKSTERNAL

1) Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis, Provinsi NTB terletak antara 115°46' - 119°5' Bujur Timur dan 8°10' - 9°5'

Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali
- Sebelah Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 1.4 Peta Wilayah Provinsi NTB

Provinsi NTB terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 49.312,19 Km² terdiri dari daratan seluas 20.153,15 Km² (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (76,49 %) dan luas Pulau Lombok seluas 4.738,70 Km² (23,51%).

Dinas PMPD DUKCAPIL Provinsi NTB sesuai Data Konsolidasi Bersih Semester I Tahun 2022 mencatat jumlah penduduk NTB sebanyak 5,47 juta jiwa, dengan perbandingan 49,83% jenis kelamin laki-laki dan 50,17% jenis kelamin perempuan.

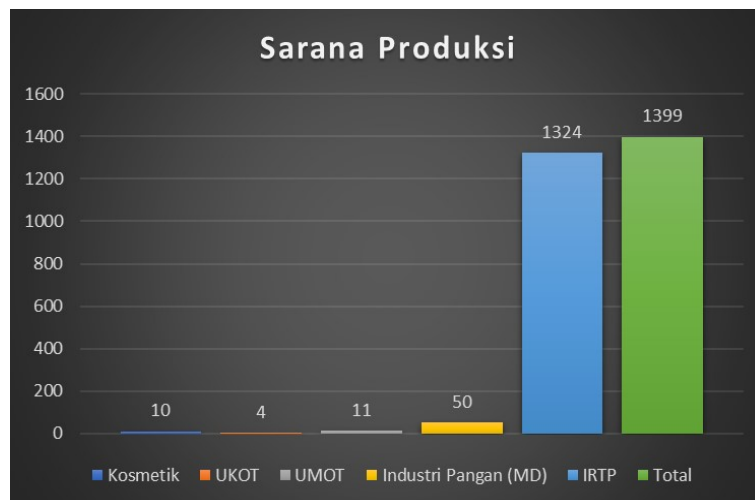




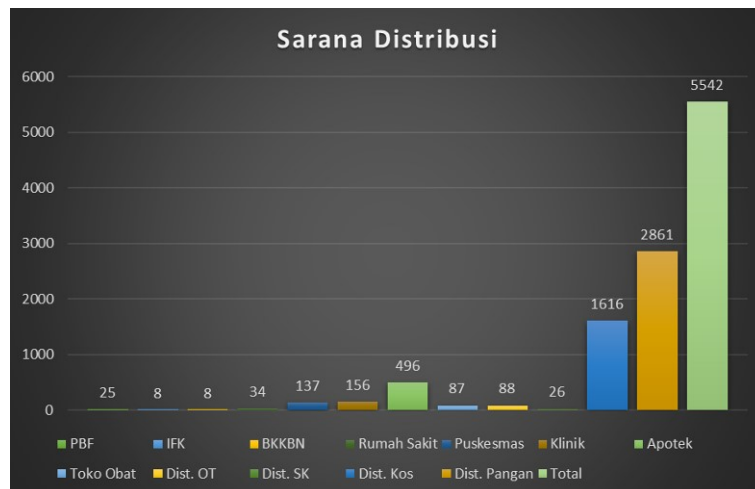
2) Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram meliputi industri kosmetik, usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Mataram sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.



Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022



Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

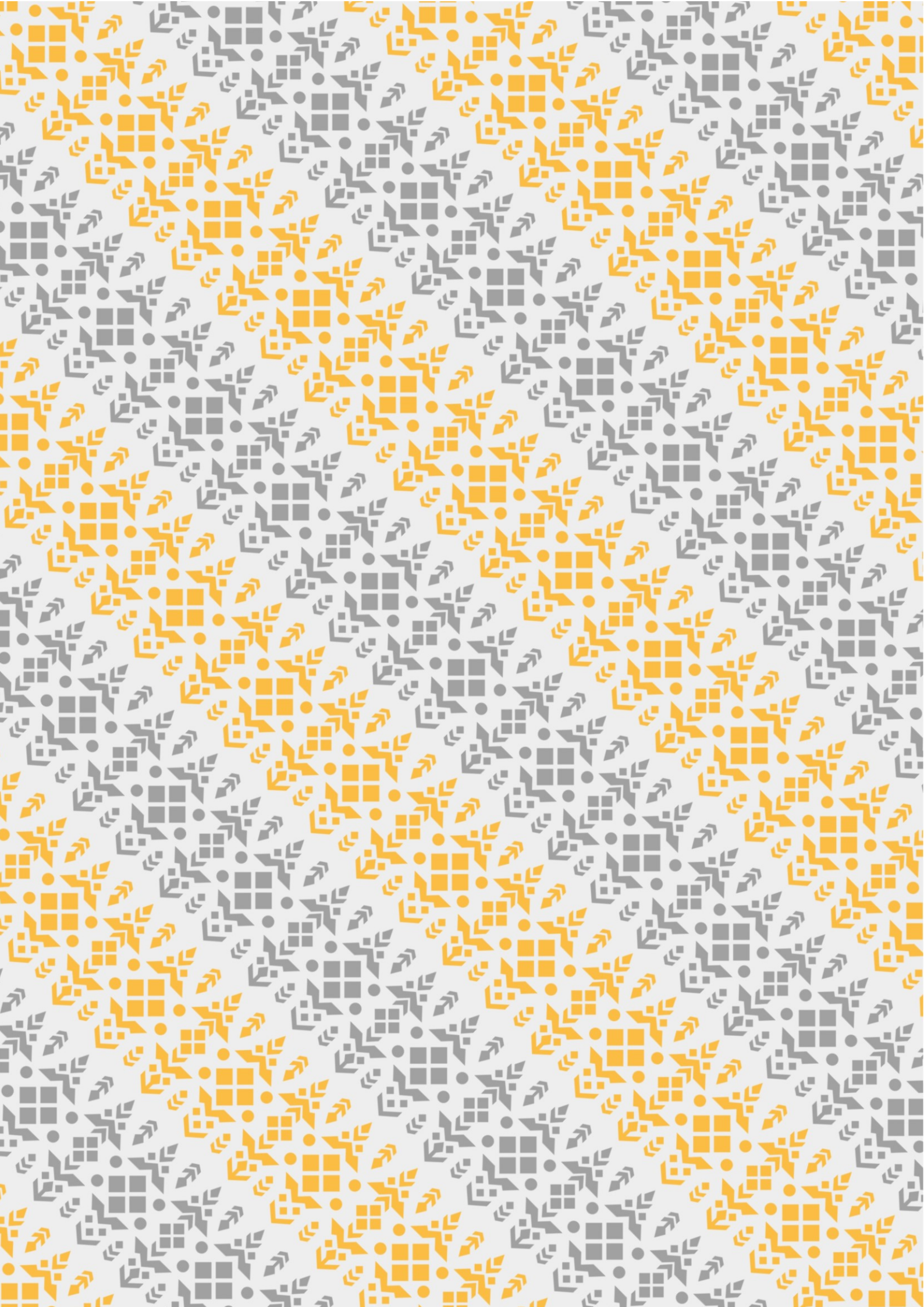
Secara total terdapat 1.399 sarana produksi dan 5.542 sarana distribusi di wilayah kerja BBPOM di Mataram. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara.

Masa tempuh dari Kota Mataram ke Kabupaten/Kota di Pulau Lombok mencapai 1 – 5 jam, sedangkan masa tempuh dari Kota Mataram ke Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau apabila menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam.





BAB II **PERENCANAAN** **KINERJA**





BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi NTB (NTB). Pada tahun 2021 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi NTB yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

VISI BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI BBPOM DI MATARAM

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi Badan POM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.





TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Berdasarkan reviu Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) yaitu :

1. SASARAN STRATEGIS-1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram mengawasi komoditas dengan risiko tinggi dimana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan dari hulu ke hilir harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk substandar, dan hal-hal lain yang dapat merugikan Kesehatan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Mataram merupakan suatu proses komprehensif yang terdiri dari:

- a. Pertama, penilaian sebelum beredar (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. BBPOM di Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi





memenuhi standar produksi yang baik sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.

- b. Kedua, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan nasional secara terpadu, konsisten, dan terstandar.
- c. Ketiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan apakah produk memenuhi syarat atau tidak.
- d. Keempat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran cukup bukti masuk ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 5 (lima) indikator beserta target yang ingin dicapai (tabel 2.1).

Tabel 2.1. Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target 2022 (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00





2. SASARAN STRATEGIS KE-2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun konsumen (masyarakat). Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan dan ditingkatkan terus. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya BBPOM di Mataram dalam peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 79,0 pada tahun 2022.**

3. SASARAN STRATEGIS KE-3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Sebagai UPT BPOM di Provinsi NTB, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BBPOM di Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi NTB.





Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2022
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,70
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,50
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,00

4. SASARAN STRATEGIS KE-4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing produk di Provinsi NTB. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,0





5. SASARAN STRATEGIS KE-5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Mengatasi hal tersebut, pengawasan Obat dan Makanan harusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat multi dan lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2022
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
3	Jumlah desa pangan aman	18
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

6. SASARAN STRATEGIS KE-6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan di Provinsi NTB dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.5.



**Tabel 2.5.** Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0

7. SASARAN STRATEGIS KE-7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI MATARAM

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang tidak menimbulkan efek jera dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi NTB.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka ditetapkan indikator kinerja utama (IKU) **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 98,0 di tahun 2022.**

8. SASARAN STRATEGIS KE-8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan terus meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan





pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram.

Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian supra sistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya BBPOM di Mataram yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2022
1	Indeks RB BBPOM di Mataram	88,0
2	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81,0

9. SASARAN STRATEGIS KE-9. TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI MATARAM YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv)





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, telah ditetapkan indikator kinerja **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 83,75 ditahun 2022.**

10. SASARAN STRATEGIS KE-10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensinya pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan adalah adanya laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh tersedianya peralatan laboratorium serta personil laboratorium yang kompeten. Laboratorium Pengujian BBPOM Mataram telah terakreditasi SNI ISO 17025:2017, sehingga mampu menghasilkan data yang valid dan reliable, tidak terbantahkan serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maupun hukum.

Selain hal tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi telah melingkupi segala bidang. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena aspek-aspek otomatisasi yang canggih dan mampu membuat segala pekerjaan menjadi lebih praktis. Perkembangan suatu organisasi saat ini sangat bergantung pada teknologi informasi yang diaplikasikan. Teknologi informasi menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat.

kemajuan pesat di bidang teknologi menuntut perubahan total orientasi pimpinan organisasi terhadap peranan informasi dalam mengambil keputusan

Penerapan teknologi dalam organisasi dapat memberikan dampak yang signifikan pada efektifitas dan efisiensi serta meningkatkan daya saing karena teknologi informasi mampu memberikan sejumlah data mengenai jalannya organisasi tersebut secara cepat dan akurat sehingga organisasi dapat memperoleh data-data yang diperlukan secara cepat pula sebagai dasar mereka dalam mengambil keputusan strategis.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.7.





Tabel 2.7. Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2022
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25

11. SASARAN STRATEGIS KE-11. TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI MATARAM SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan target yang ingin dicapai seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8. Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2022
1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96,0

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 tanggal 17 Desember 2022 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT dilakukan seiring dengan agenda penyusunan program dan kebijakan anggaran oleh pimpinan.

Tabel 2.9. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Mataram Tahun 2022

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,0
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,0
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,0
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan	79,0
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	88,7





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,0
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,0
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	88,0
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81,0
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96,0





2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2022 yang mengacu kepada Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram Nomor PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 tanggal 17 Desember 2022 tentang Rencana Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2022 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan seluruh kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2022 yang mengacu kepada Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.10. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,0
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,0
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,0
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,0
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	79,0
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	93,0
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	67,0





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	publik	pemangku kepentingan	
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,0
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,0
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	88,0
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81,0
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0





NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96,0

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk kelengkapan evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut:

Tabel 2.11. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Mataram Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	86,6	86,6	86,6
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,0	82,0	82,0	82,0
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,0	84,0	84,0	84,0
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,0	72,0	72,0	72,0
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,0	80,0	80,0	80,0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79,0
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	88,7
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77,5
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	-	-	-	93,0





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
		BBPOM di Mataram				
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,0	89,0	89,0	89,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0	67,0	67,0	67,0
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100,0	100,0	100,0
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,0	60,0	60,0	60,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,0	66,0	66,0	66,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	4,51
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	31	53	74	77,0
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	94,9	94,9	94,9	94,9
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	35%	65%	62
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30%	60%	80%	18
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35%	70%	80%	6
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	40	70	100,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	40	70	100,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Mataram	15	45	75	98,0
		2. Nilai AKIP BBPOM di Mataram	-	-	-	88,0



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	-	-	-	81,0
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	83,75
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	-	-	-	87,0
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	2,25	2,25	2,25	2,25
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram	40	60	70	96,0

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Mulai Triwulan III Tahun 2022 pengukuran penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator kinerja mengacu pada SK Kepala Badan POM No. 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM dengan menggunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :





Tabel 2.12. Skala Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM

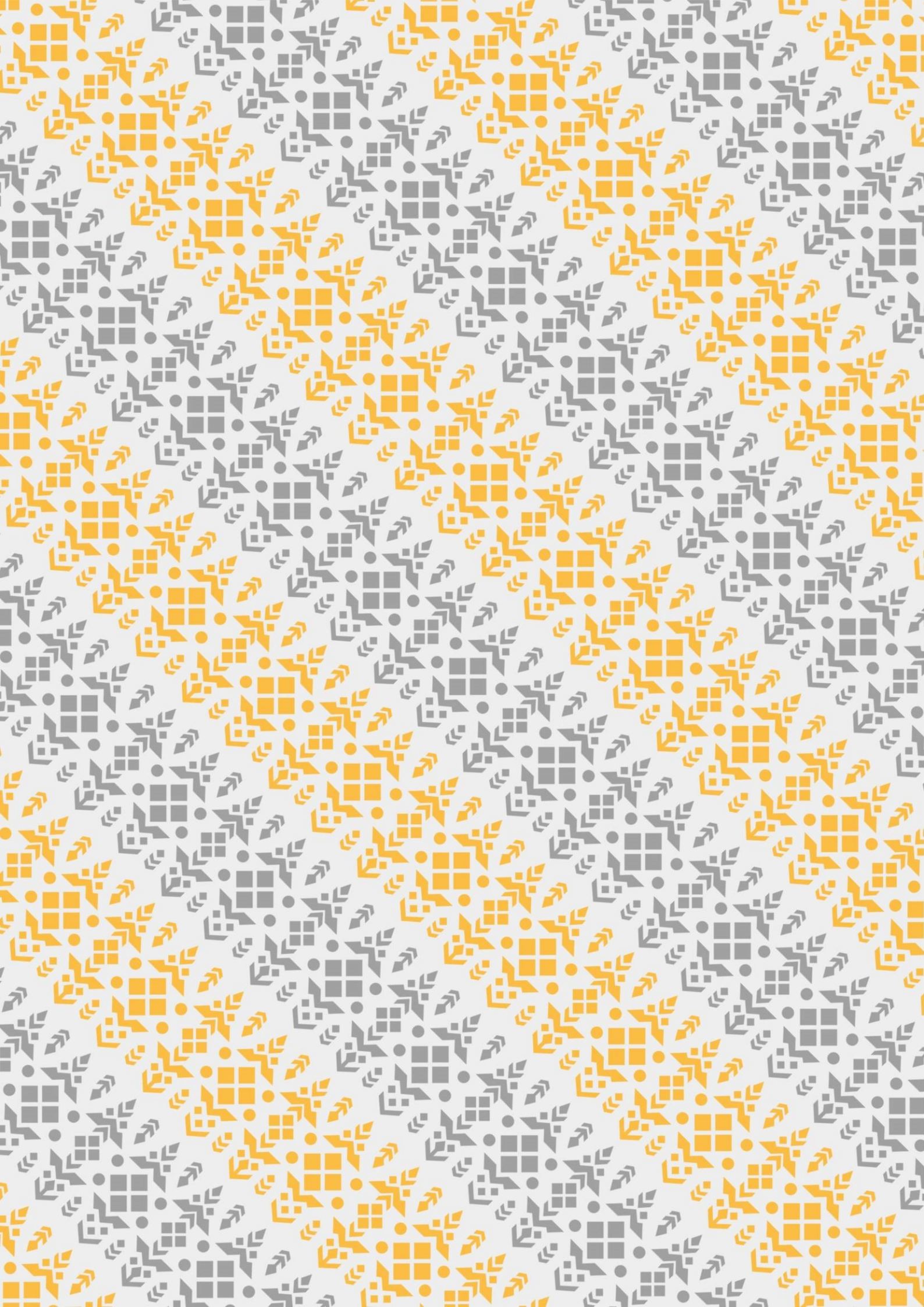
Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$X < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Mataram adalah sebagai berikut :

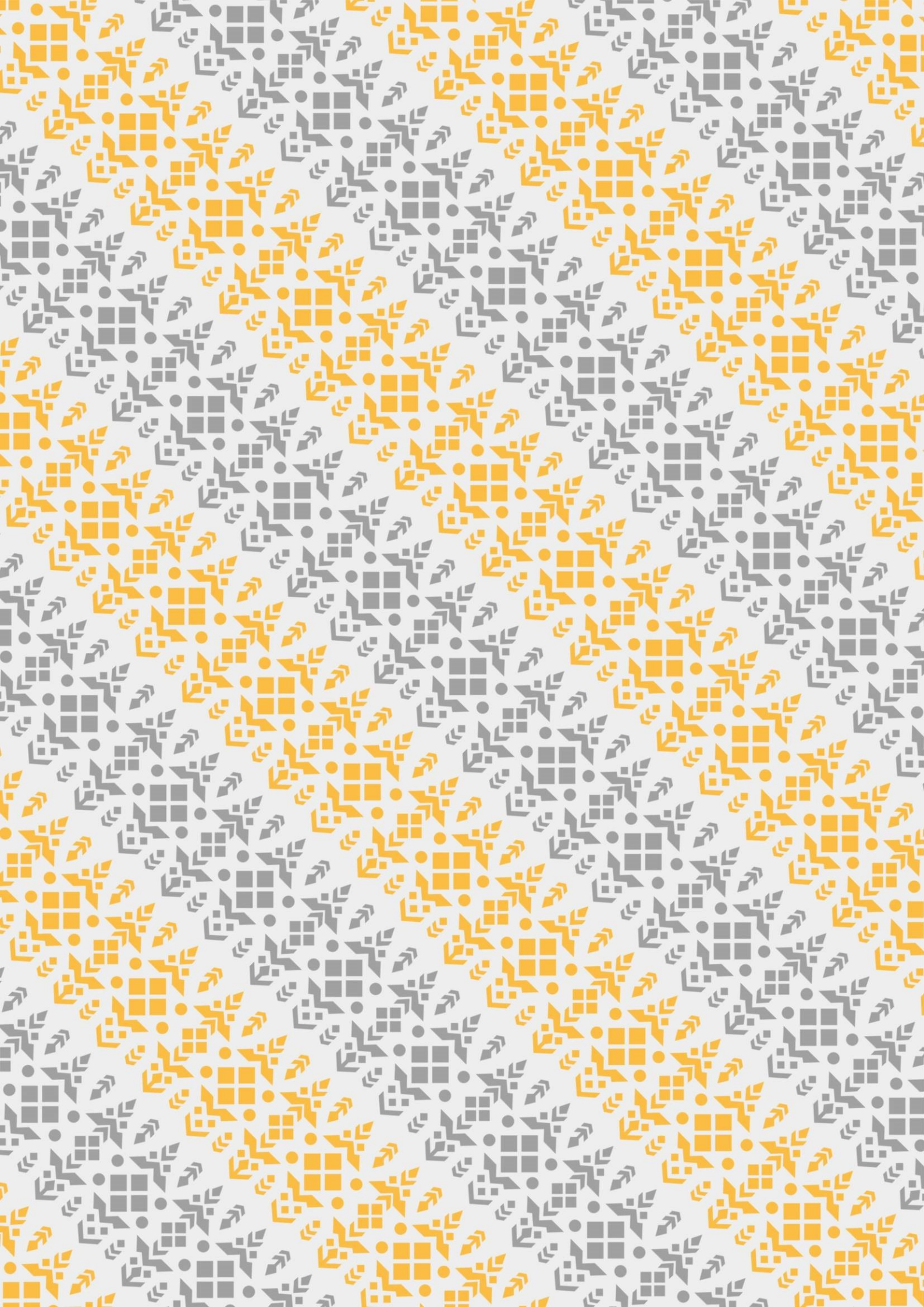
1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Mataram yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Mataram menunjuk penanggungjawab data disetiap bagian/kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Mataram
3. Penanggung jawab data disetiap bagian/kelompok substansi menginput data kinerja pada data pada *google spreadsheet* secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Mataram.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, monev Bappenas, link Capaian RHPK BPOM, BPOM Operational Center (BOC) dan pada aplikasi SIMETRIS (*e-performance*).
5. Evaluasi pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.







BAB III **AKUNTABILITAS** **KINERJA**



**BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA****3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja tahun 2022 ini diukur dengan membandingkan realisasi 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis dengan target tahun 2022 pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022.

Pada tahun 2021, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	102,59	Memenuhi Ekspektasi
2.	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	91,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	99,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
4.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	107,24	Memenuhi Ekspektasi
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	101,96	Memenuhi Ekspektasi
6.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	99,94	Belum Memenuhi Ekspektasi
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram	99,36	Belum Memenuhi Ekspektasi
8.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal	102,41	Memenuhi Ekspektasi
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang Berkinerja Optimal	101,15	Memenuhi Ekspektasi
10.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	113,89	Memenuhi Ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram Secara Akuntabel	94,01	Belum Memenuhi Ekspektasi





Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur capaiannya pada tahun 2022 diperoleh 6 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”, dan 5 sasaran strategis “belum memenuhi ekspektasi”.

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

No	Sasaran Strategis	BBPOM di Mataram	BBPOM di Manado	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banda Aceh
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	102,59%	97,69%	103,77%	96,81%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	91,43%	101,57%	86,54%	101,74%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	99,90%	100,70%	101,73%	100,73%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	107,24%	107,45%	105,73%	105,59%
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	101,96%	100,56%	100,20%	101,17%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	99,94%	96,19%	99,95%	99,85%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	99,36%	102,04%	131,85%	110,71%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	102,41%	101,76%	102,57%	105,26%
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	101,15%	100,64%	106,87%	103,27%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	113,89%	109,69%	111,92%	111,01%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	94,01%	96,66%	98,22%	97,85%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada pencapaian sasaran strategis 4, 8, 9, dan 10, BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lain dalam satu klaster memperoleh capaian dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 6 dan 11, BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lain dalam



satu kluster memperoleh capaian dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 1, BBPOM di Mataram dan BBPOM di Bandar Lampung memperoleh capaian dengan kriteria “memenuhi ekspektasi” dan kedua BBPOM lain dalam satu kluster “tidak memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 2, BBPOM di Mataram dan BBPOM di Bandar Lampung memperoleh capaian dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” dan kedua BBPOM lain dalam satu kluster “memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 3 hanya BBPOM di Mataram yang memperoleh kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, sedangkan ketiga BBPOM lain dalam satu kluster “memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 5, hanya BBPOM di Bandar Lampung yang memperoleh capaian dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” sedangkan BBPOM di Mataram kedua BBPOM lain dalam satu kluster “memenuhi ekspektasi”. Pada sasaran strategis 7, BBPOM di Mataram memperoleh kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”, BBPOM di Manado dan BBPOM di Banda Aceh “memenuhi ekspektasi”, serta BBPOM di Bandar Lampung dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Mataram tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Target, Realisasi dan % Capaian IKU BBPOM di Mataram tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	77,56	89,56
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	77,92	95,03
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	74,21	88,34
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	88,32	122,67
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	98,36	122,95
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	79	72,23	91,43



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7	90,30	101,80
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5	70,46	90,92
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93	99,49	106,98
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97,89	109,99
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	77,78	116,09
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63,71	106,18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	69,61	105,48
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,51	4,48	99,33
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	87,50	113,64
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9	94,70	99,79
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	67,00	108,06
		3. Jumlah desa pangan aman	18	18,00	100,00
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6,00	100,00
6.	Meningkatnya efektivitas	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	100	99,87	99,87



PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	sesuai standar			
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	97,38	99,36
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Mataram	88	88,11	100,13
		2. Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81	84,80	104,69
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75	84,71	101,15
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	89,90	103,33
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25	2,80	124,44
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96	90,25	94,01

Dari 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan 11 sasaran strategis yang diukur pencapaiannya di tahun 2022 dihasilkan 16 indikator yang capaiannya dengan kategori “memenuhi ekspektasi”, 10 indikator dengan kategori “belum memenuhi ekspektasi”, serta 3 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.





ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

SASARAN STRATEGIS - 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat
di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis pertama mempunyai 5 (lima) indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- “**Obat**” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “**Diperiksa**” meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “**Diuji**” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar)
- Produk kedaluwarsa
- Produk rusak
- Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaannya memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.4 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	77,56	89,56	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 tidak mencapai target yaitu sebesar 77,56 % dari target 86,6 % sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 89,56 % dengan kriteria "belum memenuhi ekspektasi".

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 1163 sampel dari target 1170 sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan obat kuasi) atau sebesar 99,40 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya sampel dari UMKM kosmetik di wilayah kerja BBPOM di Mataram dan adanya riwayat sampel UMKM kosmetik yang tidak memenuhi syarat pada tahun 2021 sehingga sampling kosmetik random dialihkan ke sampel targeted. Dari 1163 sampel yang diperiksa dan diuji diperoleh 902 sampel (77,56%) memenuhi syarat (MS) dan 257 sampel (22,48%) tidak memenuhi syarat (TMS). Terdapat 4 sampel kosmetik tanpa izin edar (TIE).

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Random/Acak pada Tahun 2022

Jenis Produk	Sampling		TMK TIE/ED/ Palsu	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji		Total TMS	Persentase TMS
	Target	Realisasi			MS	TMS		
Obat	367	367	0	367	357	10	10	2,72%
Obat Tradisional	241	241	0	241	159	82	82	34,02%
Obat Kuasi	17	17	0	17	14	3	3	17,65%
Suplemen Kesehatan	64	64	0	64	46	18	18	28,13%
Kosmetik	481	474	4	470	326	144	148	31,49%
TOTAL	1170	1163	4	1159	902	257	261	22,52%

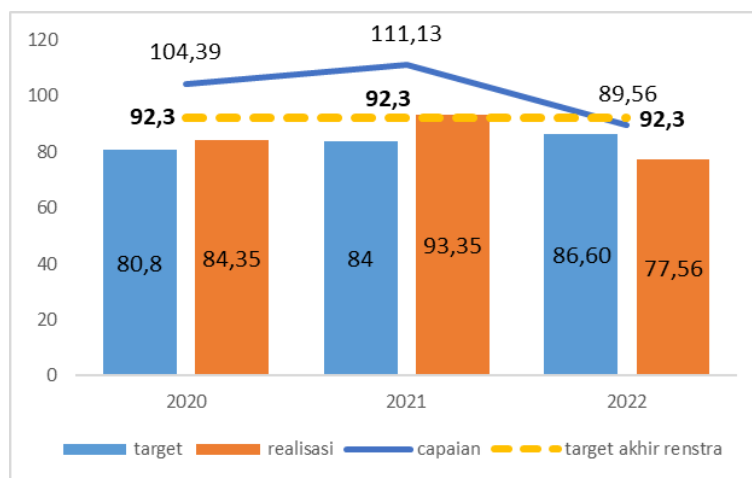


Dari 241 sampel Obat Tradisional terdapat 23 sampel (9,54%) TMS Uji Laboratorium (18 TMS Angka Kapang Khamir (AKK), 1 TMS Bahan Kimia Obat (BKO) efedrin dan pseudoefedrin, 1 TMS etanol, 3 TMS Angka Lempeng Total (ALT), 2 TMS Bakteri *Enterobacteriaceae* dan *E. coli*). Untuk sampel Suplemen Kesehatan, terdapat 3 sampel (4,69%) TMS Uji Laboratorium (kadar di luar rentang persyaratan), masing-masing adalah TMS Vitamin A&K, TMS Vitamin C, dan TMS Vitamin D.

Untuk komoditas produk Kosmetik, sebanyak 18 sampel (3,83%) TMS Uji Laboratorium (5 TMS metanol, 9 TMS ALT, 1 TMS ALT dan *Pseudomonas*, 1 TMS ALT dan AKK, 1 TMS Bahan Berbahaya pewarna MK3, dan 1 TMS kadar cemaran logam Pb). Hasil pengujian Obat Kuasi seluruhnya memenuhi syarat. Sedangkan untuk sampel produk obat terdapat 2 sampel (0,54%) TMS Uji, yaitu 1 sampel TMS kadar di luar rentang persyaratan dan 1 sampel TMS uji disolusi.

Selain hasil uji, TMK penandaan/label yang tinggi pada sampel kosmetik memberi kontribusi terbesar terhadap belum optimalnya capaian indikator ini. Dari 470 Sampel Kosmetik, 133 sampel TMK Penandaan/ label dengan komposisi TMK Klaim 46% TMK Minor 38% TMK Kelengkapan Label 12% dan TMK nama produk tidak sesuai dengan nama yang terdaftar sebanyak 4%. Komoditas dengan persentase TMS terbesar adalah Obat Tradisional sebanyak 34,02% dan Kosmetik sebesar 31,49%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.1. Perbandingan, Realisasi, dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Capaian Obat memenuhi syarat di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 21,57% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan TMK di Tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan TMK penandaan pada produk kosmetik, yaitu 133 dari 470 sampel (28,30%). Terjadinya peningkatan TMK penandaan pada produk kosmetik di tahun 2022 antara lain disebabkan meningkatnya proporsi sampling terhadap produk kosmetik UMK di Indonesia, yaitu sebesar 26,00% dari tahun sebelumnya yang hanya 10,00%. Untuk produk kosmetik TMK Penandaan di tahun 2022 didominasi oleh produk



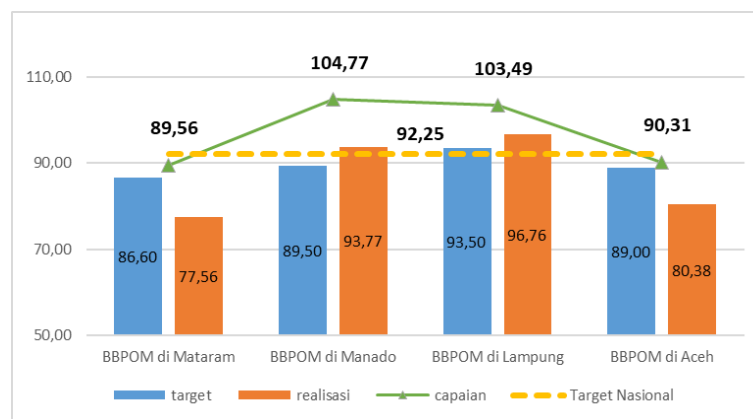


kosmetik dari UMK di Indonesia sebesar 53% yang menunjukkan pelaku usaha UMK kosmetik di Indonesia masih membutuhkan pendampingan/ bimtek terkait penandaan/ label.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020- 2024

Realisasi Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 (77,56 %) jika dibandingkan dengan target di akhir periode renstra (92,30%), baru tercapai sebesar 89,56 %. Oleh sebab itu, perlu usaha yang lebih keras agar target akhir periode Renstra dapat dicapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.2. Perbandingan, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Berdasarkan gambar 3.2, target, realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling rendah bila dibandingkan dengan ketiga BBPOM lain dalam satu klaster. BBPOM di Lampung dan BBPOM di Manado yang telah melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai Tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 89,56%. Rendahnya persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain disebabkan tidak adanya evaluasi *Pre Market* (label/penandaan kosmetik bukan merupakan salah satu persyaratan dalam pengajuan notifikasi kosmetik). Angka TMK produk Obat Tradisional yang tinggi disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan terkait penandaan. Banyaknya hasil uji sampel TMS pada produk Obat Tradisional disebabkan oleh kurangnya penerapan hygiene dan sanitasi baik di sarana produksi maupun distribusi.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya agar dilakukan hal-hal sebagai berikut:





- Penyelenggaraan Bimtek Penandaan Kosmetik dan Obat Tradisional bagi pelaku usaha/ UMK kosmetik yang dilaksanakan secara terpadu Bersama Direktorat terkait
- Pendampingan pelaksanaan perbaikan temuan hasil pemeriksaan untuk menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan terhadap pelaksanaan Perencanaan Sampling dan Pengujian yang telah disusun di awal tahun anggaran. Sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram.
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara pro justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- Meningkatkan pendampingan terhadap UMKM lokal Obat Tradisional dan Kosmetik terkait Cara Produksi yang Baik dan pemenuhan ketentuan terhadap ketentuan perundang – undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Intensifikasi pengawasan <i>Pre Market</i> dan <i>Post Market</i> guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku	Telah dilakukan pendampingan terhadap UMKM lokal terkait Cara Produksi yang Baik dan pemenuhan ketentuan terhadap ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta pengawasan sarana produksi dan distribusi	-	-
2	Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.	Telah dilakukan kegiatan Bimtek Pengelolaan ONPP untuk petugas saryanfar Kab/Kota pada tanggal 15 Desember 2022	-	-
3	Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif	Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait baik secara formal maupun informal	-	-
4	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini	Telah dilakukan pengadaan instrumen HPLC dan peningkatan jaringan internet Laboratorium untuk mengoptimalkan instrument dari jarak jauh	-	-

2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar),
- Produk kedaluwarsa,
- Produk rusak,
- Tidak memenuhi ketentuan label, dan
- Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian





Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaannya memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) yang memenuhi syarat. Makanan dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhirnya adalah Makanan tersebut tidak memenuhi syarat (TMS).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.6 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,00	77,92	95,03	belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 77,92% belum mencapai target yaitu sebesar 82,00% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 95,03% dengan kriteria "belum memenuhi ekspektasi".

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 462 sampel atau sebesar 100% dari target sampel makanan yang disampling secara random, dengan hasil 360 sampel (77,92%) memenuhi syarat (MS) dan 102 sampel (22,08%) tidak memenuhi syarat (TMS) termasuk 1 sampel pangan kedaluwarsa.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Random/Acak Sampai Tahun 2022

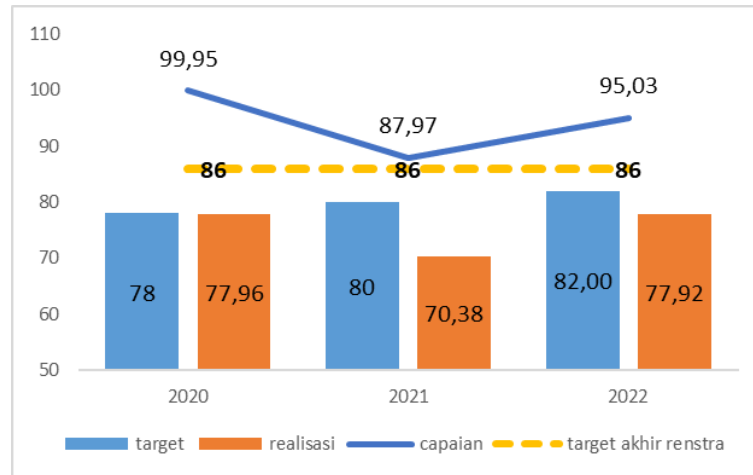
Sampling		TMK		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
Target	Realisasi	TIE/ Palsu	ED		MS	TMS	
462	462	0	1	461	360	101	102

Dari 462 sampel makanan yang diperiksa diperoleh hasil TMK penandaan/label sebanyak 53 sampel yang meliputi 32 sampel produk MD/ML menggunakan kemasan tidak sesuai label yang disetujui dan 21 sampel produk industri pangan rumah tangga yang tidak mencantumkan kode produksi/nomor *batch* dan tanggal kedaluwarsa. Dari 21 sampel produk industri rumah tangga yang TMK penandaan/label, 17 sampel merupakan produk pangan IRTP lokal. Dari hasil uji diperoleh sebanyak 11 sampel TMS aktivitas enzim diastase kurang dari persyaratan, dan 63 sampel TMS melebihi



persyaratan (7 TMS pewarna, 14 TMS pemanis, 18 TMS Asam Benzoat, 1 TMS antioksidan BHA, 3 TMS cemaran logam berat, dan 20 TMS mikrobiologi).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.3. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Meskipun realisasi dan capaian di tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021, namun peningkatan tersebut masih belum melampaui target seperti dua tahun sebelumnya. Sehingga diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan supaya dapat meningkatkan capaian indikator di tahun berikutnya.

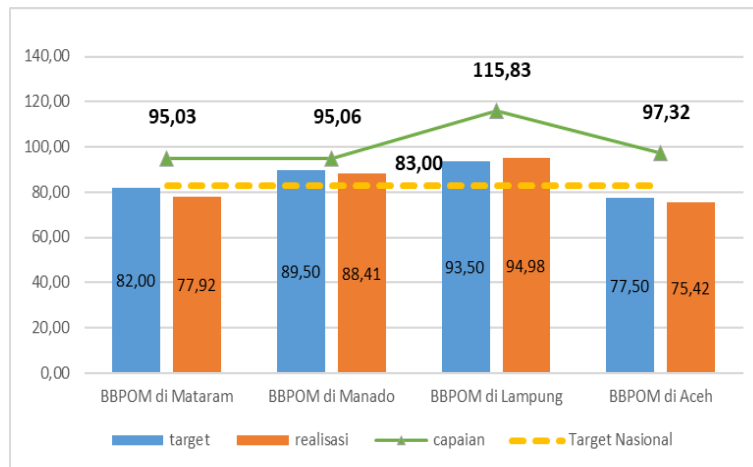
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 (77,92%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (86%), baru tercapai sebesar 90,61%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra perlu dilakukan reuiu, mengingat sudah tiga tahun berturut-turut target tahunan belum tercapai.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024



Gambar 3.4. Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi daripada BBPOM di Aceh, namun lebih rendah daripada BBPOM di Lampung dan BBPOM di Manado. Capaian BBPOM di Mataram tahun 2022 paling rendah dibandingkan BBPOM lain dalam satu kluster. Hanya BBPOM di Lampung yang telah mencapai target. BBPOM di Manado dan BBPOM di Lampung sudah melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat tahun 2022 berada sedikit di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 82,00% dengan kategori “belum memenuhi ekspektasi”. Penyebabnya antara lain:

- Jumlah TMK Penandaan pada produk pangan terbilang cukup tinggi menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha masih rendah dalam pemenuhan ketentuan Penandaan/Label.
- Jumlah TMS Uji mikrobiologi (20 sampel atau 4,34%) dan TMS mutu (54 sampel atau 11,71%) menunjukkan kesadaran pelaku usaha terkait penggunaan bahan tambahan pangan dan cara produksi pangan olahan yang baik belum memadai.

Agar dapat meningkatkan capaian indikator persentase makanan memenuhi syarat, selanjutnya agar dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan intensif khususnya kepada produsen IRTP di NTB terkait pelabelan dan CPPOB khususnya penggunaan BTP serta higiene dan sanitasi baik secara informal maupun saat pengawasan sarana serta melakukan koordinasi ke instansi terkait untuk pembinaan lebih lanjut (produk luar NTB) dan Pemkab/Kota setempat penerima DAK agar mengoptimalkan anggaran DAK NF POM dalam melakukan pembinaan IRTP (produk lokal NTB).





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Mengintensifkan advokasi dan monitoring-evaluasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif.
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan.
- Koordinasi dengan Pemerintah Daerah agar mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan *District Food Inspector/ DFI* dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRT di daerah.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan dengan memanfaatkan inovasi e-CAPA.
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- Penguatan pembinaan dan pengawasan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) diantaranya dengan pemanfaatan DAK NF POM. Diharapkan dengan pembinaan dan pengawasan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.





EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	Pengawasan pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan berjalan lebih efektif	-	-
2	Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor dalam membina UMK, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi	Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor dalam membina UMK, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	-	-
3	Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai PKP dan DFI dalam melakukan pembinaan/ pengawasan pangan produk IRTP di daerah	Melibatkan PKP dan DFI dalam melakukan pembinaan/ pengawasan keamanan pangan pada event MotoGP, WSBK, dan MXGP	-	-
4	Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.	Advokasi 3 Program Prioritas Nasional untuk membangun komitmen Pemda terkait pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) dalam melakukan pengujian terhadap makanan terutama parameter bahan berbahaya dalam pangan	-	-





3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat targeted MS}}{\text{Total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- **“Obat”** mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- **“Diperiksa”** meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian (uji laboratorium) memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK), tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat (TMS).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.8 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,00	74,21	88,34	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 adalah sebesar 74,21% dari target 84,00% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 88,34% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 442 sampel dari target 434 sampel atau sebesar 101,84 % dari target sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara *targeted*. Diperoleh hasil uji 328 sampel (74,21%) memenuhi syarat (MS) dan 114 sampel (25,79%) tidak memenuhi syarat (TMS).



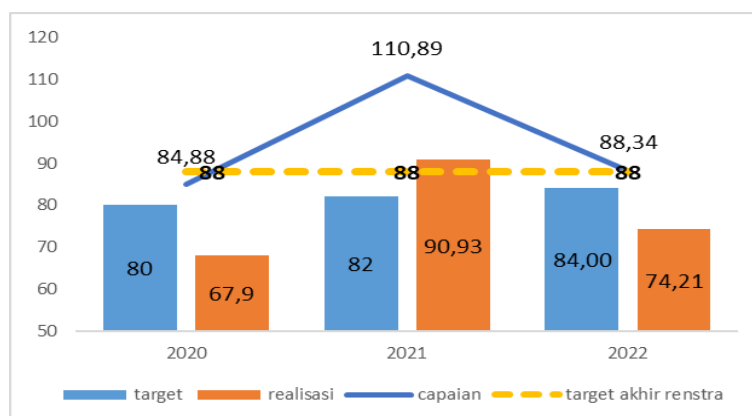
Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted sampai tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan Kosmetik dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2022

Jenis Produk	Sampling		Jumlah Sampel yang Diuji	Hasil Uji		Total TMS	Persentase TMS
	Target	Realisasi		MS	TMS		
Obat	87	88	88	81	7	7	7,95%
Obat Tradisional	103	103	103	73	30	30	29,13%
Obat Kuasi	7	7	7	7	0	0	0,00%
Suplemen Kesehatan	27	27	27	21	6	6	22,22%
Kosmetik	206	213	213	144	69	69	32,39%
Rokok	4	4	4	2	2	2	50,00%
Total	434	442	442	328	114	114	25,79%

Dari hasil pengawasan penandaan didapatkan hasil sebanyak 91 sampel TMK (59 sampel Kosmetik, 4 sampel Suplemen Kesehatan, 23 sampel Obat Tradisional, 3 sampel Obat dan 2 sampel Rokok). Sedangkan untuk hasil pengujian laboratorium didapatkan hasil 12 sampel Obat Tradisional TMS, 10 diantaranya TMS uji Mikrobiologi, 1 TMS PK Etanol, dan 1 TMS BKO Sildenafil. Untuk pengujian Suplemen Kesehatan didapatkan hasil 2 sampel TMS kadar Vitamin. Pada pengujian Kosmetik didapatkan hasil 17 sampel TMS (13 TMS Uji Mikrobiologi 10 diantaranya adalah produk lokal NTB dan 4 sampel TMS kadar Metanol). Untuk pengujian Obat didapatkan hasil 2 sampel TMS (1 sampel TMS DNA Porcine dan 1 sampel TMS penetapan kadar).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

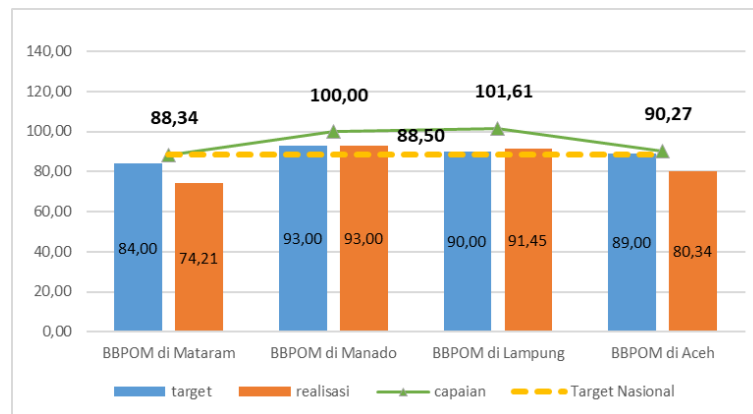


Realisasi dan capaian Tahun 2022 lebih rendah daripada tahun 2021 dan lebih tinggi daripada tahun 2020. Penurunan capaian yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2021 karena terjadinya peningkatan jumlah sampel TMK Penandaan dari 59 sampel produk Kosmetik (35,6 % adalah produk kosmetik dari UMK lokal NTB) dan 23 sampel Obat Tradisional. Begitu pula dari hasil pengujian terlihat bahwa dari 13 sampel Kosmetik yang TMS uji Mikrobiologi, 10 diantaranya adalah produk lokal NTB. Dari 12 sampel Obat Tradisional yang TMS uji laboratorium, 10 sampel TMS mikrobiologi, 1 TMS kadar etanol, dan 1 TMS BKO sildenafil. Hal ini menunjukkan pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Mataram masih membutuhkan pendampingan/ Bimtek terkait penandaan/label dan cara produksi yang baik.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi obat yang aman dan bermutu pada tahun 2022 (74,21%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (88%), baru tercapai sebesar 84,33%. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih keras agar target akhir periode renstra dapat dicapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.6 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling rendah dibandingkan dengan ketiga BBPOM lain dalam satu klaster. BBPOM di Mataram dan BBPOM di Aceh belum mencapai target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 74,21% dari target 84,0% sehingga capaian sebesar 88,34%. Rendahnya persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain disebabkan tidak adanya evaluasi *Pre Market* label kosmetik dalam pengajuan notifikasi kosmetik. Angka TMK label produk





kosmetik dan Obat Tradisional yang tinggi juga disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan terkait penandaan. Banyaknya sampel TMS uji pada produk Kosmetik dan Obat Tradisional disebabkan oleh kurangnya penerapan higiene dan sanitasi baik di sarana produksi maupun distribusi.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu, perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Penyelenggaraan Bimtek Penandaan Kosmetik dan Obat Tradisional bagi pelaku usaha/ UMK kosmetik yang dilaksanakan secara terpadu Bersama Direktorat terkait.
- Pendampingan pelaksanaan perbaikan temuan hasil pemeriksaan untuk menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan terhadap pelaksanaan Perencanaan Sampling dan Pengujian yang telah disusun di awal tahun anggaran. Sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Mataram
- Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara pro justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.





- Meningkatkan pendampingan terhadap UMKM lokal Obat Tradisional dan Kosmetik terkait Cara Produksi yang Baik dan pemenuhan ketentuan terhadap ketentuan perundang – undangan yang berlaku
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Intensifikasi pengawasan <i>Pre Market</i> dan <i>Post Market</i> guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku	Telah dilakukan pendampingan terhadap UMKM lokal terkait Cara Produksi yang Baik dan pemenuhan ketentuan terhadap ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta pengawasan sarana produksi dan distribusi	-	-
2	Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.	Telah dilakukan kegiatan Bimtek Pengelolaan ONPP untuk petugas saryanfar Kab/Kota pada tanggal 15 Desember 2022	-	-
3	Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif	Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait baik secara formal maupun informal	-	-
4	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini	Telah dilakukan pengadaan instrumen HPLC dan peningkatan jaringan internet Laboratorium untuk mengoptimalkan instrument dari jarak jauh	-	-



4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan targeted MS}}{\text{Total sampel Makanan targeted yang diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium

Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang disampling secara *targeted* dan dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil memenuhi syarat.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.10 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	88,32	122,67	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 88,32% dari target 72,00% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 122,67% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan".

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 137 sampel makanan yang disampling secara "targeted" dengan hasil 121 sampel (88,32%) memenuhi syarat (MS) dan 16 sampel (11,68%) tidak memenuhi syarat (TMS). TMS Uji Mutu sebanyak 11 sampel terdiri dari 7 TMS pemanis siklamat, 2 TMS pengawet asam benzoat, 1 TMS cemaran logam As, dan 1 TMS kadar kafein. Sedangkan untuk TMS mikro sebanyak 5 sampel terdiri dari 2 TMS angka kapang khamir, 2 TMS bakteri E. coli, dan 1 TMS DNA porcine. Sebanyak 137 sampel targeted didominasi oleh 67





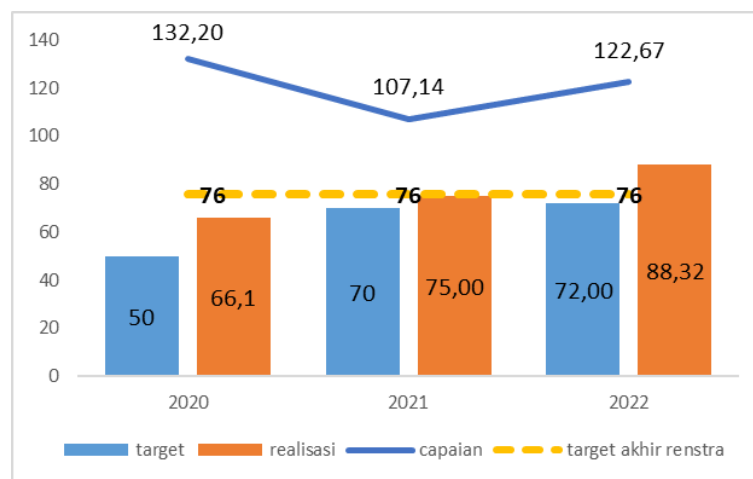
(48,91%) sampel pendampingan UMKM dalam rangka registrasi dan sampel pengawasan kasus EG/DEG.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.11 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan dengan Metode Sampling Targeted Sampai Tahun 2022

Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
Target 2022	Realisasi		MS	TMS	
137	137	137	121	16	16

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.7 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi pada tahun 2022 berada di atas target dan selalu meningkat sejak tahun 2020. Peningkatan capaian yang cukup signifikan ini disebabkan selain karena semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha pangan dalam menerapkan CPPOB dalam proses produksi, juga disebabkan hasil pengawasan penandaan/label tidak diperhitungkan dalam penentuan MS/TMS.

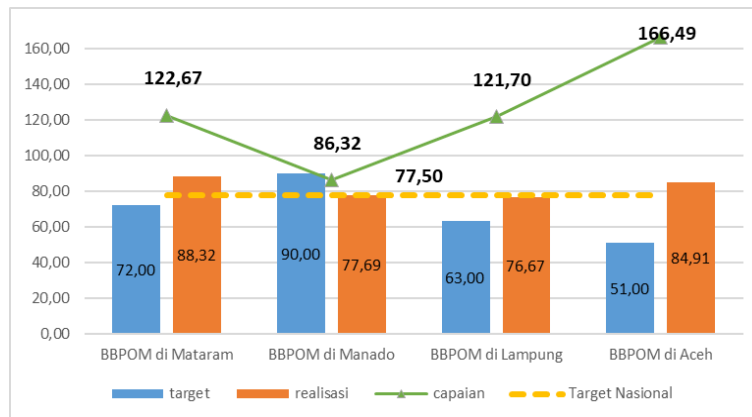
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi makanan aman yang bermutu pada tahun 2022 (88,32%) jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra (76%), sudah tercapai sebesar 116,21%. Oleh sebab itu, diperlukan reviu target pada renstra karena selama tiga tahun berturut-turut sudah melampaui target akhir periode renstra.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.8 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan ketiga BBPOM lainnya. Hanya BBPOM di Lampung yang belum melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tercapai sebesar 122,67% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, dan didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha. Intensifnya pendampingan Balai kepada UMK/pelaku usaha pangan lokal untuk mendapat ijin edar MD dari Badan POM, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan capaian indikator ini. Mengingat potensi ekonomi yang sangat strategis disertai dengan potensi risiko keamanan produk yang dihasilkannya, maka perlu dilakukan pengawalan sejak produk akan didaftarkan sehingga diharapkan produk lokal memiliki daya saing yang lebih baik.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif.
- Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan khususnya IRTP sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada industri pangan MD dan juga distributor pangan.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- Pelibatan lintas sektor melalui program inovasi Gemilang Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas BBPOM di Mataram dan stakeholder terkait secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan yang berkomitmen dalam proses pendaftaran produk.

EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	Pengawasan pelaksanaan DAK Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan berjalan lebih efektif	-	-
2	Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT , baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi	Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor dalam membina UMK, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	-	-





No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Mengoptimalkan peran petugas penyuluh/pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/PKP dan District Food Inspector/ DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk IRTP di daerah	Melibatkan PKP dan DFI dalam melakukan pembinaan/ pengawasan keamanan pangan pada event MotoGP, WSBK, dan MXGP	-	-
4	Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.	Advokasi 3 Program Prioritas Nasional untuk membangun komitmen Pemda terkait pemanfaatan laboratorium kesehatan (Labkesda) dalam melakukan pengujian terhadap makanan terutama parameter bahan berbahaya dalam pangan	-	-

5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Total sampel Pangan Fortifikasi yang diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan. Sedangkan Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah Pangan Fortifikasi yang dilakukan pengujian (uji laboratorium) sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dengan hasil pengujian memenuhi syarat terhadap uji parameter Fortifikan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.12 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80,00	98,36	122,95	Tidak dapat disimpulkan





Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sebesar 98,36% telah melebihi target sebesar 80,0% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 122,95% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan".

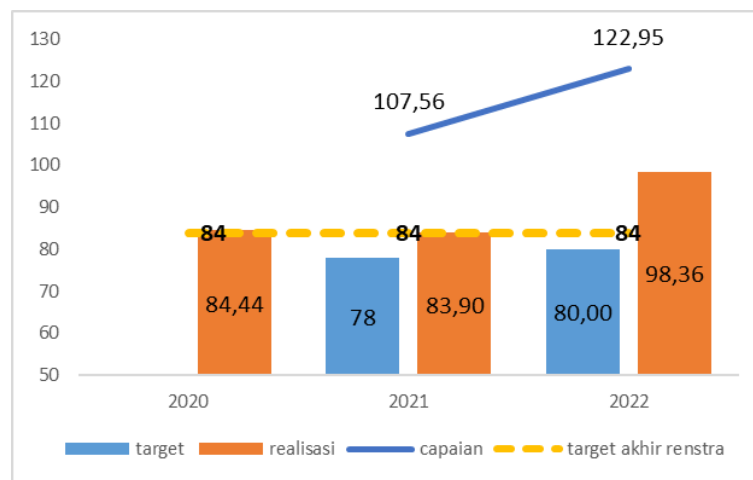
Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 122 sampel Pangan Fortifikasi disampling secara "targeted" dengan hasil 120 sampel (98,36%) memenuhi syarat (MS) dan 2 sampel (1,64%) tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel dengan hasil TMS adalah sampel garam curah dengan parameter uji KIO₃.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.13 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi Tahun 2022

Sampling		Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
Target 2022	Realisasi		MS	TMS	
119	122	122	120	2	2

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2022



Gambar 3.9 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

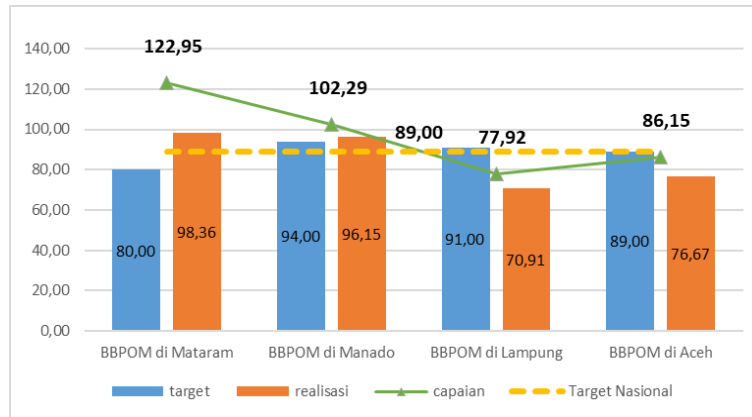
Realisasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 (98,36%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (84%), sudah tercapai sebesar 117,10%. Oleh sebab itu,





diperlukan reviu target pada renstra karena realisasi tahun 2022 sudah melampaui target di tahun akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASER



Gambar 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling tinggi diantara 4 BBPOM dalam satu kluster. Hanya BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado yang realisasinya mampu melampaui target masing-masing balai dan target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2022 yang cukup tinggi (122,95%) disebabkan antara lain relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku. Hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan penerapan CPPOB pada produsen pangan fortifikasi dan pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal, melalui pendekatan kepada pelaku usaha baik pada saat pengawasan maupun pertemuan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) kepada distributor dan industri pangan fortifikasi sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2022.





- Pelibatan lintas sektor melalui program inovasi Gemilang Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) yaitu Pendampingan langsung oleh petugas BBPOM di Mataram dan stakeholder terkait secara Intensif dan Proaktif kepada pelaku usaha garam beryodium yang berkomitmen dalam proses pendaftaran produk.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen stakeholder agar pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	Telah dilakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen stakeholder agar pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif	-	-
2	Melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina pelaku usaha yang memproduksi pangan fortifikasi	Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor dalam membina UMK, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	-	-





SASARAN STRATEGIS - 2

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua hanya berasal dari satu indikator, yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram.

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan. Nilai indikator ini diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Konsep pengukuran indeks kesadaran masyarakat yaitu:

- Kesadaran (*Awareness*), bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.
- Ketertarikan (*Interest*), bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Keinginan (*Desire*), bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Tindakan (*Action*), bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat.



**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022**

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Target, realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram.	79,00	72,23	91,43	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram tahun 2022 sebesar 72,23 belum mencapai target 79,00 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi 91,43% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2022 dengan metodologi teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis online dan offline. Monitoring data secara real-time dilakukan melalui dashboard survei: surveiskkm.pom.go.id dan pengumpulan data dengan teknik wawancara tatap muka terhadap target responden berusia 17-65 tahun berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga (DSRT) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Komponen yang dinilai pada indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Kesadaran masyarakat dibentuk melalui tiga aspek yaitu pengetahuan (sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan); sikap (sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran Obat dan Makanan palsu); dan perilaku (perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar). Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.





PENDAHULUAN



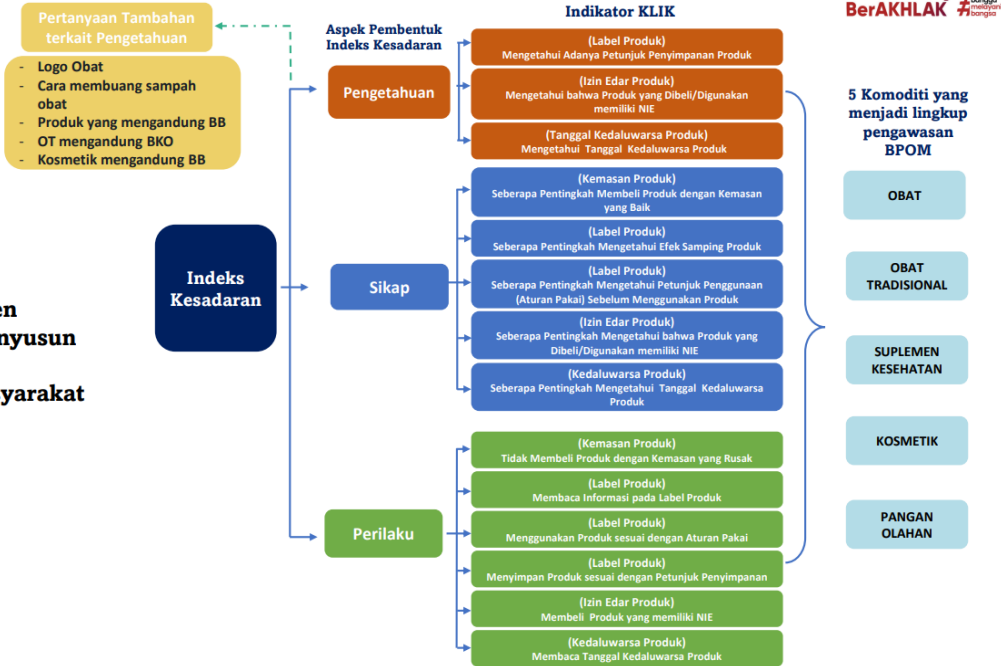
PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



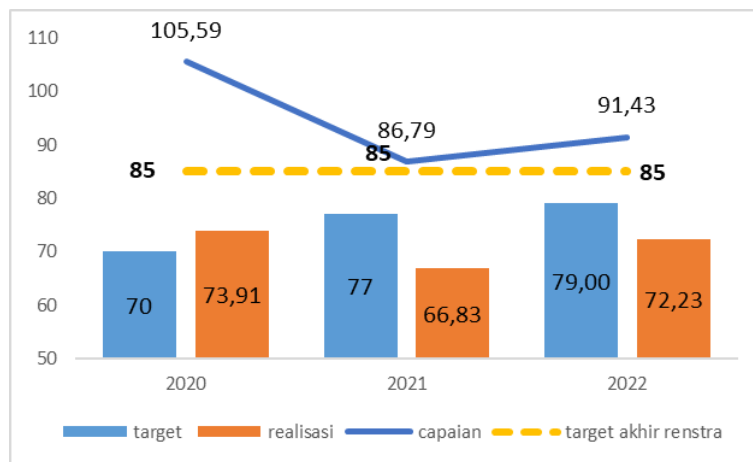
PENUTUP



Gambar 3.11 Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat

Nilai untuk komponen pengetahuan sebesar 69,84, komponen perilaku sebesar 66,09, dan komponen sikap sebesar 80,76.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN %CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.12 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada Tahun 2022 meningkat bila dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2021, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan Tahun 2020.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA

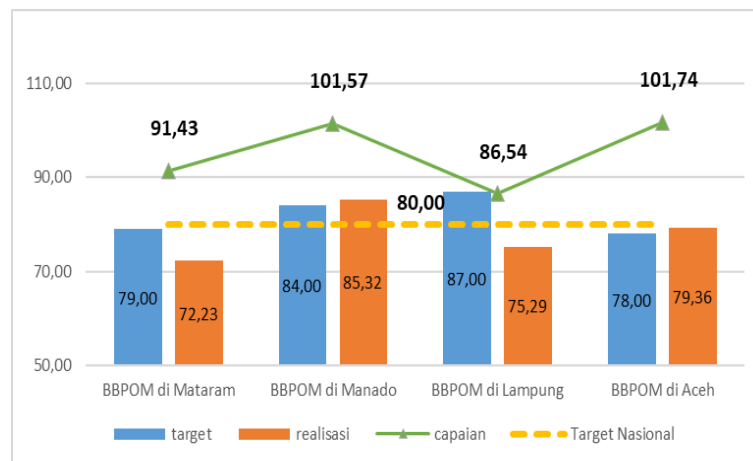


PENUTUP

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2021-2024

Jika dibandingkan terhadap target di tahun akhir renstra 2024 sebesar 85,00, realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2022 baru tercapai sebesar 84,98%, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan terobosan secara berkesinambungan untuk mencapai target akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.13 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram lebih rendah dibandingkan tiga BBPOM lainnya. BBPOM di Manado dan BBPOM di Aceh sudah melampaui target. Hanya BBPOM di Manado yang sudah melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Kegiatan KIE melalui media cetak, media elektronik, media sosial, media luar ruang, maupun secara tatap muka belum efektif menjangkau masyarakat pedesaan karena keterbatasan akses informasi, kurangnya kualitas materi KIE, dan penerapan strategi informasi yang belum optimal. Selain itu, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi NTB tahun 2022 yang masih rendah yaitu sebesar 68,65 dan berada pada urutan 29 dari 34 provinsi di Indonesia sangat berkorelasi dengan rendahnya capaian indikator ini.

Agar dapat meningkatkan capaian indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dilakukan:

- Menambahkan variasi KIE media sosial antara lain menggunakan *platform* TikTok bekerjasama dengan *content creator*.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Sinergi Inovasi GASPAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) dengan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Barat.
- Membentuk kader keamanan Obat dan Makanan dari unsur penyuluh agama yang disinergikan dengan Program Desa Pangan Aman.
- Membentuk SAKA POM sebagai kader keamanan Obat dan Makanan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Mataram adalah:

- Publikasi tentang Obat dan Makanan melalui Media (*Talkshow*, Dialog, Iklan Layanan Masyarakat, dan Berita di Media cetak maupun media sosial).
- KIE melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, menjadi narasumber pada kegiatan yang dilakukan oleh lintas sektor, program perkuliahan, dan praktek kerja lapangan (PKL) universitas.
- Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan penambahan komunitas yang baru dari setiap desa yang telah dilakukan intervensi di tahun sebelumnya. Dengan adanya penambahan jumlah kader pangan aman ini diharapkan dapat semakin meningkatkan sosialisasi kesadaran masyarakat dalam memilih dan mengolah makanan yang aman untuk dikonsumsi.
- Penyebaran informasi melalui kegiatan Mobil Laboratorium Keliling dan kegiatan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
- Inovasi KIE melalui optimalisasi Kader Keluarga Sadar Pangan Aman (GASPAMAN) yang telah terbentuk untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.
- Inovasi Manis (Minggu Asik Ngobrol Informatif dan Solutif) memberikan layanan informasi obat dan makanan serta pengujian rapid test kit bahan berbahaya pada pangan secara gratis.
- Penyebaran informasi melalui pameran produk ilegal hasil pengawasan Obat dan Makanan bersinergi dengan kegiatan pengawalan GKPD.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE sehingga dapat memperluas cakupan sasaran KIE	Membuat inovasi MANIS (Minggu Asik Ngobrol Informatif dan Solutif) dan mensosialisasikan tagline "Kata BPOM"	-	-
2	Meningkatkan sinergi dengan OPD terkait untuk meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Bersinergi dalam pelaksanaan program prioritas nasional dengan DPMD, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, dan Dinas Perdagangan	-	-
3	Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan	Peningkatan koordinasi dan advokasi dengan Tim Terpadu Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi dan Kab/Kota	-	-
4	Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah NTB.	KIE kepada UMKM dan PKL pangan olahan dalam rangka mendukung pelaksanaan event internasional MotoGP, MXGP, dan WSBK	-	-
5	Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.	Membuat iklan layanan masyarakat dengan Narasumber Ibu Gubernur NTB	-	-
6	Melakukan upaya persuasif untuk membentuk sikap yang lebih positif mengenai pentingnya memperhatikan petunjuk penyimpanan produk yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih baik/bagus	Sosialisasi Cek KLIK, BPOM Mobile, dan Kata BPOM di berbagai media dan kegiatan KIE	-	-
7	Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik terkait kebiasaan untuk membaca petunjuk penyimpanan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label, membaca informasi pada label/kemasan sebelum menggunakan, dan membeli/menggunakan produk yang terdaftar di BPOM.	Sosialisasi Cek KLIK, BPOM Mobile dan Kata BPOM di berbagai media dan kegiatan KIE	-	-



SASARAN STRATEGIS - 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis ketiga ini yaitu :

1. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah: a. Aspek *Tangible* (T) b. Aspek *Reliability* (R) c. Aspek *Assurance* (A) d. Aspek *Responsiveness* (Re) e. Aspek *Empathy* (E).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.15 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,70	90,30	101,80	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 90,30 telah mencapai target yaitu 88,70 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 101,80% dengan kriteria " Memenuhi ekspektasi".

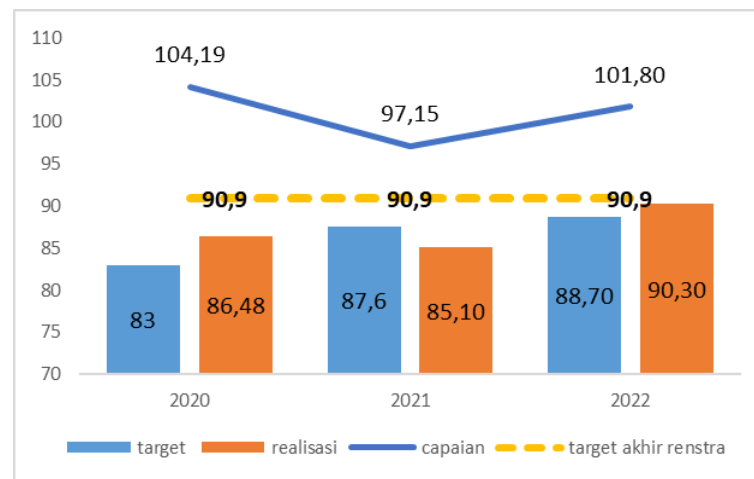
Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2022 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan *BPOM Operation Center* (BOC) pada saat dilakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Data yang disurvei untuk BBPOM di Mataram berasal dari 7 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) yaitu 7 kegiatan/layanan yang diberikan



kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan, dengan total responden sebanyak 65 orang.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 dengan realisasi 86,48 dan capaian 104,19%. Realisasi pada tahun 2021 menurun menjadi 85,10 dengan capaian 97,15%, kemudian meningkat pada tahun 2022 dengan realisasi sebesar 90,30 dan capaian 101,80%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan nilai dari keseluruhan aspek penilaian terutama pada aspek kemudahan akses terhadap layanan, kemudahan memperoleh informasi, dan mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan.



Gambar 3.14 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Tabel 3.16 Perbandingan Nilai IKEPU Per Unsur Tahun 2022 dan 2021

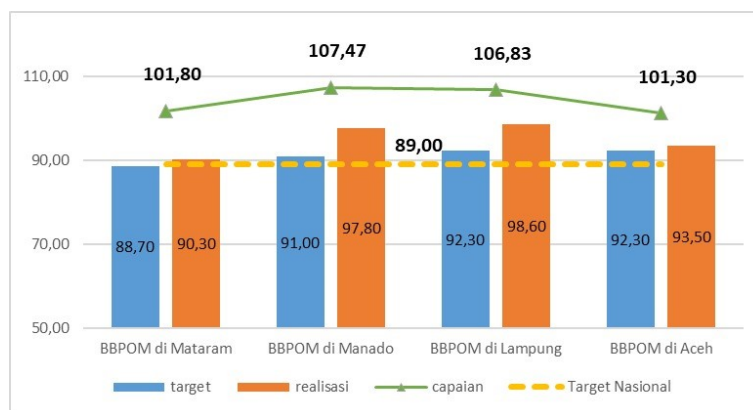
Unsur Pelayanan	2021	2022
P1 Kemudahan memperoleh informasi atau undangan	3,60	3,80
P2 Kemudahan menjangkau lokasi untuk layanan tatap muka langsung ATAU kemudahan akses terhadap layanan yang menggunakan telepon/internet	3,61	3,91
P3 Kemanfaatan materi	3,83	3,66
P4 Materi mudah dipahami	3,69	3,65
P5 Mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi/registrasi	3,66	3,74
P6 Kecukupan waktu	3,35	3,39
P7 Narasumber/petugas menguasai materi	3,65	3,76
P8 Tanggapan (respons) narasumber/petugas/panitia terhadap pertanyaan/permasalahan/kritik/saran	3,62	3,78
P9 Keramahan petugas/panitia/penyelenggara	3,72	3,73
P10 Fasilitas pendukung (toilet, tempat ibadah, alat peraga, platform/aplikasi, fitur bantuan untuk layanan online)	3,43	3,70



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020- 2024

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 (90,30) jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra (90,90), sudah tercapai sebesar 99,34%. Target di tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai dengan melakukan perencanaan dan strategi pelaksanaan yang lebih sistematis disesuaikan dengan target pelaku usaha.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.15 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Capaian BBPOM di Mataram pada tahun 2022 dibandingkan dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster lebih rendah daripada BBPOM di Lampung dan BBPOM di Manado, namun lebih tinggi daripada BBPOM di Aceh. Keempat BBPOM telah melampaui Target Nasional yaitu 89,00%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Realisasi yang telah melampaui target menunjukkan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram telah dirasakan langsung manfaatnya oleh pelaku usaha baik pada saat bimbingan teknis ataupun desk registrasi. Bimbingan teknis yang diberikan terkait CPPOB dan CPKB membantu pelaku usaha dalam pembuatan denah bangunan / layout sarana produksi dan penyusunan dokumen yang digunakan pada saat pengajuan permohonan. Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan permintaan perbaikan akibat tidak sesuai dengan persyaratan dan agar lebih cepat mendapatkan persetujuan dari UPT Pusat BPOM.

Pelaksanaan bimbingan teknis maupun desk registrasi secara daring menjadi salah satu penyebab rendahnya kepuasan pelaku usaha sehingga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan, dimana nilai kepuasannya lebih rendah dibandingkan kegiatan tatap muka. Pelaksanaan kegiatan secara daring





tidak memperoleh hasil maksimal karena kendala jaringan yang menyebabkan suara atau gambar tidak dapat diterima dan terbatasnya interaksi antara peserta dengan narasumber.

Untuk dapat meningkatkan capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Mataram perlu memperbaiki kurikulum materi bimbingan teknis agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan dalam proses pendaftaran produk.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh adanya program/kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.17 Hasil Survei Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) Tahun 2022

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Metode	Nilai
1	Bimbingan Teknis Pembuatan Garam Kosmetik	Kerja Sama Unit Lain	Tatap Muka	94,17
2	Pendampingan CKPB	Mandiri	Daring	87,93
3	Pendampingan UMKM Jamu Berbasis Kearifan Lokal dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Napak Tilas Jejak Empiris Penggunaan Bahan Alam Indonesia	Kerja Sama Unit Lain	Daring	65,61
4	Percepatan Notifikasi untuk UMKM Kosmetik	Kerja Sama Unit Lain	Daring	94,93
5	Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan	Mandiri	Tatap Muka	96,89
6	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan di Mataram dan Bima	Kerja Sama Unit Lain	Tatap Muka	98,41
7	Bimbingan Teknis Program Manajemen Risiko bagi UMK Pangan Steril Komersial di NTB	Mandiri	Tatap Muka	94,46

Hasil survei pada masing-masing KBP memiliki sebaran hasil yang variatif. Nilai tertinggi diperoleh pada kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, sedangkan pelaksanaan KBP dengan metode daring memberikan nilai lebih rendah. Pelaksanaan KBP secara tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara pelaku usaha dengan narasumber. Demikian pula untuk KBP dalam bentuk desk dimana pelaku usaha akan menerima secara langsung hasil desk saat itu.

**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan bimbingan secara hybrid dimana peserta dalam jumlah terbatas berada dalam satu ruangan dengan narasumber menyampaikan secara daring	Telah dilaksanakan bimbingan secara hybrid namun dengan adanya pelonggaran pembatasan kegiatan menyebabkan pelaku usaha memilih interaksi langsung secara luring	-	-
2	Penyusunan materi bimbingan sesuai alur tahapan proses mulai dari denah bangunan, penyusunan pedoman mutu cara produksi yang baik, proses sertifikasi sarana hingga pendaftaran produk	Telah disusun materi sesuai alur tahapan proses pendaftaran produk disertai dengan dokumen contoh bagi pelaku usaha	-	-
3	Pelaksanaan desk untuk melakukan pendampingan lebih intensif	Telah dilaksanaka desk baik dalam bentuk kelas maupun individual menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha	-	-

2. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah ukuran kepuasan masyarakat atas kebijakan dan program dari BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk: Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan. Indeks Kepuasan masyarakat diukur melalui 4 indikator pembentuk kepuasan mengacu pada konsep Service Quality dari Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (1990) yang terdiri dari *Service Quality* (ServQual) meliputi *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan yang mengacu *Responsiveness* pada proses pengawasan Obat dan Makanan.

Adapun variable pengukuran yang digunakan, yaitu:

- Kepuasan masyarakat atas upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan (misalnya dengan melakukan operasi pasar, operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa).



- Kepuasan masyarakat atas tindakan yang dilakukan BPOM terhadap produk berbahaya bagi kesehatan yang beredar di masyarakat (misalnya dengan menarik produk yang berbahaya atau kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat).
- Kepuasan masyarakat atas kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan (misalnya dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk).
- Kepuasan masyarakat atas perhatian BPOM terhadap jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat (misalnya dengan pemberian nomor izin edar dan pengujian produk).

Keempat variabel di atas menggunakan skala pengukuran 1 sampai 5 dengan kategori: Sangat Tidak Puas (1), Tidak Puas (2), Puas (3), Sangat Puas (4), dan Biasa Saja (5), kemudian dikonversi menjadi skala indeks kesadaran dan kepuasan skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik/Tidak Puas ($\leq 45,00$); Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00); Cukup Baik/Cukup Puas (60,01 – 75,00); Baik/Puas (75,01 – 90,00); Sangat Baik/Sangat Puas ($\geq 90,01$). Analisis data dilakukan melalui perhitungan Indeks, Analisis Deskriptif, Analisis Lanjutan (Anova dan Korelasi), Analisis SEM dan Analisis Kualitatif.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.18 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

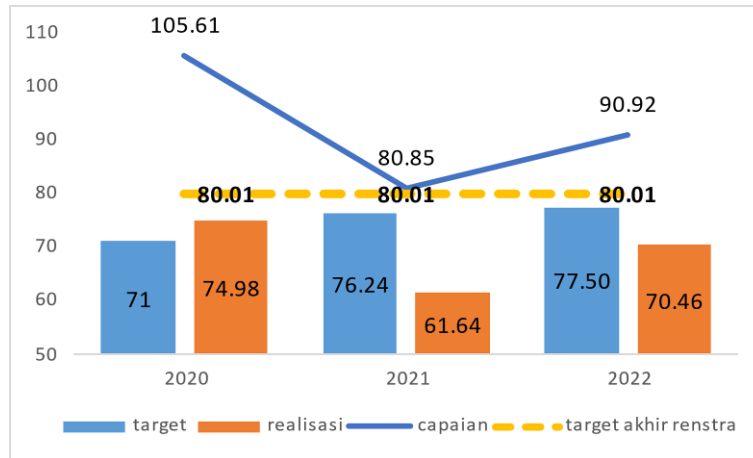
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,50	70,46	90,92	belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 70,45 belum mencapai target sebesar 77,50 sehingga nilai pencapaian indikator sebesar menjadi 90,92% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Sumber Data untuk menghasilkan nilai pencapaian indikator ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden melalui wawancara tatap muka (face to face interview) dengan menggunakan kuesioner dalam format Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI). Sementara itu data sekunder adalah data olahan atau data telah dipublikasikan secara resmi yang diperoleh dari media, unit kerja di lingkungan BPOM, UPT, dokumentasi dan arsip lembaga terkait lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian (contohnya: data realisasi pelaksanaan KIE tahun 2020 dan 2021, hasil survei efektivitas KIE, dsb).



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.16 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 dengan realisasi 74,98 dengan capaian 105,61%. Realisasi pada tahun 2021 menurun menjadi 61,64 dengan capaian 80,85%, kemudian meningkat pada tahun 2022 dengan realisasi sebesar 70,46 dengan capaian 90,92%.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Hasil dari survei ini digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.

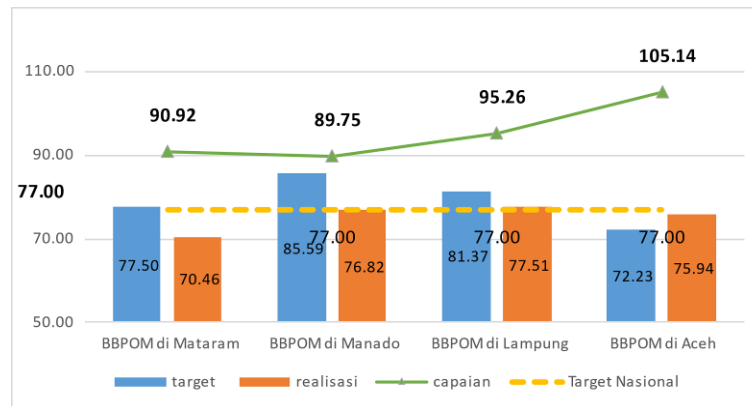
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 sebesar 70,46 dari target 77,50 jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra 80,01, baru tercapai sebesar 88,06%. Target akhir periode renstra diprediksi dapat dicapai dengan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sistematis dan dilakukan monitoring secara berkala.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.17 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Capaian BBPOM di Mataram pada tahun 2022 dibandingkan dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster lebih rendah daripada BBPOM di Lampung dan BBPOM di Aceh, namun lebih tinggi daripada BBPOM di Manado. Dari keempat Balai, hanya BBPOM di Lampung yang telah mencapai target Nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Pencapaian BBPOM di Mataram yang belum memenuhi target untuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu :

- Belum optimalnya Sosialisasi dan Publikasi Inovasi – inovasi yang dibuat oleh BBPOM di Mataram (GASPAMAN, Si JELAPP, SILAPOL, MANIS, dan Gemilang Pro UMKM) untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait obat dan makanan.
- Belum optimalnya Sosialisasi dan Publikasi Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan illegal serta keamanan Obat dan Makanan melalui Media sosial, media elektronik, media cetak, maupun secara langsung.
- Belum optimalnya Sosialisasi dan Publikasi Pelaksanaan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.

Agar dapat meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan kegiatan *public relation* dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BBPOM di Mataram yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BBPOM di Mataram melindungi masyarakat.



PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Penyebaran informasi dengan strategi pemilihan media yang digunakan perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah urban-rural, tingkat Pendidikan dan pekerjaan masyarakat.
- Mengintensifkan program dengan mengencarkan penggunaan tagline Cek KLIK, cek BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.
- Sosialisasi dengan melibatkan influencer, perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi kemasyarakatan (Pramuka, PKK, IPEMI, Salimah, Aisyiah).
- Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program/ kegiatan yang mendukung capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 yaitu :

- KIE melalui Media (Talkshow, Dialog, Iklan, dan Berita di Media cetak), melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern.
- Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.
- Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan law enforcement, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat dan penyalahgunaan obat makanan ilegal.
- Forum Komunikasi Publik dengan melibatkan unsur penyelenggara layanan, pengguna layanan, tokoh masyarakat (DPRD dan tokoh agama), OPD terkait, ahli/praktisi (akademisi/ahli/praktisi dari universitas, inkubator bisnis, organisasi masyarakat sipil dan media cetak/eletronik untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pelayanan publik.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BBPOM di Mataram yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BBPOM di Mataram melindungi masyarakat	Telah dilakukan kegiatan public relation dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BBPOM di Mataram yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.	-	-
2	Penyebaran informasi dengan strategi pemilihan media yang digunakan perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah urban-rural, tingkat Pendidikan dan pekerjaan masyarakat	Telah dilakukan penyebaran informasi dengan memberdayakan pedagang sayur keliling melalui inovasi GASPAMAN dan Duta Kosmetik Aman NTB	-	-
3	Mengintensifkan program dengan menggencarkan penggunaan tagline Cek KLIK, cek BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.	Telah dilakukan sosialisasi dengan penggunaan tagline Cek KLIK, cek BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media	-	-
4	Sosialisasi dengan melibatkan influencer, perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat	Telah dilakukan sosialisasi dengan melibatkan TP PKK, Salimah, Aisyiah, dan IPEMI	-	-
5	Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya	Telah dilakukan sosialisasi melalui media sosial (Instagram, Facebook, dan Twitter)	-	-

3. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI MATARAM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik



yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2022

Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.19 Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram	93,0	99,49	106,98	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Mataram tahun 2022 adalah sebesar 99,49 dari target 93,0 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 106,98% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi".

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2022 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan aplikasi SAPA APIP dari Inspektorat Utama BPOM.

Tabel 3.20 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2022

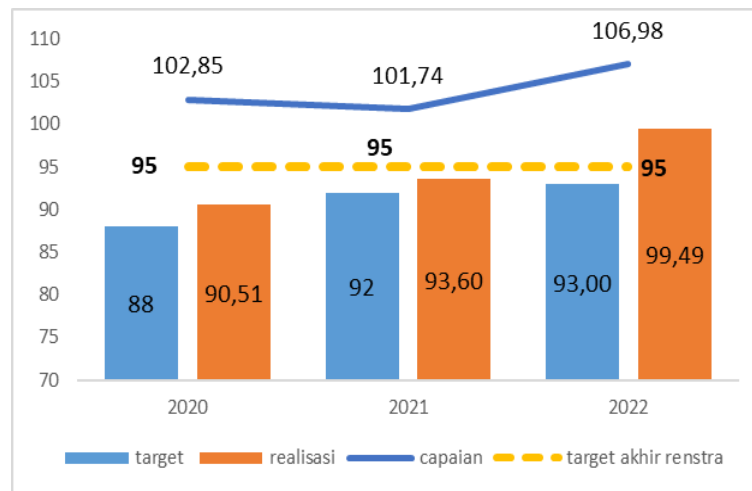
Unsur Pelayanan		2022
U1	Persyaratan	99,24
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	99,24
U3	Waktu Penyelesaian	98,48
U4	Biaya/Tarif	100,0
U5	Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan	100,0
U6	Kompetensi Pelaksana	99,24
U7	Perilaku Pelaksana	100,0
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	99,24
U9	Sarana dan Prasarana	100,00
TOTAL/RATA-RATA		99,49



**Tabel 3.21** Nilai SKM Per Unsur Pelayanan berdasarkan Jenis Layanan 2022

UNSUR PELAYANAN		PENGUJIAN	INFORMASI DAN PENGADUAN
U1	Persyaratan	100,00	98,61
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	100,00	98,61
U3	Waktu Ppenyelesaian	100,00	97,22
U4	Biaya/Tarif	100,00	100,00
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	100,00	100,00
U6	Kompetensi Pelaksana	100,00	98,61
U7	Perilaku Pelaksana	100,00	100,00
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	100,00	98,61
U9	Sarana dan Prasarana	100,00	100,00
TOTAL RATA-RATA		100,00	99,07

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA



Gambar 3.18 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020 dan 2021, realisasi tersebut sudah melampaui target di akhir periode renstra yaitu sebesar 95,00.

Perbandingan nilai SKM per masing-masing unsur antara tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020 disajikan dalam tabel berikut.





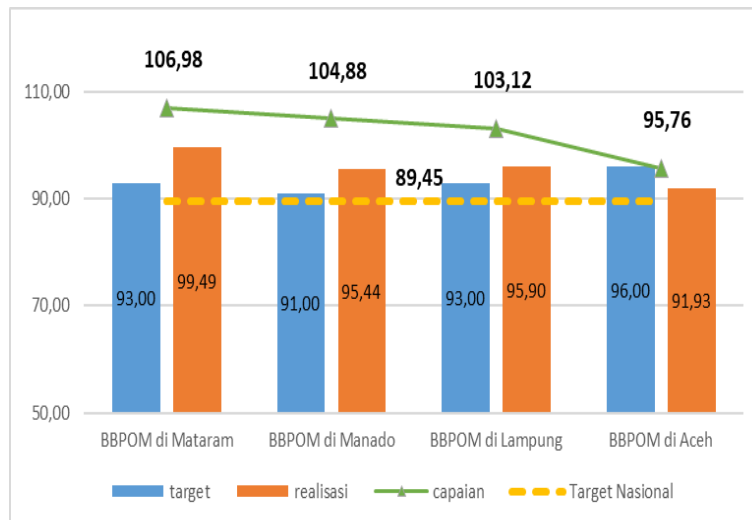
Tabel 3.22 Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2020, 2021 dan 2022

Unsur Pelayanan	2020	2021	2022
U1 Persyaratan	89,02	93,41	99,24
U2 Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	88,62	93,41	99,24
U3 Waktu Penyelesaian	90,24	91,60	98,48
U4 Biaya/Tarif	91,06	93,80	100,0
U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	89,84	91,86	100,0
U6 Kompetensi Pelaksana	93,90	94,19	99,24
U7 Perilaku Pelaksana	93,09	95,74	100,0
U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	90,65	95,35	99,24
U9 Sarana dan Prasarana	88,21	93,02	100,00
Nilai	90,51	93,60	99,49

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2021-2024

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram pada tahun 2022 (99,49) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (95) telah tercapai sebesar 106,98%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.19 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik pada tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster. Realisasi keempat balai telah melampaui target nasional.



PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Pencapaian BBPOM di Mataram yang telah melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2022 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu :

- Inovasi terkait pelayanan publik yang digagas dan dijalankan oleh seluruh pegawai BBPOM di Mataram (SIJELAPP, SILAPOL, GEMILANG Pro UMKM) guna mewujudkan pelayanan publik yang prima.
- Pemenuhan dan perbaikan sarana dan prasarana pelayanan publik.
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik.
- Selalu berusaha menindaklanjuti setiap masukan pelanggan baik secara langsung maupun dari hasil survei sebelumnya.

Agar dapat terus meningkatkan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil konsultasi pelanggan melalui media fisik maupun media elektronik (subsite).
- Menyediakan standar pelayanan publik menggunakan huruf braille untuk pelanggan disabilitas.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Peningkatan sarana pelayanan publik melalui penyediaan PC Informasi dan alat bantu berupa kaca mata baca.
- Pengembangan inovasi melalui peningkatan aplikasi pelayanan publik SI JELAPP ver.2 dengan fitur (Pesan otomatis kepada pelanggan melalui whatsapp, download Laporan hasil uji, dan lain-lain).
- Penambahan akses layanan informasi dan pengaduan melalui fitur whatsapp di dalam subsite mataram.pom.go.id
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik.
- Launching inovasi GEMILANG Pro UMKM yang merupakan revitalisasi inovasi sebelumnya yaitu JELITA dengan mengundang *stakeholder* dan pelaku usaha obat dan makanan.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan, baik dalam hal kecepatan merespon maupun informasi yang disampaikan	Peningkatan kecepatan respon dan informasi dalam layanan informasi dan pengaduan	-	-
2	Membuat dan mengembangkan inovasi layanan publik	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan inovasi SI JELAPP ver. 2 dan pengembangan inovasi JELITA menjadi GEMILANG Pro UMKM	-	-
3	Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil konsultasi Pelanggan melalui media fisik maupun media elektronik (subsite).	-	Dokumentasi dan publikasi hasil konsultasi pelanggan melalui media fisik maupun elektronik	September 2023
4	Menetapkan standar kompetensi, memetakan kompetensi, dan meningkatkan kompetensi SDM Petugas Pelayanan Publik sesuai pemetaan	Penetapan standar kompetensi, pemetaan kompetensi, dan pelatihan untuk petugas pelayanan publik sesuai pemetaan	-	-



**SASARAN STRATEGIS - 4****Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 7 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022**

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	97,89	109,99	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

- A *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- B *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.*



Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah sebesar 97,89% dari target 89,0% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 109,99% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

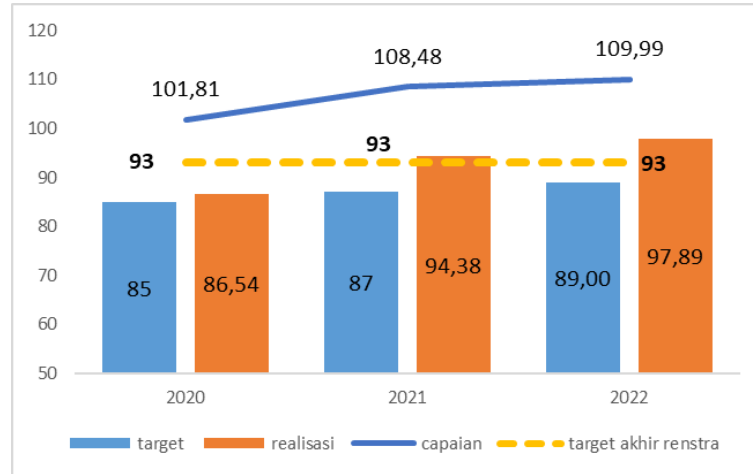
Tabel 3.24 Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	Persentase Rekomendasi yang Ditindaklanjuti
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	361	361	100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	74	74	100%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	83	76	91,57%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	5	5	100%
TOTAL		518	511	97,89%

Target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan untuk tahun 2022 adalah 89,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan 2022, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2022. Adapun Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Mataram yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh Pusat atau UPT lain paling rendah realisasinya dikarenakan tidak semua rekomendasi yang disampaikan oleh BBPOM di Mataram ditindaklanjuti khususnya untuk tindak lanjut hasil pengawasan label dan iklan produk pangan olahan. Walaupun secara umum untuk rekomendasi lainnya memiliki realisasi yang baik, hal ini merupakan indikasi semakin baiknya respon BBPOM di Mataram dalam melakukan tindak lanjut pengawasan obat dan makanan di daerah.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.20 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama 3 tahun berturut-turut cenderung mengalami kenaikan. Realisasi tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,51% dengan target yang meningkat sebesar 2% di tahun 2022. Sedangkan persentase capaian tahun 2022 meningkat sebesar 1,51% dibanding tahun 2021, kenaikan tersebut merupakan kontribusi dari komitmen BBPOM di Mataram dalam menindaklanjuti setiap keputusan hasil inspeksi baik yang dilaksanakan oleh Balai, rekomendasi dari Pusat maupun UPT lainnya dan Pemerintah Daerah.

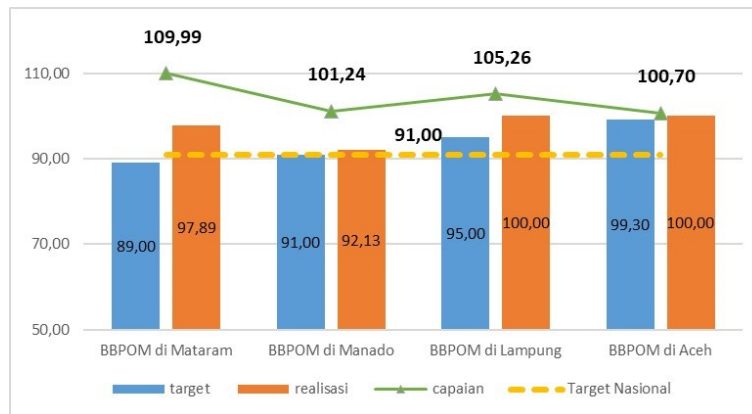
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 (97,89%) jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra (93%), sudah tercapai sebesar 105,26%. Melalui koordinasi yang lebih intens, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dibandingkan dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster yaitu adalah sebagai berikut:





Gambar 3.21 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Kluster

Perbandingan realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam satu kluster menunjukkan BBPOM di Mataram berada pada posisi ketiga setelah BBPOM di Aceh dan BBPOM di Lampung. Namun, persentase capaian BBPOM di Mataram berada pada posisi pertama sebesar 109,99%. Realisasi keempat BBPOM dalam Satu Kluster telah melampaui target Nasional (91%).

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian pada tahun 2022 untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait merupakan kunci keberhasilan tercapainya indikator ini. Semakin intensifnya *feedback* evaluasi hasil pengawasan (Pemeriksaan sarana, label, periklanan, *recall*, hasil sampling dan Uji Tidak Memenuhi Syarat) merupakan salah satu indikasi makin baiknya tata hubungan kerja antara Balai dengan Pusat dan Balai dengan Balai/pemangku kepentingan lainnya.

Disisi lain capaian indikator ini mencerminkan BBPOM di Mataram semakin responsif dalam menindaklanjuti permasalahan-permasalahan obat dan makanan khususnya permasalahan lokal spesifik NTB.

Agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dilakukan koordinasi intensif melalui saluran komunikasi yang ada, khususnya terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang capaiannya relatif rendah terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain.



**ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

- Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat/UPT/pemangku kepentingan lainnya baik formal maupun non formal.
- Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/Pelayanan Obat dan Makanan.
- Pemantauan produk Obat dan Makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk recall.
- Peningkatan kompetensi teknis maupun non teknis bagi petugas.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan	Telah dilakukan monev terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan berkala setiap bulan	-	-
2	Melakukan koordinasi intensif melalui saluran komunikasi yang ada, khususnya terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang capaiannya relatif rendah terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain.	Telah dilakukan koordinasi melalui whatsapp ke PIC Deputi 3 terkait <i>feedback</i> hasil evaluasi pengawasan iklan dan label pangan olahan	-	-
3	Memantapkan koordinasi dengan pemangku kepentingan di NTB sehingga semakin responsif dalam menangani isu-isu di bidang pengawasan obat dan makanan	Telah dilakukan koordinasi melalui advokasi dengan Kepala daerah maupun OPD terkait	-	-



2. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.25 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67,0	77,78	116,09	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan} = (A + B) / 2$$

$A = (\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Tindak lanjut merupakan *feedback/respon* dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Mataram atas keputusan Kepala Balai atau perintah dari Kepala Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 sebesar 77,78%, tercapai melebihi target yang ditetapkan yaitu 67,0% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 116,09% dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”.

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima BBPOM di Mataram tahun 2022 sebanyak 121 dari 125 rekomendasi yang dikeluarkan, dengan rincian 100% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi Balai/Loka POM telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan 55,56% oleh lintas sektor

Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

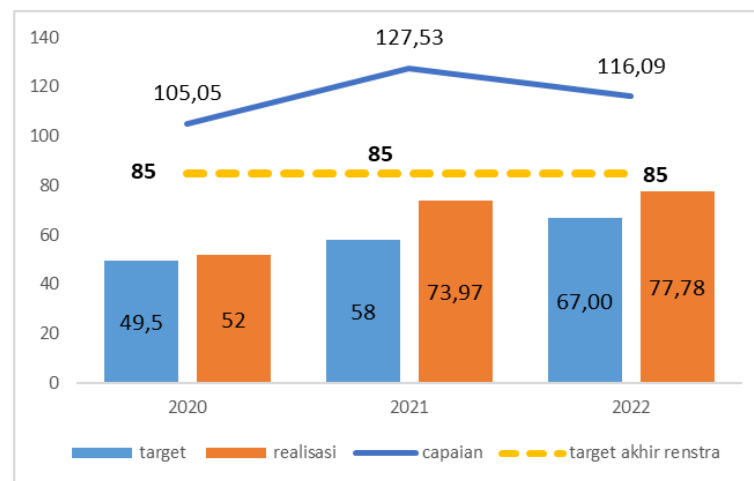




Tabel 3.26 Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	Persentase Rekomendasi yang Ditindaklanjuti
1	Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	116	116	100%
2	Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	9	5	55,56%
TOTAL		125	121	77,78%

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.22 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,81% dengan persentase capaian sebesar 116,09%. Trend realisasi selama 3 tahun cenderung meningkat. Rendahnya rekomendasi BBPOM di Mataram yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/pemangku kepentingan terlihat dari persentase capaian yang hanya sebesar 55,56% bila dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah tercapai 100%. Komitmen pelaku usaha sangat berperan dalam peningkatan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

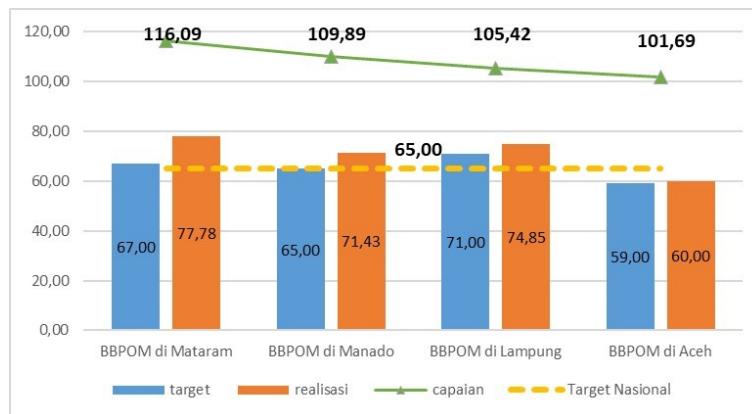
Melalui strategi yang tepat dalam mengimplementasikan inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terealisasi sebesar 77,78%. Jika dibandingkan dengan target di tahun akhir



periode renstra (85%), baru tercapai sebesar 91,51%. Namun demikian, target di tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai melalui peningkatan koordinasi dengan OPD terkait.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Perbandingan Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster seperti terlihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 3.23 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram tertinggi dibandingkan dengan tiga BBPOM lain dalam satu klaster. Hanya BBPOM di Aceh yang belum mencapai target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 melampaui target yaitu sebesar 116,09%. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memberikan respon tindak lanjut/CAPA hasil pemeriksaan sarana oleh BBPOM di Mataram sampai status temuan dinyatakan selesai (close). Selain itu adanya inovasi e-CAPA yang memudahkan pelaku usaha dalam mengirimkan hasil tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan secara online serta memudahkan evaluasi dan monitoring oleh petugas.

Agar dapat terus meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala.
- Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor.





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**



PENUTUP

- Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SMARTPOM dalam upaya peningkatan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Implementasi Instruksi Gubernur Nomor 440/321/KUM Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB sebagai implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017.
- Implementasi Keputusan Gubernur NTB Nomor 442-29 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, diikuti dengan pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota antara lain:
 1. Surat Keputusan Walikota Mataram No. 85/II/2022 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Mataram Tahun 2022
 2. Surat Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/454/KES/2021 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Timur
 3. Surat Keputusan Bupati Lombok Barat No. 643-A/238-1/Dikes/2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat
 4. Surat Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 452 Tahun 2020 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Tengah
 5. Surat Keputusan Bupati Lombok Utara No.368/1155.1/Dikes/2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Utara
 6. Surat Keputusan Bupati Sumbawa Barat No. 188.4.45.1041 tahun 2020 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Sumbawa Barat
 7. Surat Keputusan Bupati Sumbawa No. 299 tahun 2020 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Sumbawa
- Pemanfaatan DAK NF POM TA 2022 oleh 6 Kabupaten/Kota di wilayah kerja BBPOM di Mataram dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp 1.892.128.249,- (85,33%) dan capaian output sebesar 2913 (98,55%).
- Pendampingan desk CAPA terhadap 24 penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian tanggal 15 Desember 2022 pada kegiatan Advokasi Penanggulangan Resistensi Antimikroba dan Bimtek Pengelolaan ONPP yang bertempat di Hotel Golden Palace Mataram.
- Pendampingan desk CAPA terhadap 9 pelaku usaha AMDK tanggal 22 Desember 2022 pada kegiatan Desk Pendampingan Penerapan CPPOB yang bertempat di Aula BBPOM di Mataram.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan desk CAPA terhadap 24 penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian Pendampingan desk CAPA terhadap 9 pelaku usaha AMDK 		
2	Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan	Dilakukan monev realisasi DAK NF POM berkala setiap triwulan		
3	Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SMARTPOM dalam upaya peningkatan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram		Pemanfaatan aplikasi SMARTPOM dalam upaya peningkatan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan	Desember 2023
4	Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha	Membuat dan mengimplementasikan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha		





3. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.27 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	100,0	100,0	100,0	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$(Jumlah\ keputusan\ penilaian\ sertifikasi\ yang\ diselesaikan\ tepat\ waktu / Jumlah\ permohonan\ penilaian\ sertifikasi) \times 100\%$$

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

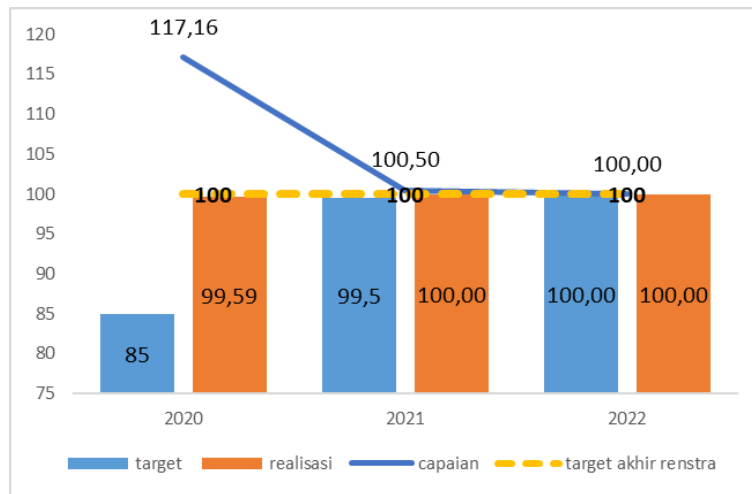
Tabel 3.28 Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Sertifikasi tepat waktu
1.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB, CPKB, CDOB	43	43
2.	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	1026	1026
Total		1069	1069

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel sebanyak 1026 sertifikat hasil pengujian (95,98%) dan sisanya 43 rekomendasi (4,02%) adalah layanan sertifikasi. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang telah diterbitkan terdiri dari 566 sampel barang bukti tindak pidana, 155 sampel dari pelaku usaha/konsumen dan 306 sampel berasal dari Instansi/OPD. Sedangkan surat rekomendasi yang telah diterbitkan terdiri dari 35 Izin Penerapan CPPOB, 3 rekomendasi Sertifikat CDOB, 3 rekomendasi Surat Pemenuhan Aspek CPKB secara Bertahap, 1 rekomendasi CPOTB Bertahap dan 1 penolakan rekomendasi CPKB.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



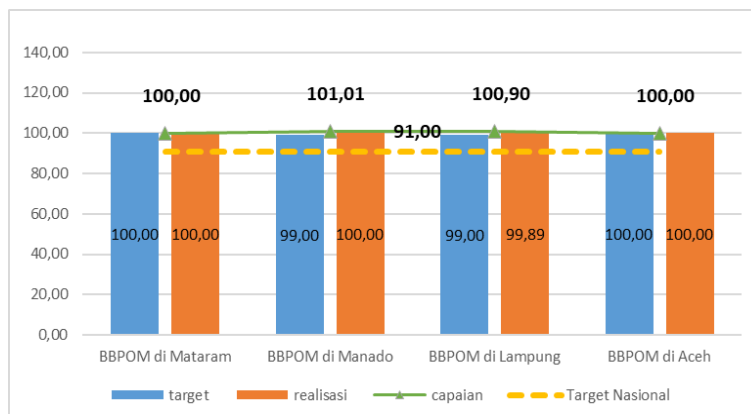
Gambar 3.24 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Terdapat penurunan capaian sebesar 0,5% keputusan Sertifikasi yang diselenggarakan tepat waktu di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, namun jika dilihat dari realisasi tidak ada perbedaan. Penurunan tersebut disebabkan naiknya target tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dan 2020.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA TAHUN 2020- 2024

Realisasi keputusan sertifikasi yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun 2022 (100,0%) jika dibandingkan dengan target di tahun akhir renstra (100,0%), telah tercapai sebesar 100%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.25 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

Realisasi BBPOM di Mataram sebesar 100, sama dengan realisasi BBPOM di Manado dan BBPOM di Aceh. Realisasi seluruh BBPOM telah melampaui target Nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan seluruh permohonan baik sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi seluruhnya telah diselesaikan/dikeluarkan tepat waktu.

Penyelesaian 1026 sampel pengujian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan inovasi yang dimiliki oleh laboratorium pengujian BBPOM di Mataram yaitu SILAPOL dimana sampel barang bukti tindak pidana narkotika diselesaikan dengan timeline satu hari saja. Sedangkan untuk pengujian sampel selain barang bukti tindak pidana narkotika dapat terpenuhi didukung inovasi SI OPA LAGI JJ yang memungkinkan pelaksanaan pengujian dilakukan jarak jauh (*remote*) dan inovasi Ikan Tuanku Gesit dan Gemes untuk pengujian BKO yang lebih cepat. Selain itu, pemenuhan timeline pengujian dapat dipantau oleh konsumen melalui inovasi SIJELAPP sehingga mendorong transparansi pemenuhan timeline pengujian di BBPOM di Mataram sesuai janji layanan.

Sebanyak 43 keputusan Sertifikasi yang dapat diselesaikan sesuai *service level agreement (SLA)* / janji layanan dapat tercapai dengan didukung pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan sesuai kebutuhan topik dan adanya desk CAPA (*corrective action preventive action*) atas temuan audit yang dilakukan intensif. Penerbitan keputusan Sertifikasi mengalami perubahan proses bisnis dengan berlakunya Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta aturan turunannya. Perubahan proses tersebut antara lain untuk penerbitan Izin Penerapan CPPOB sesuai Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dimana pelaku usaha yang termasuk dalam skala Usaha Mikro Kecil dan memiliki produk pangan dengan risiko kategori rendah dan sedang maka tidak perlu dilakukan audit sarana. Penerbitan Izin Penerapan CPPOB dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap dokumen persyaratan saja, sedangkan pemeriksaan sarana akan dilakukan paling lama 1 (satu) tahun sejak IP CPPOB terbit.

Walaupun penerbitan Izin Penerapan CPPOB tersebut tanpa dilakukan pemeriksaan sarana, namun kendala masih ada karena pemahaman pelaku usaha terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen persyaratan masih kurang yang mengakibatkan perlunya pendampingan dalam penyusunannya. Salah satu upaya yang ditempuh petugas adalah dengan menyediakan dokumen contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman penyusunan bagi pelaku usaha dan melaksanakan bimbingan teknis untuk penyusunan dokumen. Selain itu, dilakukan desk kepada pelaku usaha untuk perbaikan terhadap dokumen yang belum sesuai.





Perubahan juga terjadi pada sistem elektronik / aplikasi yang digunakan untuk penerbitan Izin Penerapan CPPOB dan Sertifikat CPOTB Bertahap melalui e-sertifikasi yang telah terintegrasi dalam sistem One Single Submission Risk Based Analysis (OSS RBA). Sedangkan Surat Pemenuhan Aspek CPKB langsung diajukan melalui OSS RBA. Penggunaan sistem elektronik menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang tidak paham baik keterkaitan integrasi sistem OSS dengan sistem Badan POM maupun cara penggunaan sistem elektronik itu sendiri. Oleh sebab itu, petugas memberikan tahapan detail proses dalam sistem elektronik dan melakukan bimbingan atau desk secara langsung kepada pelaku usaha yang masih mengalami kendala.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat memenuhi target karena telah dilakukan program – program kegiatan, antara lain:

- Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian sehingga memperoleh peringkat pertama dalam pemenuhan standar laboratorium (GLP) diantara UPT Badan POM.
- Transparansi, pemantauan proses pengujian, dan sertifikat hasil uji pihak ketiga dapat diakses melalui inovasi SIJELAPP.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga petugas dapat mengikuti perkembangan pengetahuan.
- Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan yang dilakukan per topik (jenis produk) sehingga dapat berdampak langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan UMKM baik yang memproduksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dampak dari kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan industrialisasi dalam menyambut pergelaran even internasional yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 – 2024.
- Percepatan pelayanan sertifikasi melalui inovasi GEMILANG Pro-UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) baik dengan tatap muka ataupun secara daring agar pelaku usaha dapat segera melengkapi dokumen persyaratan



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan lintas sektor dan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk pengembangan serta memberikan stimulus kepada UMKM	Telah dilaksanakan koordinasi lintas sektor untuk membangun komitmen bersama pengembangan UMKM melalui FGD Kolaborasi Akselerasi Peningkatan Daya Saing UMKM Pangan Olahan, Kosmetika Dan Obat Tradisional di Nusa Tenggara Barat	-	-
2	Mengembangkan inovasi JELITA, dan SIJELAPP	Telah dilakukan revitalisasi inovasi JELITA mejadi GEMILANG Pro-UMKM dengan perluasan cakupan serta keterlibaan lintas sektor	-	-

4. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022**

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan = $(\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$

Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Rincian Target, Realisasi dan % Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel 3.26.

**Tabel 3.29** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63,71	106,18	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 63,71% dari target 60,00% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 106,18% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang relatif baik terhadap peraturan yang berlaku.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah NTB meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 124 sarana dengan hasil 79 sarana (63,71%) MK dan 45 sarana (36,29%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.30 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022

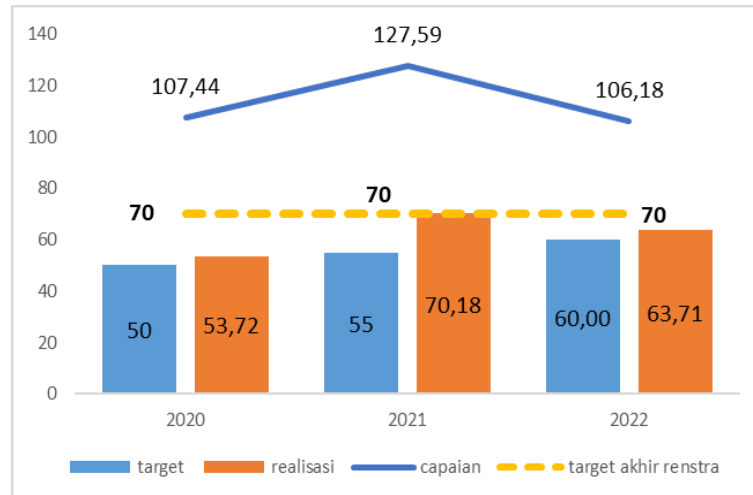
No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	UKOT	4	0	4
2	UMOT	4	4	0
3	Industri Kosmetik	7	4	3
4	Industri Pangan	27	10	17
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	82	61	21
TOTAL		124	79	45





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2020 DAN 2021

Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian dan Target Renstra 2024 sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 3.26 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, namun lebih tinggi daripada tahun 2020.

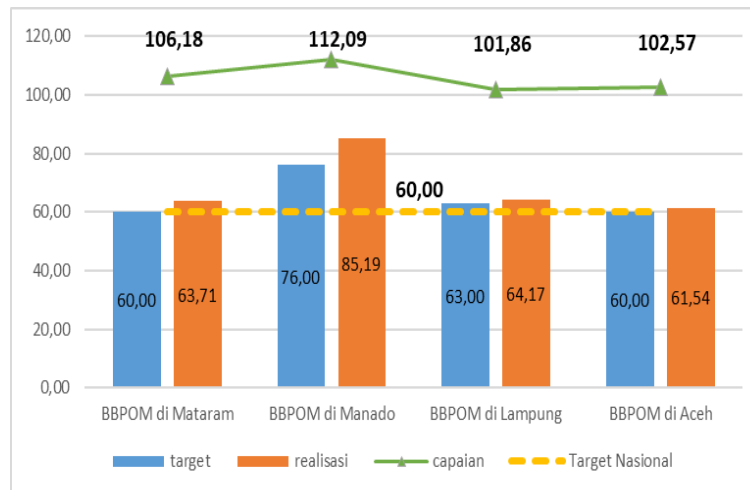
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 sebesar 63,71% dengan capaian sebesar 106,18%. Jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra 2024 sebesar 70%, maka telah tercapai sebesar 91,01%. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Perbandingan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam satu klaster adalah sebagai berikut :





Gambar 3.27 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Capaian BBPOM di Mataram berada di posisi nomor dua sebesar 106,18% di bawah BBPOM di Manado. Seluruh BBPOM telah melampaui target nasional tahun 2022 sebesar 60,00.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 telah tercapai bahkan melebihi target. Hal ini disebabkan antara lain:

- Adanya inovasi e-CAPA yang memudahkan pelaku usaha dalam mengirimkan hasil tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan secara online serta memudahkan evaluasi dan monitoring oleh petugas.
- BBPOM di Mataram melibatkan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan organisasi profesi) dalam rangka pengawasan sarana layanan kefarmasian sebagai upaya pelaksanaan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.
- Adanya peran aktif Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam pengawasan pre dan Post Market P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di peredaran melalui pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan, juga ikut berkontribusi dalam keberhasilan pencapaian indikator.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi memenuhi ketentuan yang berlaku, produk yang dihasilkan aman dan bermutu.
- Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran untuk memberi efek jera dalam perbaikan terus menerus



PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

- Peningkatan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Menyelenggarakan Desk CAPA bagi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.
- Mengembangkan inovasi e-CAPA

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Melakukan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Memberikan layanan konsultasi offline dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaan.
- Intensifikasi pendampingan bagi UMK Pangan Olahan melalui peningkatan kompetensi dan penyelenggaraan UMKM Camp pada tanggal 23-24 Februari 2022 dalam rangka mendorong UMK pangan lokal dalam menghasilkan produk yang bermutu dan memiliki daya saing lebih baik, jelang perhelatan *Pertamina Grand Prix of Indonesia*
- Pengawalan dan pendampingan pelaku usaha dalam melengkapi dokumen untuk mengajukan izin penerapan CPPOB, salah satunya dengan mengadakan Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan pada 20-22 Juli 2022
- Bimtek Program Manajemen Risiko bagi UMK Pangan Steril Komersial pada tanggal 23-24 November 2022
- Sosialisasi peraturan terbaru pendaftaran produk OMKA dan desk pendampingan Penerapan CPPOB pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi memenuhi ketentuan yang berlaku, produk yang dihasilkan aman dan bermutu.	Intensifikasi pendampingan bagi UMK Pangan Olahan melalui peningkatan kompetensi dan penyelenggaraan UMKM Camp pada tanggal 23-24 Februari 2022	-	-
2	Dalam kondisi pandemi covid-19 kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi tetap dilakukan baik secara tidak	Pengawasan sarana produksi dan distribusi secara langsung ke sarana (on site) dengan tetap memperhatikan protokol	-	-





No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	langsung/daring maupun secara langsung ke sarana (on site) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.	kesehatan.		
3	Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran	Penerbitan Surat Hasil Pemeriksaan pada pelaku usaha sesuai peraturan yang berlaku	-	-
4	Peningkatan koordinasi dan pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan	Melakukan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM baik secara langsung maupun daring melalui monev berkala tiap triwulan	-	-
5	Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha	Membuat dan mengimplementasikan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha	-	-

5. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Sarana distribusi Obat dan Makanan MS = (Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Keterangan:

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.



**Tabel 3.31** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	69,61	105,48	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 69,61% dari target 66,0% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 105,48% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang memiliki risiko penyaluran produk tidak sesuai ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 622 sarana dengan hasil 433 sarana MK (69,61%) dan 189 sarana TMK (30,39%). Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.32 Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2022

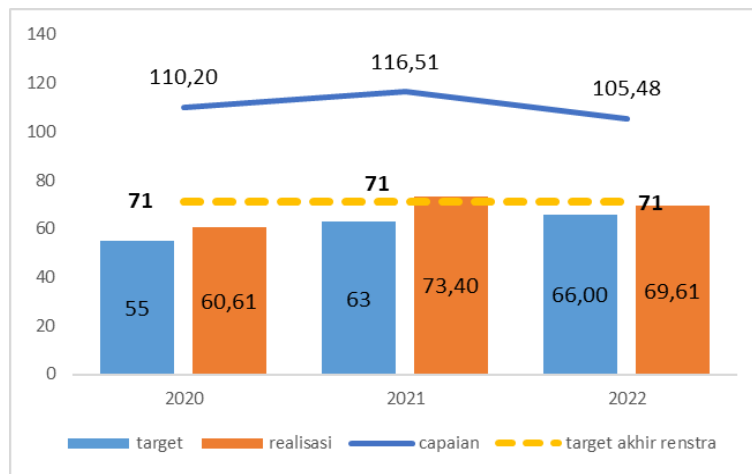
No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1	PBF	17	15	2
2	Apotek	60	33	27
3	Toko Obat	23	16	7
4	IFK/IFRS	9	9	0
5	Rumah Sakit	30	18	12
6	Puskesmas	56	54	2
7	Klinik	55	37	18
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	9	8	1
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	6	6	0
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	103	48	55
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	254	189	65
TOTAL		622	433	189



Jenis sarana yang menyumbang angka MK terbanyak adalah fasilitas distribusi pangan olahan. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap cara ritel pangan yang baik berakibat kepada banyaknya sarana distribusi pangan olahan yang memenuhi ketentuan. Hal ini selaras dengan data pada Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha dimana persentase sarana distribusi pangan olahan yang Memenuhi Ketentuan untuk Provinsi NTB pada tahun 2022 adalah tertinggi se-Indonesia.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021

Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Mataram tahun 2022 dan Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.28 Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2022

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,79% dibandingkan dengan tahun 2021, namun meningkat 9,00% bila dibandingkan capaian tahun 2020.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 sebesar 69,61% dengan capaian sebesar 105,48%. Jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra 2024 sebesar 71%, maka dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER

Perbandingan realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam satu klaster adalah sebagai berikut:





PENDAHULUAN



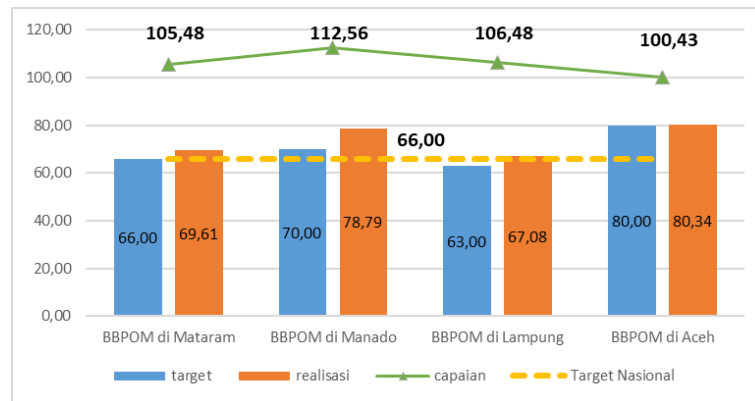
PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



Gambar 3.29 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Kluster

Realisasi tertinggi BBPOM di Aceh sebesar 80,34%. Seluruh BBPOM telah melebihi target nasional tahun 2022 sebesar 66,00%

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Beberapa hal yang mempengaruhi penurunan capaian sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 antara lain:

- Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetik Ilegal dan/atau Bahan Berbahaya sesuai dengan surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Nomor: R-PW.03.02.4.44.06.22.428 tanggal 30 Juni 2022. Dari hasil pengawasan ditemukan 48,78% sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, angka ini meningkat sebesar 18,5% bila dibandingkan dengan kegiatan aksi yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2019 (30,28%). Temuan berupa kosmetik TIE sebagian besar bersumber dari pembelian secara *online*.
- Adanya perluasan pengawasan penggunaan Antimikroba dalam rangka penanganan Resistensi Antimikroba (*Anti Microbial Resistance-AMR*) yang dilakukan di semua sarana pelayanan kefarmasian, sesuai Petunjuk Teknis Penetapan Target Pemeriksaan Fasilitas Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian Tahun 2022. Dari hasil pengawasan ditemukan masih tingginya penyerahan obat Antimikroba tanpa resep dokter kepada pasien, terutama di sarana Apotik.
- Adanya perluasan pengawasan intensifikasi vaksin di semua sarana pelayanan kefarmasian yang melayani vaksinasi Covid-19.

Agar dapat meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut :

- Penerapan sanksi baik administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha antara lain melalui bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Pengawasan pemanfaatan DAK NF POM untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian.
- Mendorong PBF dan distributor pangan untuk melakukan *self assesment* (Audit Internal) guna memastikan kepatuhan terhadap undang-undang antara lain melakukan perbaikan melalui CAPA
- Pengembangan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pemeriksaan 250 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan hasil 182 sarana (72,8%) Memenuhi Ketentuan dan 68 sarana (27,2%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Serta pemeriksaan ke sejumlah 372 sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil 251 sarana (67,47%) Memenuhi Ketentuan dan 121 sarana (48,21%) Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Advokasi Penanggulangan Resistensi Antimikroba dan Bimtek Pengelolaan ONPP pada 15 Desember 2022 yang melibatkan lintas sektor, akademisi dan penanggungjawab farmasi di sarana pelayanan kefarmasian di Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan petugas pelayanan kefarmasian dalam melakukan pengelolaan ONPP yang baik sesuai peraturan terkini, meningkatkan *awareness* dan pemahaman bagi para petugas pelayanan kefarmasian tentang pentingnya pengendalian Resistensi Antimikroba, sekaligus penggalangan komitmen bersama organisasi profesi dan penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian dalam program Pengendalian Resistensi Antimikroba.
- Sosialisasi dan Bimtek Per BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran pada tanggal 08 Maret 2022.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun projustisia sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.	<ul style="list-style-type: none"> Advokasi Penanggulangan Resistensi Antimikroba dan Bimtek Pengelolaan ONPP pada 15 Desember 2022 Sosialisasi dan Bimtek Per BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran pada tanggal 08 Maret 2022 	-	-
2	Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang	Penunjukan petugas untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi inspektur	-	-
3	Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Advokasi Penanggulangan Resistensi Antimikroba dan Bimtek Pengelolaan ONPP pada 15 Desember 2022 Sosialisasi dan Bimtek Per BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran pada tanggal 08 Maret 2022 	-	-
4	Asistensi kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bidang Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian.	Melakukan koordinasi dan pengawalan DAK NF POM baik secara langsung maupun daring melalui monev berkala tiap triwulan	-	-
5	Mendorong pelaku usaha untuk melakukan self assesment guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang	Mendorong PBF dan distributor pangan untuk melakukan <i>self assesment</i> (Audit Internal) guna memastikan kepatuhan terhadap undang-undang antara lain melaukan perbaikan melalui CAPA	-	-



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Membuat inovasi untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana	Membuat dan mengimplementasikan inovasi e-CAPA untuk mengakomodir monitoring dan evaluasi CAPA bagi pelaku usaha dan penanggungjawab sarana	-	-

6. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Indeks Pelayanan Publik (IPP) digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) komponen meliputi Kebijakan pelayanan (30%), Profesionalitas SDM (18%), Sarana prasarana (15%), Sistem informasi pelayanan publik (15%), Konsultasi dan pengaduan (15%), dan Inovasi (7%). Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Adapun hasil penilaian indeks pelayanan publik untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut

Tabel 3.33 Hasil penilaian indeks pelayanan publik untuk masing-masing komponen

No.	Komponen	Bobot	Nilai (Skala 5,00)
1	Kebijakan Pelayanan	30%	4,16
2	Profesionalisme SDM	18%	4,52
3	Sarana Prasarana	15%	4,96
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	15%	4,69
5	Konsultasi dan Pengaduan	15%	4,20
6	Inovasi	7%	5,00
Rerata			4,48

Dapat dilihat bahwa dari seluruh komponen penilaian, komponen yang memiliki nilai rendah adalah kebijakan pelayanan serta konsultasi dan pengaduan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan terobosan untuk dapat meningkatkan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.34 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks pelayanan publik (IPP)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks pelayanan publik (IPP)	4,51	4,48	99,33	"Belum memenuhi ekspektasi"



PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA

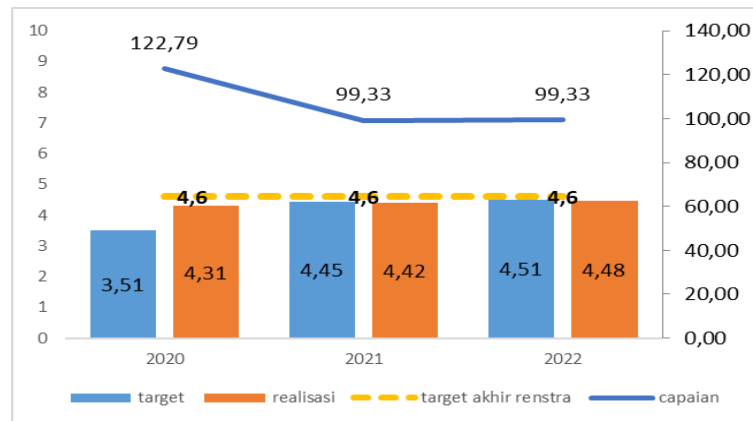


PENUTUP

Realisasi Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2022 sebesar 4,48 belum mencapai target sebesar 4,51 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi 99,33% dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi”.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mulai dilaksanakan sejak awal tahun 2022 melalui survei. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 3.30 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi Tahun 2022 lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dan 2020. Capaian tahun 2022 sama dengan tahun sebelumnya walaupun terjadi peningkatan realisasi karena target yang ditetapkan juga meningkat.

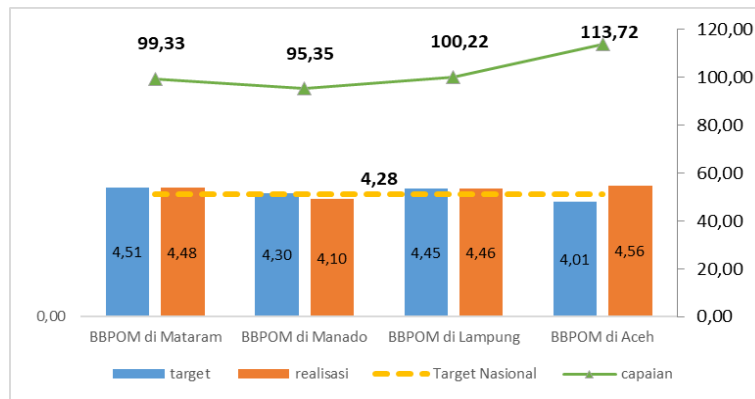
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2021 sebesar 4,48, jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra sebesar 4,60, baru tercapai sebesar 97,39%. Melalui upaya dan terobosan di setiap komponen pelayanan, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER

Perbandingan realisasi indeks pelayanan publik tahun 2022 dengan BBPOM lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:





Gambar 3.31 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Kluster

Realisasi BBPOM di Mataram tertinggi kedua setelah BBPOM di Aceh. Hanya BBPOM di Manado yang belum mencapai target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Komponen penilaian yang berkontribusi besar dalam menyebabkan belum tercapainya target adalah komponen kebijakan pelayanan dan komponen konsultasi dan pengaduan, khususnya pada:

- Publikasi standar pelayanan, maklumat pelayanan, laporan hasil survei kepuasan masyarakat belum dilaksanakan dengan maksimal
- Belum tersedianya rubrik, dokumentasi, dan publikasi konsultasi yang mudah diakses

Agar dapat meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), dilakukan hal-hal antara lain:

- Merevisi standar dan maklumat pelayanan publik sesuai hasil forum konsultasi publik dan regulasi terkini untuk setiap jenis layanan selanjutnya didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan (leaflet/ pamflet/ brosur, poster/ banner, bukusaku/ katalog), media informasi (baliho/ billboard), media cetak dan website/media sosial
- Menyediakan rubrik, dokumentasi, dan publikasi konsultasi yang mudah diakses

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Adapun hal-hal yang menunjang peningkatan realisasi Indeks Pelayanan Publik adalah

- Peningkatan kelengkapan sarana prasarana pelayanan publik
- Peningkatan fitur dan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik
- Pengikutsertaan inovasi pelayanan publik Ikan Tuanku Gesit dan Gemes ke Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP)

**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengikutsertakan inovasi pelayanan publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan mengenalkan atau mensosialisasikan inovasi pelayanan publik ke Unit Kerja lain sehingga dapat direplikasi.	Inovasi “Ikan Tuanku Gesit dan Gemes” telah diikuti sertakan pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2022	-	-
2	Mengarsipkan dan mendokumentasikan proses serta hasil konsultasi dan pengaduan di media yang dapat diakses konsumen dengan mudah (majalah, subsite, dan lain-lain).		Mengarsipkan dan mendokumentasikan proses serta hasil konsultasi dan pengaduan di media yang dapat diakses konsumen dengan mudah (majalah, subsite, dan lain-lain).	April 2023
3	Melakukan evaluasi terhadap standar pelayanan publik dengan melibatkan stake holder terkait sebagai bahan perbaikan.	Telah dilakukan evaluasi standar pelayanan publik dalam forum konsultasi publik yang melibatkan stakeholder terkait	-	-
4	Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran	Standar pelayanan, hasil survei kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran telah dipublikasikan	-	-
5	Mengevaluasi aturan perilaku kode etik pelaksana layanan dan efektifitas pelaksanaannya	Telah dilakukan evaluasi terhadap aturan perilaku kode etik pelaksana layanan dan efektifitas pelaksanaannya	-	-

7. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator baru yang mulai diukur tahun 2022, indikator ini sebelumnya hanya diukur di unit kerja pusat. terdapat perbedaan Definisi UMKM yang



memenuhi standar untuk masing-masing jenis komoditi produk. UMKM Pangan yang memenuhi standar yaitu UMK yang menerima surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai sesuai Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan. Namun perhitungan untuk UMK pangan olahan disesuaikan berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) yang memberikan batas waktu maksimal pemeriksaan sarana hingga 12 bulan setelah izin terbit sehingga perhitungan capaian dilakukan terhadap UMK Pangan yang telah memiliki IP CPPOB dan telah dilakukan pemeriksaan sarana.

UMKM Obat Tradisional yang memenuhi standar yaitu UMKM yang menerima surat rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap baik untuk Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Tahap I atau Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Tahap I. Sedangkan UMKM Kosmetik yang memenuhi standar yaitu UMKM yang menerima Persetujuan denah atau Surat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) atau SK penerbitan nomor notifikasi kosmetik atau Surat rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.35 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat Dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM Di Mataram	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik	77,00	87,50	113,64	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik tahun 2022 sebesar 87,50 telah melewati target 77,00 dengan nilai pencapaian indikator sebesar 113,64% dengan kriteria " Memenuhi ekspektasi".

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021

Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru.

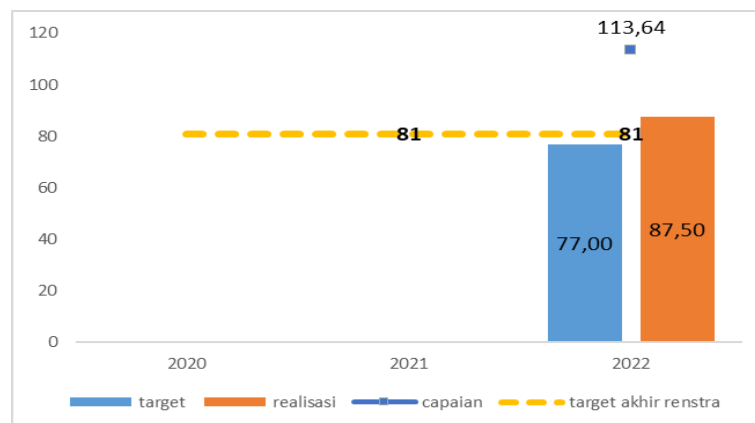
Tabel 3.36 Realisasi UMKM yang memenuhi standar produksi berdasarkan Jenis Komoditi Tahun 2022

No	Jenis Komoditi	Target Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang Memenuhi Standar	% UMKM yang MS
1	Obat tradisional	3	2	66,67



No	Jenis Komoditi	Target Jumlah UMKM yang didampingi	Jumlah UMKM yang Memenuhi Standar	% UMKM yang MS
2	Kosmetik	4	7	175,00
3	Pangan Olahan	25	19	76,00
TOTAL		32	28	87,50

UMK Pangan Olahan telah terbit Izin Penerapan CPPOB untuk 19 sarana produksi dan telah dilakukan pemeriksaan sarana sebelum batas waktu maksimal 12 bulan. UMKM Obat Tradisional telah terbit Surat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (SPA CPOTB) secara Bertahap, untuk 1 sarana UMOT dan 1 sarana UKOT. Sedangkan UMKM Kosmetik yang menerima rekomendasi sebanyak 7 sarana dengan rincian 4 sarana kosmetik menerima Persetujuan Denah 1 sarana kosmetik menerima Surat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) Golongan B dan 2 sarana kosmetik menerima Persetujuan Denah, Surat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) Golongan B serta Notifikasi Produk.



Gambar 3.32 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022

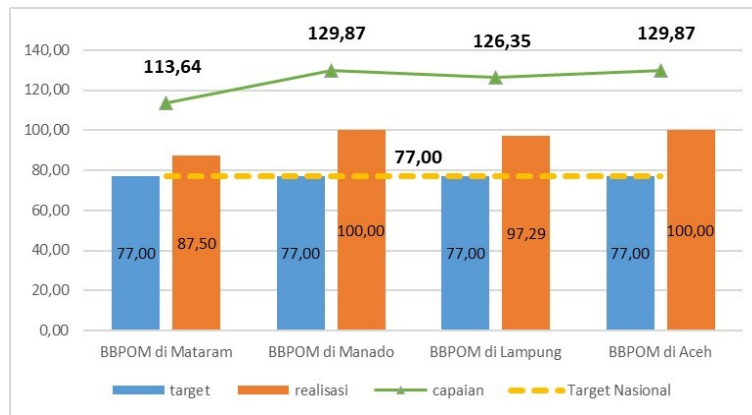
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020- 2024

Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik tahun 2022 sebesar 87,50 jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra sebesar 81%, sudah terlewati sebesar 108,02%.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.33 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik Yang Baik tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram terendah jika dibandingkan dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster. Seluruh BBPOM telah melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Tingginya capaian indikator tahun 2022 disebabkan pendampingan intensif yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Mataram kepada pelaku usaha baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Pendampingan dilakukan untuk memantau kemajuan yang telah dicapai oleh pelaku usaha dalam pemenuhan dokumen persyaratan. Belum optimalnya capaian di UMKM OT disebabkan kesulitan pelaku usaha UMOT untuk memperoleh penanggung jawab dikarenakan terkendala modal. Selain kepada 2 sarana yang telah menerima rekomendasi, pendampingan juga dilakukan kepada 6 pelaku usaha UMOT yang telah memiliki izin edar namun belum memiliki SPA CPOTB secara bertahap. Telah dilakukan advokasi kepada Dinas Kesehatan setempat agar memanfaatkan kegiatan DAK NF POM untuk melakukan pendampingan dan pengawasan sarana UMOT. Capaian untuk UMKM Pangan Olahan juga tidak optimal disebabkan oleh keterbatasan kapasitas pelaku usaha untuk menyesuaikan denah bangunan / layout sarana produksi sesuai persyaratan walaupun penilaian hanya terhadap rancangan denah bangunannya.

Untuk meningkatkan capaian ini, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan pendampingan UMKM secara intensif sesuai perencanaan yang telah dibuat.
- Memperkuat inovasi Gemilang Pro-UMKM dengan melibatkan lebih banyak stakeholder terkait.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

Beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Inovasi gemilang Pro-UMKM untuk mensinergikan pendampingan UMKM yang ada di masing-masing instansi
- Pelaksanaan pendampingan teknis terhadap pelaku usaha UMKM dan Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi BBPOM di Mataram yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.
- Bimtek Pendaftaran Pangan Olahan bagi Fasilitator Pendamping UMK yang dihadiri oleh 30 calon fasilitator berasal dari lintas sektor

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Indikator ini adalah indikator baru, sehingga tidak ada tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya



**SASARAN STRATEGIS - 5****Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)
Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram**

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelima yaitu tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, jumlah Desa Pangan Aman serta jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

1. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang meliputi KIE melalui media cetak, KIE langsung ke masyarakat dan KIE melalui media elektronik.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (iv) Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang efektif
65,01 – 75,00	Cukup efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir (minimal 30 responden per triwulan). Teknik survei dapat dilakukan *face to face* interview, penyebaran kuisioner dan survei daring.



**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022**

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.37 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.90	94.70	99.79%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Tahun 2022 sebesar 94,70 belum mencapai target 94,90 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 99,79% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Realisasi ini diperoleh dari hasil survei terhadap 305 orang responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram sampai tahun 2022. Skor interpretasi efektivitas yang dicapai berada pada range 85,01 – 95,00 dengan kategori “Sangat Efektif”

Hasil survei diperoleh dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survei.

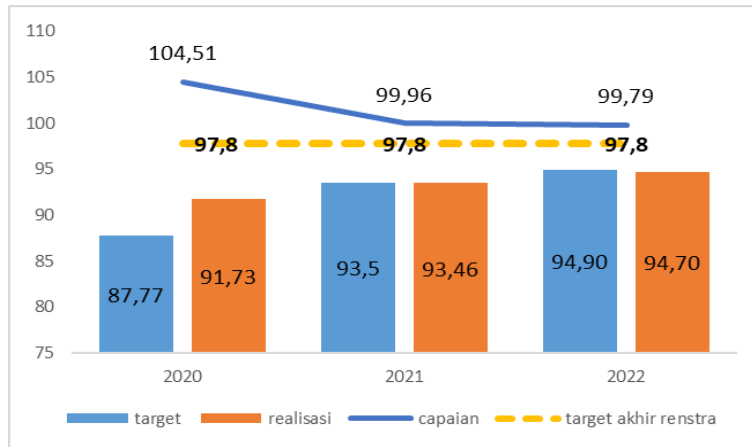
Tabel 3.38 Nilai Indeks Per Kriteria Tahun 2022

No	Parameter	Nilai Indeks	
		Skala 100	Skala 4
1	Ragam Kegiatan	93,87	3,75
2	Pemahaman	94,90	3,79
3	Manfaat	95,98	3,84
4	Minat	91,48	3,66
Total Indeks		94,70	3,79

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komponen penilaian indeks efektifitas KIE yang paling rendah adalah pada parameter minat. Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target disebabkan karena nilai parameter minat dan ragam kegiatan relatif rendah dibanding parameter lainnya.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



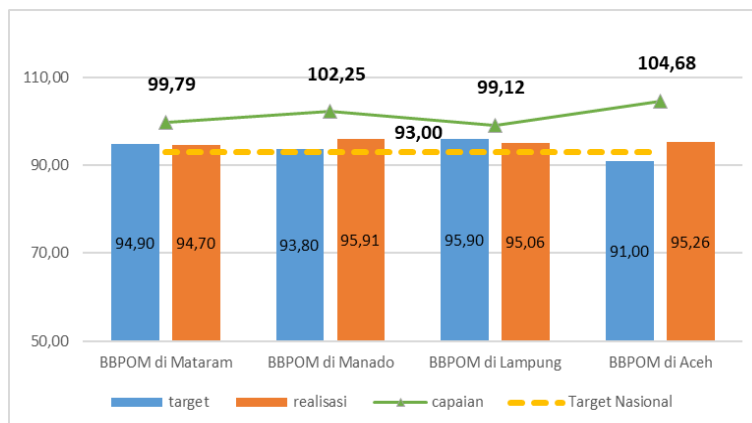
Gambar 3.34 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan makanan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi tingkat Efektivitas KIE Tahun 2022 selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Adapun turunnya capaian yang terjadi tiap tahunnya, dikarenakan peningkatan target tahunan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 94,70 telah mencapai 95,56% dari target di tahun akhir renstra (97,8), dengan upaya-upaya terobosan yang berkesinambungan BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target di tahun akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASER



Gambar 3.35 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Kluster





BBPOM di Mataram dan ketiga balai lain dalam satu kluster sudah melampaui target nasional. Realisasi BBPOM di Mataram paling rendah dibandingkan ketiga BBPOM lain dalam satu kluster.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target disebabkan karena nilai parameter minat relatif rendah dibanding parameter lainnya. Hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan terobosan dan inovasi KIE berkelanjutan yang dapat meningkatkan minat masyarakat melalui ragam kegiatan dan media sesuai karakteristik dan kebutuhan informasi audiens target. Belum adanya evaluasi terhadap konten materi dan konsep kegiatan KIE yang diselenggarakan. Belum terlalu relevannya konten materi KIE dengan isu obat dan makanan terkini serta belum mempertimbangkan budaya dan bahasa yang mudah dipahami, perlu mendapat perhatian untuk peningkatan minat masyarakat.

Agar dapat meningkatkan capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, perlu dilakukan kerjasama dengan *content creator* lokal dalam rangka meningkatkan minat peserta KIE.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pelaksanaan kegiatan KIE tatap muka sudah secara penuh dilakukan di taun 2022 juga dilaksanakan di beberapa tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional (Desa, Pasar dan Sekolah) yang membutuhkan intensitas penyampaian informasi yang lebih tinggi, seperti Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dan Penyuluhan Komunitas Pasar maupun Desa.

KIE yang telah dilakukan BBPOM di Mataram pada Tahun 2022:

- Melalui ULPK sebanyak 246 kali, Pameran/PI/Sosialisasi 24 kali, medsos 639 kali, media cetak/elektronik 23 kali, sebagai narasumber 25 kali, Sekolah dengan PJAS aman sebanyak 67 sekolah, Desa Pangan Aman sebanyak 18 Desa, dan Pasar Aman Berbasis Komunitas sebanyak 6 Pasar.
- Meningkatkan penyampaian informasi melalui program inovasi KIE Keluarga Sadar Pangan Aman (GASPAMAN) dan MANIS (Minggu Asik Ngobrol Informatif) untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.
- Penerapan strategi pentahelix (akademisi, pelaku usaha, komunitas, pemerintah dan media) dalam kegiatan KIE.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pilihan ragam informasi perlu ditingkatkan menjadi lebih variatif, sehingga mampu meningkatkan minat dari masyarakat. Media lain yang belum tersentuh program KIE misalnya iklan layanan masyarakat di media videotron, SMS blast, dan TikTok dapat dijadikan alternative pilihan pemberian KIE untuk masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none"> Membuat iklan layanan masyarakat dengan narasumber ketua TP PKK Provinsi NTB Melaksanakan KIE via SMS blast 	Melakukan KIE via TikTok	TW II 2023

2. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS), dapat diperoleh dan diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah menginginkannya. Satuan Pendidikan yang mendapatkan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, Sosialisasi Keamanan PJAS, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi PJAS Aman. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah: (i) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; (ii) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; (iii) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan;

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022**

Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.39 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	67	108,06%	Memenuhi ekspektasi

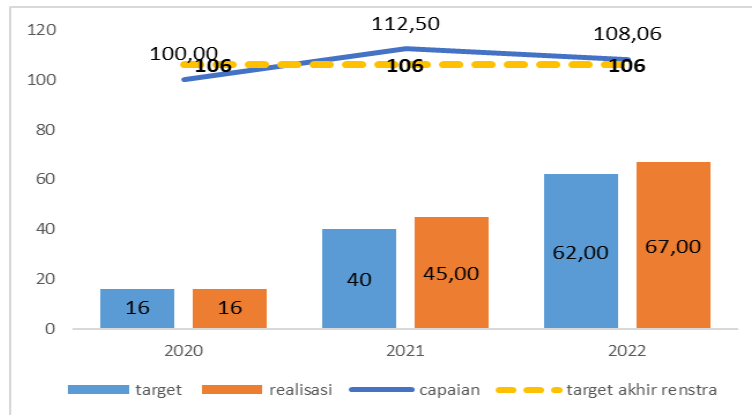
Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 sebanyak 67 sekolah telah melebihi target 62 sekolah, sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 108,06 % dengan kriteria "Memenuhi ekspektasi".

Realisasi Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS sebanyak 67 sekolah terdiri dari tingkat SD/MI, hingga tingkat SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 8 sekolah di Kab. Lombok Utara, 8 sekolah di Kota Mataram, 5 sekolah di Kab. Lombok Barat, 7 sekolah di Kab. Lombok Tengah, 19 sekolah di Kab. Lombok Timur, 12 sekolah di Kab. Sumbawa, dan 8 sekolah di Kab. Bima. Adanya realisasi 5 sekolah di atas target yang ditetapkan merupakan tambahan permintaan dari sekolah cakupan perluasan yang telah diintervensi penuh di tahun 2021 dan dilakukan pengawalan di tahun 2022

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan PJAS Aman diperoleh dari pembobotan 6 tahapan kegiatan yaitu (i) Advokasi lintas sektor PJAS dengan bobot 20%; (ii) Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; (iii) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 15%; (iv) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; (v) Kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan bobot 15%; (vi) Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman (bobot 20%) dan Pengawalan dengan bobot 10%.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



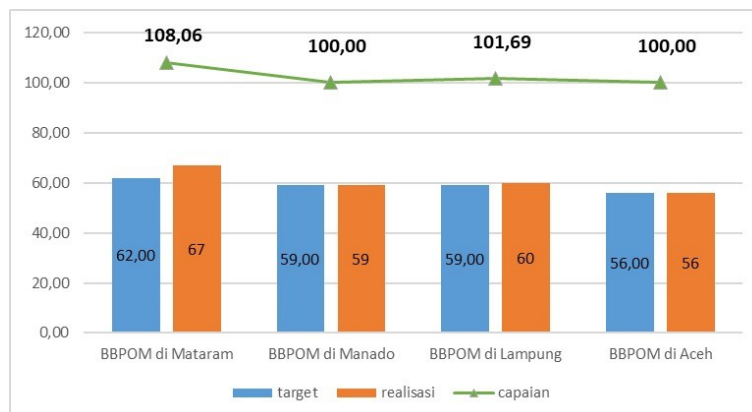
Gambar 3.36 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan Tahun 2020

Realisasi tahun 2022 merupakan akumulasi dari jumlah sekolah yang diintervensi tahun 2022 ditambah dengan pengawasan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya, sehingga realisasi dan targetnya selalu meningkat tiap tahun.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi jumlah Sekolah dengan PJAS Aman jika dibandingkan dengan target di tahun akhir renstra telah tercapai sebanyak 63,21% dan akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir Renstra 2024 sebanyak 106 sekolah, sehingga target di tahun akhir periode Renstra optimis dapat dicapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASER



Gambar 3.37 Perbandingan Target, Realisasi, % Capaian Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

Seluruh BBPOM telah mampu mencapai target yang ditetapkan masing-masing. BBPOM di Mataram memiliki capaian tertinggi karena adanya tambahan permintaan dari 5 sekolah perluasan cakupan.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Hal yang berperan besar terhadap tercapainya indikator jumlah Sekolah dengan PJAS Aman adalah replikasi program Sekolah dengan PJAS Aman oleh sekolah-sekolah yang tidak mendapatkan intervensi penuh. Sekolah mampu “merangkul” pedagang di sekitar lingkungan sekolah untuk bisa menjual jajanan yang aman dan bermutu dengan cara pemberian sosialisasi keamanan pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa program atau kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini adalah:

- Pendampingan BBPOM Mataram yang berkelanjutan sehingga salah satu sekolah yang diintervensi Tahun 2021 yaitu SMPN 3 Sumbawa masuk dalam nominasi tahap wawancara Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2022.
- Pengimbasan KIE keamanan pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada sekolah lain dalam satu gugus

Program atau kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini adalah:

- **Advokasi Lintas Sektor** : Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dengan Program Desa Pangan Aman dan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kab. Lombok Utara tanggal 17 Februari 2022 dan Kab. Lombok Timur tanggal 24 Februari 2022
- **Sosialisasi Keamanan Pangan** : Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan sebanyak 6 kali. Sosialisasi Keamanan Pangan di Provinsi NTB Tahun 2022 diberikan kepada 307 peserta yang terdiri dari 174 peserta siswa, 98 peserta guru dan 18 peserta dari unsur pengawas baik pengawas kemenag maupun dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten/kota.
- **Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah** : Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan secara luring di 2 (dua) lokasi antara lain di Kabupaten Lombok Timur yang dilaksanakan di Puri Al Bahrah, Sawing, Pancor, Lombok Timur pada tanggal 7 Juli 2022 dengan peserta 14 (empat belas) sekolah Kabupaten Lombok Timur dan di Kabupaten Lombok Utara yang dilaksanakan di Hotel Mina, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara tanggal 19 Juli 2022 dengan peserta 10 (sepuluh) sekolah.





- **Pemberian Paket Edukasi** : Pada kegiatan Bimtek masing-masing sekolah diberikan paket edukasi berupa produk informasi yang memuat pesan keamanan pangan dalam bentuk Permainan/Games Edukasi berupa Ular tangga Keamanan Pangan, Materi Keamanan Pangan dalam bentuk audio visual, Media cetak keamanan pangan serta Perlengkapan hygiene sanitasi penjaja PJAS, yang terdiri dari celemek, topi dan penjepit makanan. Paket edukasi diberikan kepada 92 sekolah.
- **Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah** : Tahapan ini dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi melalui Whatsapp group kader dengan BBPOM di Mataram dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi pangan di sekolah. Adapun kegiatan yang dimonitoring adalah pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah yang tertuang dalam SK yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah, adanya komitmen Kepala Sekolah secara tertulis dan adanya rencana aksi sekolah yang berisi program Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri. Telah dibuat google sites untuk pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan.
- **Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman** : Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah yang diintervensi dengan melakukan Pengisian Formulir Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2022, pengisian dilakukan dengan menggunakan data dari Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah dan data dari Kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah, selain itu juga dilaksanakan sampling dan pengujian adalah petugas bidang infokom/bidang pengujian Balai Besar/Balai POM. Sertifikat Sekolah PJAS Aman diberikan kepada sekolah yang telah melengkapi semua bukti dukung yang telah ditetapkan dengan skor minimal 70.
- **Pengawasan Sekolah Intervensi tahun sebelumnya** : Dilaksanakan pengawasan kepada 45 sekolah yang telah diintervensi tahun 2020 dan tahun 2021. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan kunjungan petugas BBPOM di Mataram ke sekolah untuk melakukan sampling dan pengujian dengan parameter uji kimia menggunakan rapid test kit dan memastikan sekolah telah memperbarui SK Tim Keamanan Pangan sekolah, komitmen kepala sekolah dan rencana aksi sekolah mandiri. Komunikasi dan penyebaran informasi juga tetap dilakukan melalui whatsapp grup yang telah dibentuk.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dengan program Sekolah Ramah Anak dan Dinas Lingkungan Hidup dengan Program Sekolah Adiwiyata. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait	Telah bersinergi dengan lintas sektor terkait dalam penetapan sekolah target intervensi	-	-
2	Pendampingan optimal yang dilakukan oleh lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kota dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota .	Pendampingan telah dilakukan oleh pengawas-pengawas sekolah dalam pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman	-	-

3. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Adapun sasaran dari program ini adalah desa/kelurahan yang berada di Nusa Tenggara Barat dengan kriteria sebagai berikut:

- Kepala desa/lurah mempunyai komitmen untuk melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan.
- Mempunyai potensi untuk perkembangan ekonomi desa melalui program keamanan pangan seperti Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), Pedagang Kreatif Lapangan (PKL), warung/toko/ritel pangan desa.
- Memiliki program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), khususnya di bidang pangan.
- Mempunyai potensi untuk pengembangan wisata.





- Mempunyai potensi untuk pengembangan industri berbasis pangan lokal.
- Membutuhkan bantuan perbaikan keamanan pangan terkait adanya kasus stunting, penyakit akibat pangan (foodborne diseases), termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan.
- Memiliki program yang dapat disinergikan dan dikolaborasikan dengan program “Keamanan Pangan Desa” yang akan dilaksanakan, misalnya: Rumah Desa Sehat (Program Kemendesa PDTT), Obor Pangan Lestari (Program Kementan), Kampanye Destinasi Wisata (Program Kemenparekraf) dll.

Desa pangan aman adalah desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa yang diintervensi kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa Pangan Aman adalah desa yang memiliki : (i) Kader keamanan pangan desa yang aktif; (ii) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; (iii) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.40 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18	18	100%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebanyak 18 desa dari target 18 desa, sehingga nilai pencapaian indikator sebesar menjadi 100% dengan Kriteria “Memenuhi ekspektasi”. Desa/kelurahan yang diintervensi tahun 2022 adalah Desa Kembang Kuning, Desa Dasan Borok, Desa Sajang dan Desa Sembalun Bumbung di Kabupaten Lombok Timur Serta Desa Bayan dan Desa Santong dari Kabupaten Lombok Utara, ditambah pengawalan desa yang diintervensi tahun 2020 yaitu Desa Saba, Desa Lantan dan Desa Darek di Kabupaten Lombok Tengah, dan Kelurahan Sapta Marga dan Kelurahan Kekalik Jaya di Kota Mataram, dan desa yang





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA

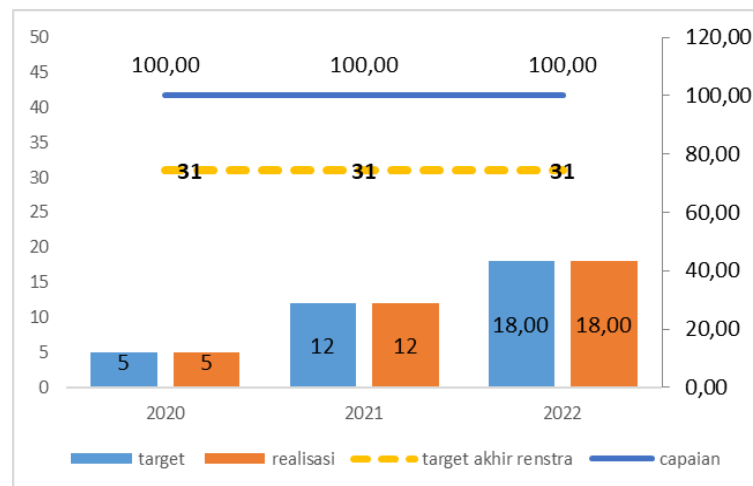


PENUTUP

diintervensi tahun 2021 yaitu Desa Pernek, Desa Mamak, Desa Dalam, Desa Poto dan Desa Penyaring di Kabupaten Sumbawa dan Desa Maria dan Desa Leu di Kabupaten Bima.

Realisasi ini diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu (i) Advokasi kelembagaan desa dengan bobot 20%; (ii) pengadaan *gimmick/rapid test kit* dengan bobot 5%; (iii) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot 15%; (iv) Bimtek Komunitas sekaligus survey pre intervensi kepada komunitas dengan bobot 15%; (v) Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; (vi) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot 10%; dan (vii) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot 10% dan (viii) Lomba desa pangan aman dengan bobot 5% dan (ix) pengawalan dengan bobot 10%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.38 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi tahun 2022 merupakan akumulasi dari jumlah desa yang diintervensi mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 ditambah dengan pengawalan desa yang diintervensi tahun sebelumnya, sehingga realisasi dan targetnya selalu meningkat tiap tahun.

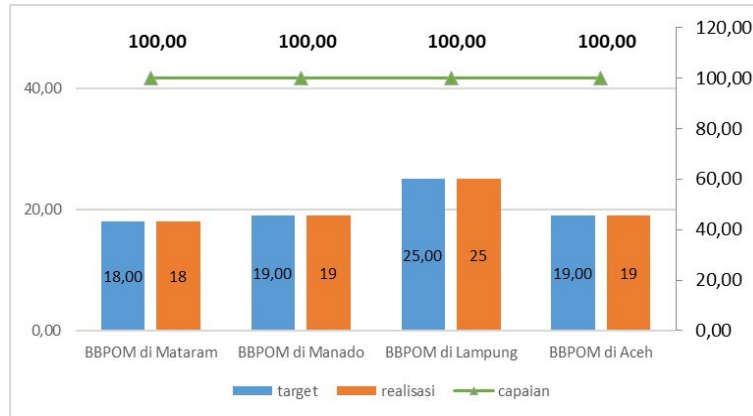
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi jumlah desa intervensi Program Desa Pangan Aman tahun 2022 jika dibandingkan dengan target di tahun akhir renstra telah tercapai 58,06% dan akan terus ditingkatkan. Sehingga BBPOM di Mataram optimis akan mencapai target di tahun akhir periode Renstra.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.39 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi seluruh BBPOM sudah mencapai target yang ditetapkan masing-masing. Persentase capaian masing-masing BBPOM pun berada di angka yang sama, yakni 100%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Hal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah Desa Pangan Aman adalah dilaksanakannya audiensi dan koordinasi dengan Bupati bersama OPD terkait sehingga mendapatkan dukungan dan komitmen yang lebih besar dari pimpinan daerah dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Terdapat terobosan baru dalam pelaksanaan program yaitu KIE secara langsung kepada masyarakat melalui pameran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan layanan uji cepat parameter uji kimia menggunakan rapid test.

Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) sebanyak 17 orang per desa memiliki peranan penting dalam menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa. Pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Whatsapp chat* juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan petugas sehingga diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tetap dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan Program Prioritas Nasional pada Desa yang telah diintervensi maupun untuk mendorong terlaksananya replikasi pada Desa lainnya yang belum mendapat intervensi, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah untuk membuat kebijakan atau regulasi sebagai dasar hukum penganggaran dan pelaksanaan Program Prioritas Nasional oleh Pemerintah Desa dalam bentuk Peraturan Bupati/Walikota.
- Bekerjasama dengan OPD terkait di Provinsi/Kabupaten/Kota tetap memberikan pendampingan kepada Desa yang telah diintervensi untuk melanjutkan Program Prioritas Nasional.
- Untuk mengefektifkan pelaksanaan Program Prioritas Nasional di Desa intervensi OPD terkait agar dapat melibatkan sebanyak mungkin potensi organisasi masyarakat seperti TP PKK, Gerakan Pramuka maupun organisasi masyarakat lainnya di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota/Kecamatan/Desa/Kelurahan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Adapun program atau kegiatan yang telah dilakukan adalah:

1. Penguatan Kapasitas Desa

Melalui Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa. Dilaksanakan di Kab. Lombok Utara tanggal 17 Februari 2022 dan Kab. Lombok Timur tanggal 24 Februari 2022 dengan masing-masing peserta sebanyak 56 orang 73 orang.

Pelatihan Kader Keamanan Desa, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten. Dilaksanakan di Kab.Lombok Timur tanggal 19-22 April 2022, dan di Kab. Lombok Utara tanggal 24-25 April 2022.

2. Pemberdayaan Komunitas Desa

Bimtek untuk Komunitas Desa yang diadakan di Kab. Lombok Timur tanggal 23 Mei 2022 (Desa kembang Kuning dan Desa Dasan Borok), tanggal 14 Juni 2022 (Desa Sajang dan Desa Sembalun Bumbung); Kab. Lombok Utara tanggal 2 Juni 2022 (Desa Bayan dan Desa Santong).

3. Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program. Pelaksanaan monev dilakukan pada tanggal 07 Desember 2022.





TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman tidak ada rekomendasi perbaikan kinerja dari laporan kinerja tahun sebelumnya.

4. JUMLAH PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program, replikasi program PPABK di pasar lain yang belum diintervensi, dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Realisasi dan capaian indikator jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.41 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	100%	Memenuhi ekspektasi



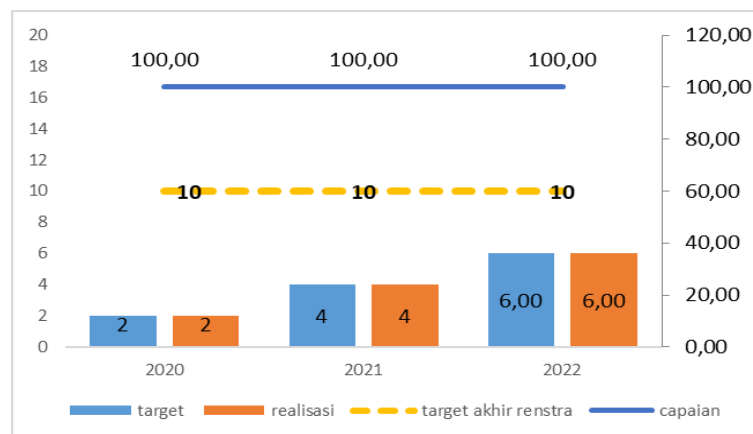


Realisasi jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2022 sebanyak 6 pasar telah mencapai target yaitu sebesar 6 pasar, sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi”. Pasar yang diintervensi tahun 2022 adalah Pasar Tanjung Kabupaten Lombok Timur, Pasar Tanjung Kabupaten Lombok Utara, pengawalan pasar intervensi tahun 2020 yaitu Pasar Renteng Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara Kota Mataram; pengawalan pasar intervensi tahun 2021 yaitu : Pasar Sila Kabupaten Bima dan Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa.

Realisasi ini diperoleh dari sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2022 yaitu (i) Advokasi petugas pasar dengan bobot 20%; (ii) survei pasar dengan bobot 5%; (iii) Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot 15%; (iv) monev (sampling dan pengujian dengan bobot 20%; (v) Penyuluhan dengan bobot 5%; (vi) Kampanye keamanan pangan dengan bobot 5%; (vii) Monev tahap 2 (sampling dan pengujian) dengan bobot 20%; dan (viii) Lomba Pasar Aman dengan bobot 10%.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari akumulasi jumlah pasar mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas, dan terhadap pasar yang diberikan intervensi, terjadi penurunan % TMS cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.340 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Pada tahun 2022 BBPOM di Mataram melakukan intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terhadap 2 pasar serta melakukan pengawalan kepada 4 pasar yang menjadi intervensi Tahun 2020 dan Tahun 2021, sehingga realisasi dan targetnya selalu meningkat tiap tahun.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan target di tahun akhir renstra sebanyak 10 pasar baru tercapai 60,00%. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas akan terus ditingkatkan sehingga BBPOM di Mataram optimis akan mencapai target di tahun akhir renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.41 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam satu klaster

Realisasi seluruh BBPOM pada klaster ini sudah mencapai target yang ditetapkan masing-masing. Persentase capaian masing-masing Balai pun berada di angka yang sama, yakni 100%.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Dinas Perdagangan terkait pemilihan target intervensi, pasar yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas, hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi para pengelola pasar pada seluruh tahapan kegiatan. Pendampingan dari petugas BBPOM di Mataram saat pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya. Pemanfaatan *whatsapp grup* juga sangat membantu para pengelola pasar dalam berkoordinasi dengan koordinator program pasar pangan aman berbasis komunitas. Diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas tetap dapat dilaksanakan. Disamping itu, ada peningkatan





kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan Program Prioritas Nasional pada pasar yang telah diintervensi maupun untuk mendorong terlaksananya replikasi pada pasar lainnya yang belum mendapat intervensi, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota bersama OPD untuk mengawal pelaksanaan Program Prioritas Nasional pada tahap perencanaan dan penganggaran maupun pada tahap pelaksanaan, baik melalui program mandiri maupun program yang diintegrasikan/disinergikan dengan program lintas sektor lainnya pada setiap tahun anggaran secara berkelanjutan.
- Bekerjasama dengan OPD terkait di Provinsi/Kabupaten/Kota tetap memberikan pendampingan kepada pasar yang telah diintervensi untuk melanjutkan Program Prioritas Nasional.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Hal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah Pasar Aman adalah audiensi dan koordinasi dengan Bupati bersama OPD terkait sehingga mendapatkan dukungan dan komitmen yang lebih besar dari pimpinan daerah untuk mendapatkan data yang valid dalam penentuan pasar target intervensi.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Kegiatan perlu lebih difokuskan kepada pemberdayaan komunitas pasar, dari yang sebelumnya lebih fokus ke sampling dan pengendalian bahan berbahaya.	Kegiatan telah difokuskan kepada pemberdayaan komunitas pasar melalui kegiatan penyuluhan dan kampanye keamanan pangan	-	-





SASARAN STRATEGIS - 6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian
Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

1. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.42 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,87	99,87	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 (98,87%) belum mencapai target 100% sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 99,87% dengan kriteria "Belum memenuhi ekspektasi".

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

Keterangan:

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik;

Sampel diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2022 yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan *timeline* yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling dan SOP Mikro BBPOM di Mataram.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan





POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022. Sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara online.

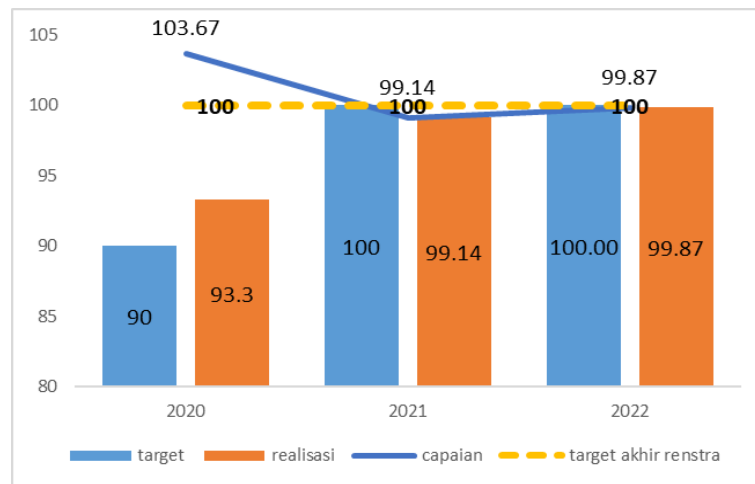
Tabel 3.43 Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	% diperiksa dan diuji sesuai standar
1605	1605	1937	1932	99,87

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 1605 sampel dari 1605 target produk (100,0%). Telah diuji sesuai standar sejumlah 1932 sampel (99,74%) dari total 1937 sampel yang telah selesai diuji. Terdapat 5 sampel (0,26%) yang tidak diuji sesuai standar yaitu sampel melewati *timeline* uji (>30 hari), seluruhnya adalah sampel suplemen kesehatan yang TMS parameter uji Vitamin C.

Masih terdapatnya sampel yang melewati *timeline* uji adalah karena sampel yang TMS tersebut perlu dilakukan pengujian ulang hingga mendapatkan hasil dengan presisi dan akurasi sesuai syarat keberterimaan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 dan 2020



Gambar 3.42 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi tahun 2022 lebih tinggi daripada tahun 2021 dan 2020. Pada tahun 2021 capaian sempat menurun dikarenakan target tahun 2021 lebih tinggi daripada tahun 2020, namun kembali naik pada tahun 2022.

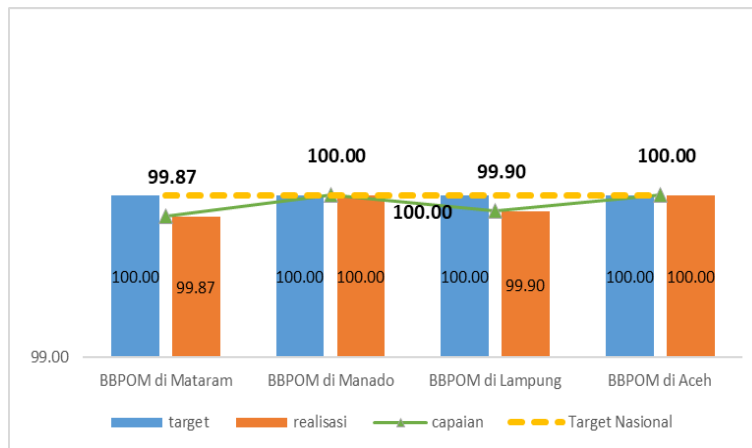




PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 (99,87%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (100%) sudah tercapai sebesar 99,87%, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target di tahun akhir periode Renstra melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASSTER



Gambar 3.43 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Mataram dan BBPOM di Lampung belum dapat melampaui target nasional/nasional. Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram adalah yang paling rendah diantara tiga BBPOM lainnya dalam satu klaster.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Penyebab tidak tercapainya indikator persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap penyelesaian sampel TMS yang perlu dilakukan uji ulang, sehingga masih terdapat 5 sampel yang melebihi *timeline* penyelesaian pengujian.

Agar dapat meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang lebih ketat untuk sampel TMS yang memerlukan uji ulang sehingga tidak melewati *timeline*
- Melakukan pelatihan homogenisasi sampel untuk mencegah terjadinya keberulangan hasil yang tidak memenuhi syarat keberterimaan





ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Hal yang menunjang peningkatan pencapaian indikator kinerja ini, antara lain:

- Peningkatan sinergitas antar kelompok substansi dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik
- Pelaksanaan audit internal ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 untuk menjaga validitas hasil uji
- Kalibrasi dan perawatan alat secara teratur untuk menjaga kondisi alat dapat beroperasi dengan baik sesuai spesifikasinya
- Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan
- Peningkatan kompetensi penguji, petugas sampling dan inspektur/pengawas melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Implementasi inovasi SI OPA LAGI JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) melalui pemanfaatan teknologi dengan penggunaan *software remote* untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH.
- Penerapan metode analisis berupa inovasi pengujian kosmetik (KASINO NAIK SEPEDA) dan obat tradisional (SI INA BIKIN TEH MANIS, IKAN TUANKU GESIT DAN GEMES) untuk pengujian yang lebih cepat, hemat reagen, hemat suku cadang, dan hemat baku pembanding
- Perencanaan baku pembanding, reagen dan suku cadang yang baik sehingga menjamin pengujian dapat selalu dilakukan.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Optimalisasi sistem kerja pegawai saat WFH dan WFO, sehingga pengujian tidak terkendala keberadaan personil di laboratorium	Kapasitas jaringan internet di laboratorium telah ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan sistem pengoperasian alat laboratorium jarak jauh	-	-
2	Pemanfaatan dan pengembangan inovasi di bidang pengujian bersama dengan pihak perguruan tinggi	Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pengujian Obat dan Makanan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan	-	-



2. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.44 Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,0	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 100,0% dari target 100,0% sehingga nilai pencapaian indikator sebesar 100,0% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi".

Dalam rangka melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

- Sampel makanan yang diperiksa meliputi pemeriksaan sampel makanan sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Sampel makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel berasal dari internal yang disampling oleh kelompok substansi pemeriksaan atau dari UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan SOP Mikro.

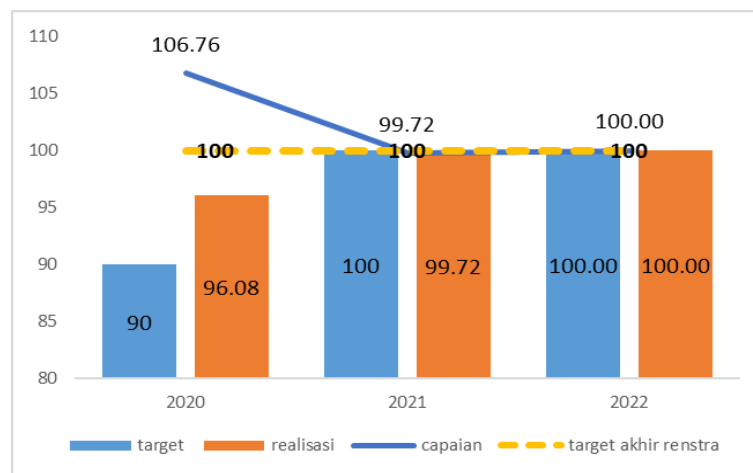


Tabel 3.45 Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	% diperiksa dan diuji sesuai standar
721	721	922	922	100,00

Pada tahun 2022 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 721 sampel makanan dari 721 target produk yang periksa selama tahun 2022 (100,0%). Telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 922 sampel dari total 922 sampel yang diuji (100,0%). Sehingga diperoleh hasil persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100%.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.44 Perbandingan target, capaian, dan realisasi Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020

Realisasi tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Hal ini dapat dicapai karena aktivitas pemeriksaan yang dilakukan secara detail serta pelaksanaan pengujian sesuai dengan standar dan prosedur.

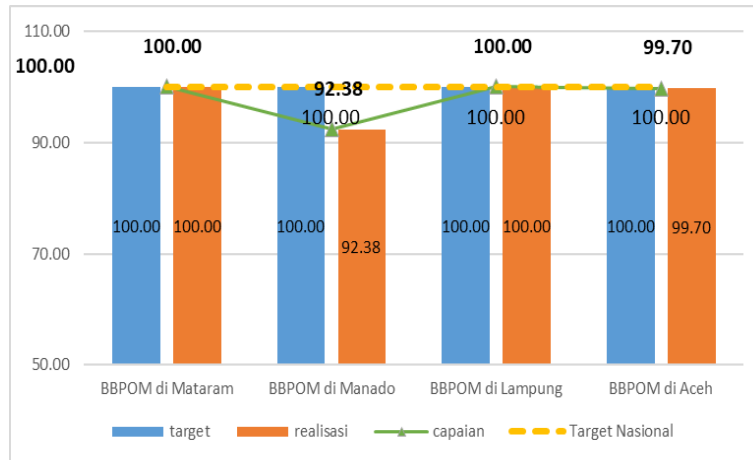
PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 100%, jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra yang ditetapkan sebesar 100%, maka sudah tercapai. Oleh karena itu, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target tersebut.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BALAI LAIN YANG SETARA



Gambar 3.45 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan Balai lain yang setara

Hanya BBPOM di Mataram dan BBPOM di Bandar Lampung berhasil mencapai target masing-masing dan target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Hal-hal yang menunjang tercapainya target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebagai berikut:

- Peningkatan Sinergitas antar kelompok substansi terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan antara penguji dan petugas sampling serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara rutin setiap bulan;
- Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022 dengan baik;
- Sistem manajemen mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram untuk menunjang peningkatan realisasi indikator ini adalah:

- Peningkatan sinergitas antar kelompok substansi dari awal penyusunan prioritas sampling makanan
- Pelaksanaan audit internal ISO 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015 untuk menjaga validitas hasil uji





- Kalibrasi dan perawatan alat secara teratur untuk menjaga kondisi alat dapat beroperasi dengan baik sesuai spesifikasinya
- Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan
- Peningkatan kompetensi penguji, petugas sampling dan inspektur/pengawas melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Implementasi inovasi SI OPA LAGI JJ (Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh) melalui pemanfaatan teknologi dengan penggunaan *software remote* untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH.
- Perencanaan baku pembanding, reagen dan suku cadang yang baik sehingga menjamin pengujian dapat selalu dilakukan.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<i>Monitoring</i> ketat pengujian sampel TMS; tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati <i>timeline</i> pengujian	Telah dilakukan <i>monitoring</i> ketat pengujian sampel TMS; tahapan pengulangan pengujian dapat segera dilakukan sehingga tidak melewati <i>timeline</i> pengujian		





SASARAN STRATEGIS - 7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Mataram. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Pengukuran capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.46 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	98,0	97,38	99,37	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 adalah sebesar 97,38% dari target 98,0% atau tercapai sebesar 99,37% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik BBPOM di Mataram dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 3.47** Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2022

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2022	Carry Over	Thn 2022	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	10	1			1,000		0,150	15,00%	97,38%	100,00%	99,37%
	Tahap I					1,000	0,9	0,400	40,00%			
	P21			1	1	1,000	0,9	0,300	30,00%			
	Tahap II			9		0,900	0,00	0,150	12,38%			
	Total			10	1	10	1					

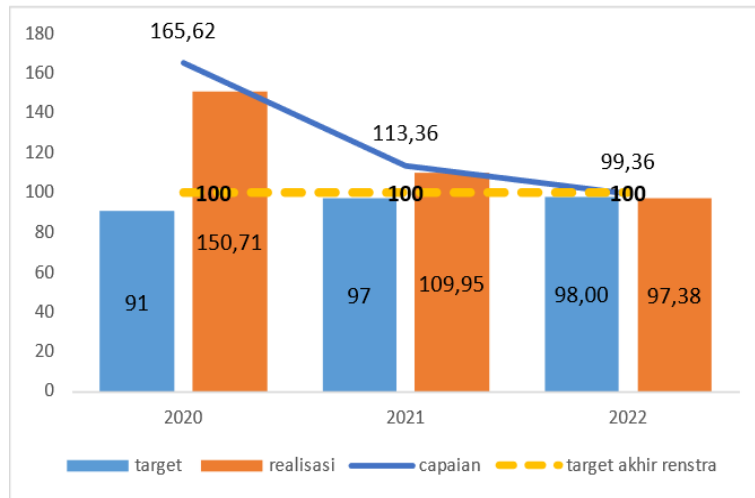
Pada tahun 2022, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di Mataram sebanyak 10 perkara atau 125,00% dari target 8 perkara tahun 2022 serta terdapat 1 perkara carry over tahun 2019. Posisi perkara tahun 2022 yaitu 9 perkara sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang Bukti) dan 1 perkara P21 serta terdapat 1 perkara tahun 2019 yang posisinya masih tahap p21 (belum tahap 2) dikarenakan tersangka melarikan diri (sudah diterbitkan DPO). Penyidik BBPOM di Mataram terus melakukan pemantauan terhadap keberadaan tersangka dan terus berkoordinasi dengan kepolisian serta memohon bantuan kepada Direktorat Intelijen, Direktorat Penyidikan Badan POM dan kepala Loka POM di Surakarta untuk melacak keberadaan tersangka sehingga yang bersangkutan dapat dihadirkan.

Rincian 10 perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia di tahun 2022 adalah 9 perkara obat ilegal (Tramadol dan Trihexyphenidil) dan 1 perkara Obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Terdapat 2 perkara yang tersangkanya dilakukan penahanan oleh penyidik di tingkat penyidikan. Dari 10 perkara yang sudah P21, hanya 2 perkara yang melalui P-18/P-19, sementara 8 perkara lainnya secara langsung P21. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas berkas yang dikerjakan oleh Penyidik BBPOM di Mataram sudah baik dan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain (kepolisian dan kejaksaan) juga telah berjalan dengan baik.

Perencanaan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Mataram dilakukan berdasarkan analisis risiko dan mempertimbangkan sumber daya manusia di Kelompok Substansi Penindakan serta berpedoman pada target Renstra 2020-2024.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2022



Gambar 3.46 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penindakan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 (99,36 %) jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 (109,95%) mengalami penurunan, karena terjadinya perubahan cara perhitungan. Demikian juga dengan realisasi jumlah perkara yang ditindaklanjuti secara projustisia tahun 2022 (10 perkara) juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2021 (11 Perkara). Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 terdapat refocusing anggaran untuk covid-19 mencapai 39,44 % dan pandemi Covid juga masih berlangsung.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram (99,37%), jika dibandingkan dengan target di tahun akhir periode renstra (100%) belum tercapai. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya yang optimal kedepannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik .





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA

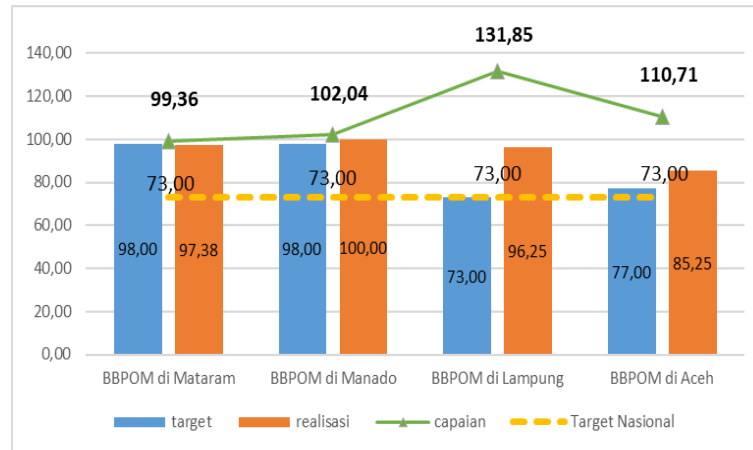


AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar3.47 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Persentase Tingkat Keberhasilan Penyidikan Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja seluruh BBPOM dalam satu klaster telah melampaui target Nasional (73,00). Realisasi BBPOM di Mataram tertinggi kedua (97,38) setelah BBPOM di Manado (100) dibanding dengan kedua BBPOM lainnya. Sedangkan berdasarkan target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Adapun tidak tercapainya target keberhasilan penindakan disebabkan oleh:

- Terdapat perubahan cara perhitungan tingkat keberhasilan penindakan, pada tahun 2021 apabila realisasi perkara melebihi target dihitung sebagai keberhasilan, sedangkan pada tahun 2022 ini apabila realisasi perkara melebihi target, maka target akan direvisi dan disesuaikan dengan realisasi;
- Terdapat satu perkara yang tidak bisa tahap 2 di tahun 2022 karena JPU baru menerbitkan P21 pada tanggal 30 Desember 2022 dan 1 perkara tahun 2019 yang posisinya masih tahap p21 (belum tahap 2) dikarenakan tersangka melarikan diri (sudah diterbitkan DPO);
- Terbatasnya aktivitas intelijen dan penindakan yang disebabkan adanya refocusing anggaran penindakan pada tahun 2022 yang mencapai 39,44 % dan pandemi Covid yang masih berlangsung.





Agar dapat meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, perlu dilakukan pemantauan terhadap keberadaan tersangka DPO dan terus berkoordinasi dengan Kepolisian, Direktorat Intelijen Badan POM, Direktorat Penyidikan Badan POM dan Loka POM di Surakarta untuk melacak keberadaan tersangka sehingga yang bersangkutan dapat dihadirkan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator tingkat keberhasilan penindakan, BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber maupun secara *onsite*. Tahun 2022 Kegiatan intelijen/operasi intelijen dilakukan sebanyak 38 kali di seluruh Kabupaten/Kota di NTB terhadap 106 Sarana yang menjual OMKABA ilegal;
- Pelaksanaan Operasi/penindakan pemberantasan obat dan makanan ilegal baik tingkat daerah/nasional (operasi Gabungan Daerah dan Operasi Gabungan Nasional) dan internasional (Operasi Opson, Storm dan Pangea) dilakukan sebanyak 21 kali di wilayah kerja BBPOM di Mataram dengan temuan 21 kasus terdiri dari 20 kasus pelanggaran Obat ilegal dan 1 kasus obat tradisional tanpa izin edar yang mengandung BKO. Sebanyak 10 kasus ditindaklanjuti secara *projustitia* dan 11 kasus ditindaklanjuti secara *non justitia*. Terhadap kasus yang ditindaklanjuti secara *non justitia* diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan produk yang ditemukan dan pemilik/penguasa barang membuat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya. Seluruh kegiatan operasi/penindakan, pengumpulan alat bukti dan penyelesaian berkas perkara senantiasa menerapkan protokol kesehatan.
- Penyidikan bersama antara PPNS BBPOM di Mataram dengan penyidik kepolisian (Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Satres Narkoba Polres) terhadap 2 kasus peredaran Obat dan Makanan ilegal. Dilakukan penahanan terhadap 2 orang tersangka oleh PPNS BBPOM di Mataram di Rumah Tahanan Polres. Hal ini merupakan wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI
- Dukungan teknis penindakan berupa upaya penggalangan, pembentukan dan pembinaan jaringan dengan pelaku usaha (Asperindo) dan *stakeholder* (BNN, Bakesbangpoldagri, Pemdes, Kepolisian dan Kejaksaan) sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU antara Kepala Badan POM RI dengan *stakeholder* terkait;
- Peningkatan kompetensi penyidik melalui :
 1. Pelatihan Tipologi Tindak pidana pencucian dan tindak pidana pendanaan Terorisme (1 orang, 22 – 24 Maret 2022)
 2. Forum Koordinasi Intelijen (2 orang, 13 – 15 Juni 2022)
 3. Prinsip Dasar Operasi Siber Obat dan Makanan (1 Orang, 1 – 2 September 2022)





4. Bimbingan Teknis Perkuatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan melalui Penerapan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dalam Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan (1 Orang, 30 – 31 Agustus 2022)
5. Bimbingan Teknis Penilaian Kompetensi Teknis Fungsi Pemeriksaan dan Penyidikan (1 Orang secara Daring, 25 Desember 2022)
6. Pelatihan Penanganan Tindak Pidana Pencucian Uang (1 orang, 6 – 10 Juni 2022)
7. Pembinaan Peningkatan Kemampuan PPNS (2 orang, 24 Maret 2022)
8. Workshop peningkatan kinerja PPNS : “Penyidikan Berbasis Risiko dalam Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan” (2 orang, 21 – 23 Juli 2022)
9. Bimtek Sistem Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan Regional Makassar (1 orang, 28 Juni – 6 Juli 2022)
10. Pembentukan dan Pembinaan Jaringan (1 orang, 6 Juni – 5 Juli 2022)
11. Pentingnya Komunikasi Krisis dalam Penanganan Kasus Obat dan Makanan (1 Orang secara daring, 29 November 2022)
12. Workshop Peningkatan Kinerja Petugas Pengelola Barang Bukti (PPBB) Badan POM Tahun 2022 (1 orang, 21 Juni 2022)

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan cybercrime dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi	Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan cybercrime dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi berupa mengikutsertakan personil substansi penindakan BBPOM di Mataram dalam pelatihan diklat intelijen dasar di pusdikintelkam polri soreang bulan juni sd juli tahun 2022	-	-
2	Meningkatkan intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, BNN, BIN Daerah NTB, Asperindo dan Organda	Penggalangan dengan pelaku usaha yaitu dengan Asperindo dan stake holder seperti BNN, Bakesbangpoldagri dan Pemdes pada bulan Agustus 2022 dalam rangka pembentukan dan pembinaan jaringan serta rapat koordinasi lintas sektor dengang Polri (Polda NTB dan Polres seluruh NTB) dan kejaksaan seluruh NTB (kejaksaan Tinggi dan kejaksaan negeri seluruh NTB)	-	-





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
3	Pelaksanaan kegiatan intelijen yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan	Telah dilakukan koordinasi berupa pertemuan Kepala BBPOM di Mataram dengan ICJS seperti Kepolisian Daerah NTB, Kejaksaan Tinggi NTB, Badan Intelijen Daerah, Badan Intelijen Strategis TNI dan Badan Narkotika Nasional Provinsi NTB, Ditjen Bea Cukai	-	-
4	Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan	Telah dilakukan pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan	-	-
5	Membuat dan mengembangkan inovasi yang memungkinkan proses penyidikan berjalan lebih cepat, mudah, dan transparan	Membuat dan implementasi pemanfaatan aplikasi sederhana terkait administrasi penyidikan yang memungkinkan berkas diproses lebih cepat, sehingga timeline pemberkasan dapat dipersingkat menjadi hanya satu bulan dari yang sebelumnya 2-3 bulan	-	-





SASARAN STRATEGIS - 8

Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Mataram yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti dimuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram terus meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan BBPOM di Mataram dalam rangka mempertahankan predikat WBK yang telah diraih pada tahun 2021. Predikat WBK ini tidak hanya sebagai wujud apresiasi tapi juga melambangkan komitmen unit kerja untuk senantiasa menjadi *icon* birokrasi yang melayani sekaligus bersih dan bebas dari korupsi. Untuk itu komitmen pemberantasan korupsi tidak boleh berhenti pada hal-hal yang bersifat seremonial ataupun administratif. Roadmap Reformasi Birokrasi predikat WTP, pakta integritas maupun anugerah WBK seluruhnya harus dimanifestasikan ke dalam budaya kerja organisasi dan pelayanan publik yang prima.

Sumber daya meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Dengan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin agar dapat mewujudkan sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas fungsi BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional sehingga menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan. Penatalaksanaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU), yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu:

Tabel 3.48 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
Indeks RB BBPOM di Mataram	88,00
Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81,00



1. INDEKS RB BBPOM DI MATARAM

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022

Realisasi Indeks RB BBPOM di Mataram tahun 2022 sebesar 88,11% telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 88,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100,13% dengan Kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Tabel 3.49 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks RB BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	88,00	88,11	100,13	Memenuhi Ekspektasi

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 3.50 Penilaian Evaluasi RB BBPOM di Mataram Tahun 2022

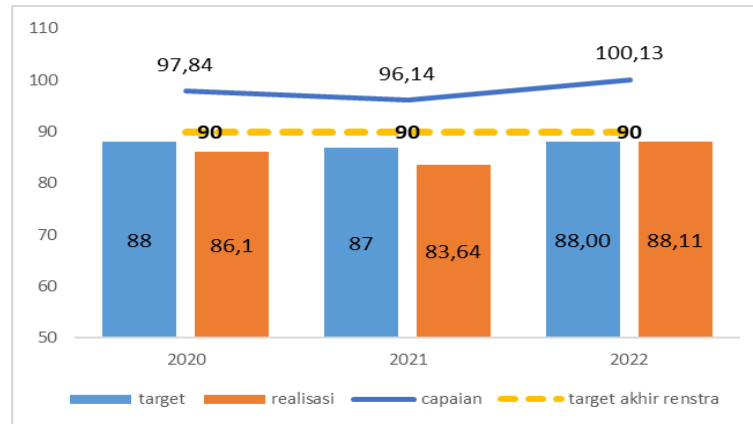
PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	% Nilai	Keterangan	
A.	PENGUNGKIT	60						
	I. MANAJEMEN PERUBAHAN	8	3.59	3.61	7.2	90.00%	MS	
	II. PENATAAN TATALAKSANA	7	2.75	3.08	5.83	83.29%	MS	
	III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	10	4.63	4.25	8.88	88.80%	MS	
	IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10	4.84	3.6	8.44	84.40%	MS	
	V. PENGUATAN PENGAWASAN	15	6.5	6.88	13.38	89.20%	MS	
	VI. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10	3.75	3.35	7.1	71.00%	MS	
TOTAL PENGUNGKIT					50.83		MS	
B.	HASIL	40						
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22.5			19.96		
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17.5			17.46		MS
		2. Capaian kinerja lebih baik	5			2.5		MS
	II.II.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5			17.33		
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17.5			17.33		MS
TOTAL HASIL					37.28			
NILAI PMPZI					88.11			





Berdasarkan tabel xx, terlihat bahwa komponen pengungkit yang masih memiliki nilai rendah adalah penataan tatalaksana dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



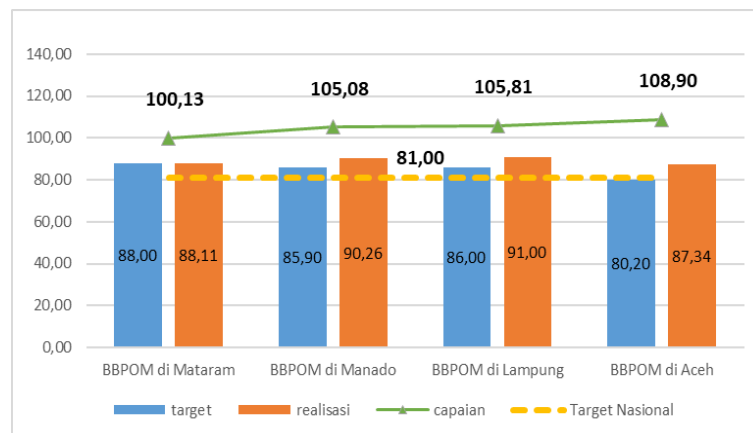
Gambar 3.48 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2021.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Indeks RB BBPOM di Mataram pada tahun 2022 (88,11) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (90,00), sudah tercapai sebesar 97,9%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.49 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian Indeks RB BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM Lain Dalam Satu Klaster





Realisasi BBPOM di Mataram lebih rendah daripada BBPOM di Lampung dan BBPOM di Manado, namun lebih tinggi daripada BBPOM di Aceh. Seluruh BBPOM telah berhasil melampaui target masing-masing dan target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Penetapan target meraih WBBM di tahun 2023 dan komitmen pimpinan BBPOM di Mataram sebagai “*Role Model*” terhadap pembangunan ZI BBPOM di Mataram pada tahun 2022 menjadikan faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian sebesar 100,13%. Terobosan inovasi dan kegiatan untuk mempertahankan predikat WBK telah meningkatkan pemahaman Pegawai BBPOM di Mataram terhadap pentingnya reformasi birokrasi untuk mengimplementasikan Zona Integritas (ZI) dalam mewujudkan WBBM. Perubahan paradigma, mindset dan prosedur dalam tata kelola pemerintahan serta kualitas pelayanan publik berpengaruh signifikan dalam capaian tersebut. Inovasi yang telah dibangun sebelumnya, terus disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks RB di BBPOM di Mataram, hal-hal yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima
- Berinisiatif melakukan reviu dan perbaikan, serta membuat inovasi terkait SOP dan standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
- Membuat SOP terkait pengelolaan informasi dan dokumentasi, formulir permintaan informasi, formulir pengajuan keberatan, dan register permintaan informasi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas permintaan informasi melalui mekanisme PPID.
- Menyempurnakan sistem pemberian reward and punishment kepada pelaksana layanan dengan memuat kriteria penilaian minimal memenuhi unsur disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan, serta menerapkannya secara rutin/berkelanjutan. Mengoptimalkan pemanfaatan hasil penilaian/assessment pegawai dalam mutasi internal dan pengembangan kompetensi.
- Menyempurnakan pengembangan berbagai inovasi yang telah dibangun dan melakukan pengukuran dampaknya secara berkala.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator, BBPOM di Mataram telah melaksanakan kegiatan antara lain :

- Capacity Building dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik yang diikuti oleh seluruh pegawai





- Pelatihan mengelola perubahan dan menumbuhkan semangat membangun inovasi dalam organisasi serta branding inovasi BBPOM di Mataram
- Pelatihan *collaborative problem solving & decision making*
- Memberikan pembinaan berupa pemberian informasi, pemahaman dan persamaan persepsi tentang Reformasi Birokrasi kepada seluruh ASN BBPOM di Mataram dengan narasumber dari KemenPAN RB dan BBPOM di Surabaya
- Pengembangan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, antara lain
 1. SIJELAPP (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak Ketiga)
 2. Gemilang Pro-UMKM
- Inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan persamaan persepsi pegawai BBPOM di Mataram terhadap Reformasi Birokrasi, Pembangunan Zona Integritas dan budaya PIKKIR dan BerAKHLAK
- Melakukan kegiatan pengukuran tolok ukur budaya kerja yang mencerminkan nilai budaya organisasi PIKKIR dan BerAKHLAK, antara lain:
 1. Pengukuran pemahaman pegawai tentang reformasi birokrasi melalui quiz RB;
 2. Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Pegawai terhadap Implementasi RB serta Implementasi Budaya Organisasi PIKKIR setiap triwulan.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pembangunan ZI sesuai rencana dengan konsisten	pembangunan ZI, monitoring dan evaluasi, serta tindaklanjut hasil monev pembangunan ZI sesuai rencana		
2	Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi penanganan pengaduan masyarakat	Telah dilakukan tindak lanjut atas evaluasi pengaduan masyarakat		
3	Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima	Telah dilakukan sosialisasi terkait budaya pelayanan prima		
4	Mengikutsertakan inovasi pelayanan publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan mengenalkan atau mensosialisasikan inovasi pelayanan publik ke Unit Kerja lain sehingga dapat direplikasi.	Mengikutsertakan inovasi Ikan Tuanku Gesit dan Gemes pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP)		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
5	Membuat dan mengembangkan inovasi yang lebih berorientasi terhadap pelayanan publik yang menjawab kebutuhan masyarakat	Mengembangkan inovasi Jelita menjadi Gemilang Pro-UMKM dengan kolaborasi stakeholder yang lebih luas		
6	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik dan langsung ditindaklanjuti	Telah dilakukan monev keterbukaan informasi publik dan ditindaklanjuti		
7	Memperbaiki dan mengimplementasikan sistem reward and punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi bila layanan tidak sesuai standar	Perbaiki sistem kompensasi layanan yang tidak sesuai standar		
8	Berinisiatif melakukan reviu dan perbaikan, serta membuat inovasi terkait SOP dan standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja	Melakukan reviu dan perbaikan SOP dan Standar Pelayanan berdasarkan masukan dari Forum Konsultasi Publik		

2. NILAI AKIP BBPOM DI MATARAM

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.51 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Nilai AKIP BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81,00	84,80	104,69	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 84,80 dari target 81,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 104,69% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi".

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penilaian AKIP mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

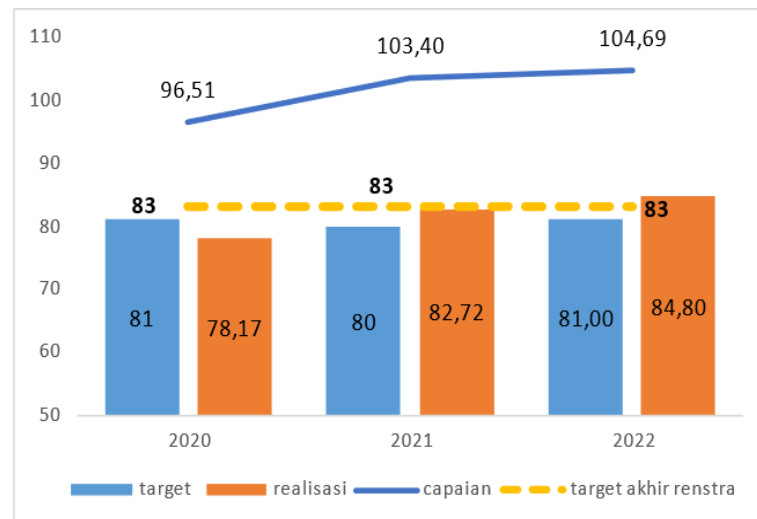




Tabel 3.52 Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020-2022

Komponen Yang Dinilai	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
	Bobot (%)	Nilai	% capaian	Bobot (%)	Nilai	% capaian	Bobot (%)	Nilai	% capaian
a. Perencanaan Kinerja	30	23,9	79,67	30	27,27	90,90	24	20,88	87,00
b. Pengukuran Kinerja	25	18,13	72,52	25	19,69	78,76	24	20,16	84,00
c. Pelaporan Kinerja	15	12,94	86,27	15	13,56	90,40	12	10,08	84,00
d. Evaluasi Internal	10	7,85	78,50	10	9,42	94,20	20	16,80	84,00
e. Capaian Kinerja	20	15,35	76,75	20	12,78	63,90	20	16,88	84,40
Nilai Hasil Evaluasi	100	78,17	78,17	100	82,72	82,72	100	84,80	84,80
Tingkat Akuntabilitas Kinerja	BB			A			A		

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020

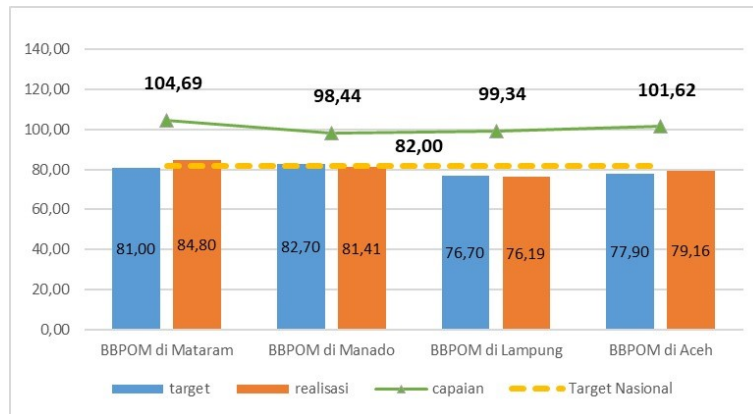
Terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2022 sebesar 2,08 point dari tahun 2021 dan 6,63 point dari tahun 2020, artinya BBPOM di Mataram berhasil dengan efektif dalam meningkatkan nilai akuntabilitas kinerjanya. Pada tahun 2022, realisasi nilai AKIP BBPOM di Mataram 84,80 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 81 dan berhasil meraih Tingkat Akuntabilitas Kinerja dengan kategori "A" (Memuaskan).



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2022 (84,80) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (83), sudah tercapai sebesar 102,17%.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.51 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Balai Lain dalam Satu Klaster

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan ketiga BBPOM lain dalam satu klaster dan hanya BBPOM di Mataram yang telah melampaui target nasional. Realisasi BBPOM di Mataram dan BBPOM di Banda Aceh telah melampaui target masing-masing Balai, sedangkan BBPOM di Manado dan BBPOM di Lampung belum mencapai target masing-masing.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Pencapaian nilai AKIP BBPOM di Mataram yang telah mencapai target di tahun 2022 yaitu sebesar 104,69%, antara lain disebabkan karena cukup optimalnya hasil penilaian pada komponen capaian kinerja, ditunjukkan dengan peningkatan persentase capaian nilai sebesar 20,5% dibandingkan nilai AKIP tahun 2021. Untuk selanjutnya BBPOM di Mataram harus terus meningkatkan kinerja agar nilai seluruh komponen indikator kinerja dapat meningkat, sehingga nilai AKIP dapat meningkat di masa yang akan datang.

Agar dapat terus meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Mataram, hal-hal yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Menyempurnakan kertas kerja penyusunan target dengan penjelasan analisis dan didukung dengan dokumentasi baseline data yang memadai.
- Melakukan reviu terhadap target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah tercapai lebih dari 120%





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Mengoptimalkan rewiu berjenjang dalam pengukuran kinerja untuk mencegah kesalahan penyajian data kinerja
- Mendokumentasikan penyesuaian startegi, kebijakan, aktivitas dan anggaran dari hasil pemanfaatan pengukuran kinerja
- Mengoptimalkan pemanfaatan laporan kinerja dalam pemantauan dampak atas rencana aksi yang telah diimplementasikan terhadap keberhasilan pencapaian kinerja
- Menjelaskan latar belakang perubahan anggaran yang dikaitkan dengan upaya mencapai target kinerja pada laporan kinerja
- Memastikan validitas hasil evaluasi internal yang dimanfaatkan dalam penyusunan laporan kinerja interim maupun tahunan
- Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan perencanaan kinerja dan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang
- Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai pada tahun berjalan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja serta mempertahankan upaya perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*)

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Pencapaian indikator Nilai Sakip BBPOM di Mataram didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

- Penyusunan dan pelaporan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi serta laporan kinerja telah dilaksanakan tepat waktu antara lain: Laporan Kinerja Tahun 2021, Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2021, Laporan Keuangan Semester II tahun 2021, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 4 Tahun 2021, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2022, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2022, Laporan Monev Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2022, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2022, dan RKAKL/DIPA tahun 2023.
- Pelaksanaan Monev internal setiap bulan yang dilengkapi dengan matriks rencana tindak lanjut (RTL) terhadap indikator kinerja yang capaiannya tidak tercapai atau jauh dari target.
- Perjanjian kinerja Kepala BBPOM di Mataram telah *dicascading* sampai level individu dan capaian kinerja individu dievaluasi dan dilaporkan secara berkala dan tepat waktu.
- Implementasi SK Kepala BBPOM di Mataram nomor HK.02.02.18A.18A5.01.22.49 tentang Mekanisme Pelaporan Kinerja dan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2022 terlaksana dengan baik.
- Implementasi SK Kepala BBPOM di Mataram nomor HK.02.02.18A.18A5.01.22.111 Tahun 2022 tentang Penetapan Reward dan Punishment Pencapaian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 terlaksana dengan baik.





- Melakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi Inspektorat Utama pada Laporan Hasil Evaluasi (LHE) penilaian SAKIP tahun 2021.
- Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja.
- Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) dalam penyusunan perencanaan kinerja dan pelaporan realisasi target kinerja secara berkala..

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;	Telah ditetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan pada RAPK dengan penetapan target berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan Kepala BBPOM di Mataram;	-	-
2	Menyusun mapping pada Renstra dari tujuan ke indikator tujuan dan ke sasaran;	Telah dibuat matriks/ mapping dari tujuan ke indikator tujuan dan ke sasaran yang dituangkan pada Reviu Renstra 2020-2024;	-	-
3	Menyusun mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data yang terkait dengan pelaporan kinerja;	Mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data yang terkait dengan pelaporan kinerja telah dituangkan dalam SK Mekanisme Pelaporan Kinerja Dan Pembentukan Tim Monitoring Dan Evaluasi Kinerja, Kegiatan Dan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Mataram Tahun 2022;	-	-
4	Melakukan monitoring dan memanfaatkan/mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (Triwulanan/Semester)	Pemberian reward dan punishment telah dilakukan secara berkala (Triwulanan);	-	-



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time Line
5	Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan/peningkatan kinerja.	Telah dilakukan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk perbaikan/peningkatan kinerja, untuk memaksimalkannya telah dibuat nota dinas dari Kepala BBPOM di Mataram kepada Kabag TU/Koordinator/ Subkoordinator Kelompok Substansi;	-	-
6	Menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya dan mencantumkan PIC dan timeline pada Rencana Aksi Tindak Lanjut.	Seluruh rencana aksi yang telah disusun pada periode sebelumnya telah ditindaklanjuti yang dituangkan pada notulensi monitoring dan evaluasi kinerja tiap triwulan dan matriks rencana tindak lanjut telah dilengkapi dengan PIC dan time line penyelesaiannya;	-	-
7	Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.	Telah dibuat nota dinas Kepala BBPOM di Mataram kepada Kabag TU/Koordinator/Subkoordinator Kelompok Substansi untuk memaksimalkan pemanfaatan hasil evaluasi internal dan keandalan data capaian kinerja;	-	-



SASARAN STRATEGIS - 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang Berkinerja Optimal

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas (IP) ASN BBPOM di Mataram.

Indeks Profesional ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. **Dimensi Kualifikasi**, diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai. Dimensi kualifikasi dihitung dengan bobot sebesar **25%** dari total pengukuran.
2. **Dimensi Kompetensi**, diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, yang terdiri dari: (a) diklat kepemimpinan; (b) diklat fungsional; (c) diklat teknis; (d) seminar/workshop/magang/kursus/sejenisnya. Dimensi kompetensi dihitung dengan bobot **40%** dari total pengukuran.
3. **Dimensi Kinerja**, diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS yang mencakup Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan Perilaku Kerja Pegawai (PKP). Dimensi kinerja dihitung dengan bobot **30%** dari total pengukuran.
4. **Dimensi Disiplin**, diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah diterima yang mencakup; (a) hukuman disiplin ringan; (b) hukuman disiplin sedang; (c) hukuman disiplin berat. Dimensi disiplin dihitung dengan bobot **5%** dari total pengukuran.

Berdasarkan hasil perhitungan IP ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.





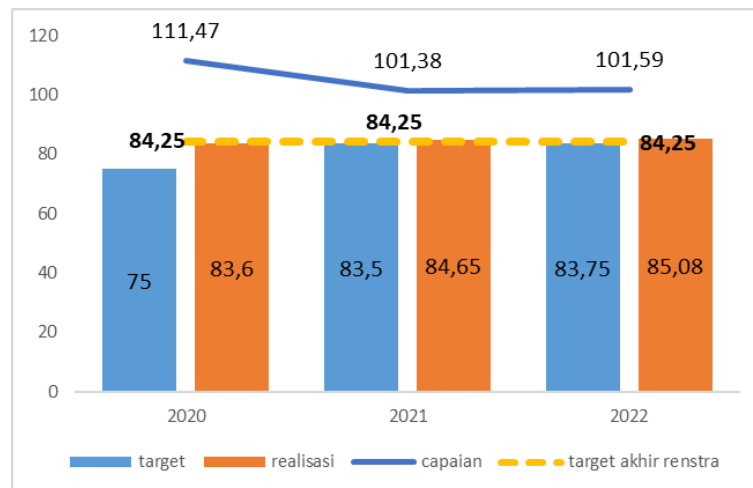
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.53 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	IP ASN BBPOM di Mataram	83,75	85,08	101,59	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi IP ASN BBPOM di Mataram tahun 2022 telah melebihi target yaitu sebesar 85,08 dari target 83,75 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 101,59% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.52 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi IP ASN BBPOM di Mataram tahun 2022 terus meningkat sejak tahun 2020. Capaian tahun 2022 lebih tinggi daripada tahun 2021, namun lebih rendah daripada tahun 2020 dikarenakan target tahun 2020 lebih rendah.

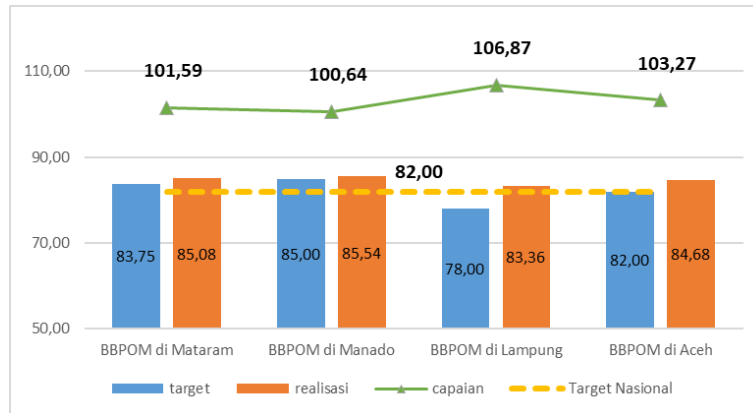
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi IP ASN BBPOM di Mataram pada tahun 2022 (85,08) sudah melampaui target tahun akhir periode renstra (84,25), sudah tercapai sebesar 100,98%.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.53 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase IP ASN BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Lampung dan BBPOM di Aceh, namun lebih rendah dari BBPOM di Manado. Realisasi dan capaian seluruh BBPOM dalam satu klaster telah melampaui target masing-masing serta target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Pencapaian IP ASN BBPOM di Mataram tidak lepas dari kontribusi beberapa kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- Pengembangan kompetensi pegawai melalui pelatihan dengan target minimal yang harus dicapai oleh Pegawai sebesar 20 Jam Pelajaran baik secara daring maupun luring antara lain diklat manajerial, diklat fungsional, diklat teknis dan seminar.
- Pengembangan kompetensi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui tugas belajar bagi pegawai dengan kualifikasi di bawah S1
- Penetapan dan penilaian kinerja individu didasarkan pada sistem *cascading* indikator kinerja dari pimpinan unit sampai level individu
- Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan.

Agar dapat terus meningkatkan capaian IP ASN BBPOM di Mataram, perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Meningkatkan kualifikasi pendidikan formal pegawai diantaranya dengan memberikan kesempatan tugas belajar kepada pegawai
- Memberikan penugasan kepada pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis min 20 JP, dan seminar/workshop/kursus/magang/sejenisnya.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

- Meningkatkan hasil penilaian kinerja pegawai dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku PNS.
- Melakukan monitoring data/informasi pegawai yang dikenakan hukuman disiplin.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

IP ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian BBPOM di Mataram tersebut antara lain:

- Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hal tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan BBPOM di Mataram, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target tersebut.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan seluruh ASN di lingkungan BBPOM di Mataram telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2022 sebagai bukti komitmen pimpinan untuk terus meningkatkan profesionalitas ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui bimbingan teknis, *workshop*, seminar, diklat, baik daring maupun luring dan *on the job training*.
- Peningkatan pemahaman ASN BBPOM di Mataram perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui role model, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya serta pemberian *punishment* dan *reward* melalui inovasi PARE PEDIS (*Punishment and Reward* Pegawai Disiplin).
- Kondisi pandemi Covid-19 telah mengubah metode pelatihan ke bentuk daring/online melalui fasilitas *Zoom* maupun *Google Meet*. Metode tersebut ternyata memberikan banyak kemudahan yang mendorong semakin meningkatnya jumlah pelatihan secara daring yang ditawarkan baik dari internal (PPSDM Badan POM atau BBPOM di Mataram) maupun pihak eksternal.
- Penilaian kinerja pegawai berkala setiap triwulan dan tahunan tepat waktu



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Mataram melalui program tugas belajar (tubel) atau ijin belajar (ibel).	Peningkatan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Mataram melalui program tugas belajar a.n Eka Apriyani Rahmah	-	-
2	Mendorong pegawai yang telah menjalani tugas belajar atau ijin belajar untuk mengikuti ujian kompetensi/ujian penyesuaian ijazah.	Telah diusulkan pencantuman gelar sebanyak 5 orang dan usulan ujian kompetensi sebanyak 2 orang	-	-
3	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, on the job training, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring	Telah dilakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai sehingga seluruh pegawai mencapai minimal 20 Jam Pelajaran Pengembangan Kompetensi	-	-
4	Mengimplementasikan inovasi PARE PEDIS (Punishment and Reward Pegawai Disiplin) untuk pegawai BBPOM di Mataram secara konsisten	Telah diimplementasikan inovasi PARE PEDIS (<i>Punishment and Reward</i> Pegawai Disiplin) sehingga kedisiplinan pegawai meningkat	-	-



**SASARAN STRATEGIS - 10****Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi
Pengawasan Obat dan Makanan**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

Tabel 3.54 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,0
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 sebagai berikut:

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, % CAPAIAN TAHUN 2022

Tabel 3.55 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	89,90	103,33	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 telah mencapai target yaitu sebesar 89,90 dari target 87,00 sehingga nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 103,33% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi".



Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang meliputi standar ruang lingkup pengujian, standar kompetensi, dan standar peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh PPPOMN dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.56 Hasil Penilaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

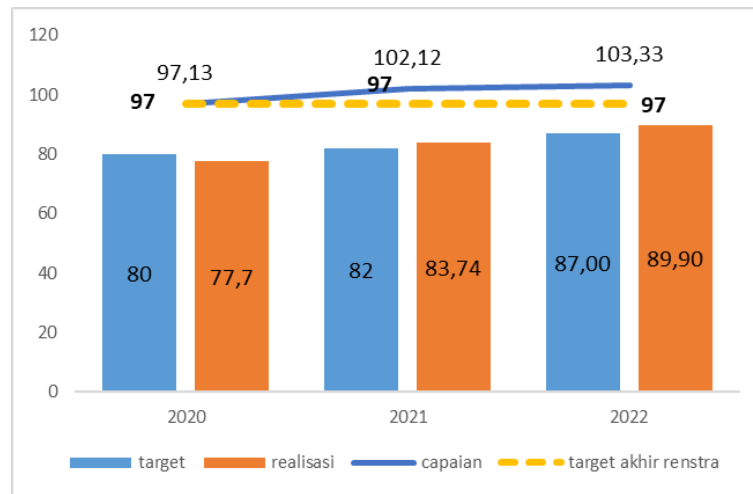
No	Standar	Nilai 2022
1	Persentase Pemenuhan Ruang lingkup	88,30
2	Persentase Pemenuhan Kompetensi	94,96
3	Persentase Pemenuhan Peralatan	86,32
Total Nilai		89,90

Indikator ini telah mencapai target tahun 2022 karena telah dilakukan peningkatan kompetensi personil di masing-masing laboratorium melalui pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun luring. Disamping itu, laboratorium kimia dan mikrobiologi telah meningkatkan pemenuhan ruang lingkup dengan verifikasi metode, pengujian parameter dalam ruang lingkup, uji profisiensi, dan uji banding antar laboratorium. Pencapaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai stardar GLP BBPOM Mataram tahun 2022 sebesar 89,90 selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan persentase capaian BBPOM Mataram pada persentase pemenuhan standar ruang lingkup tahun 2022 sebesar 88,30% meningkat 5,00% dibandingkan tahun 2021. Pemenuhan standar kompetensi tahun 2022 sebesar 94,96% meningkat 3,54% dibanding tahun 2021. Demikian pula pemenuhan standar peralatan tahun 2022 sebesar 86,32% meningkat 9,80% dari tahun 2021. Perolehan capaian nilai SKL BBPOM Mataram sejak Tahun 2020 sampai dengan 2022 selalu menempati peringkat 1 Nasional yang menggambarkan kemampuan laboratorium pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Mataram kompeten dan kredibel.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.54 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

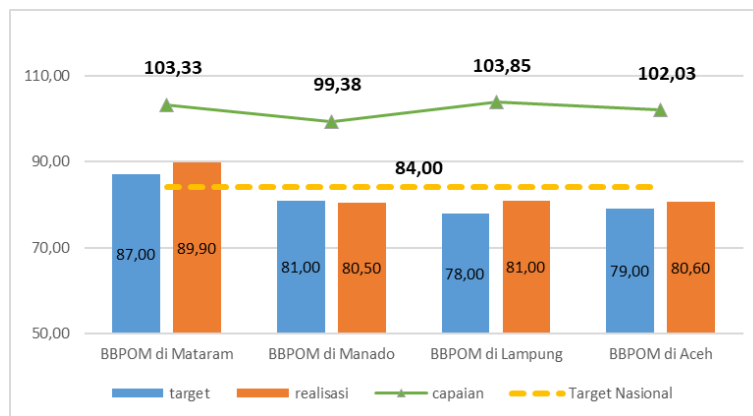
Realisasi pada tahun 2022 (89,90) lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 (83,74) dan 2020 (77,70). Peningkatan capaian ini merupakan hasil dari penambahan peta kemampuan uji untuk setiap komoditi obat dan makanan diikuti dengan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan baik secara daring maupun luring serta pengadaan dan perbaikan alat laboratorium.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Walaupun trend realisasi Standar Kemampuan Laboratorium sejak tahun 2020 hingga 2022 selalu meningkat, namun masih terpaut 7,10% dari target di tahun akhir renstra (97%) dan adanya keterbatasan anggaran untuk pemenuhan standar peralatan laboratorium, maka perlu dilakukan reviu target di tahun akhir periode renstra.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER





Gambar 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan BBPOM lain dalam satu klaster. Hanya BBPOM di Mataram yang telah melampaui target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Terdapat tiga komponen penilaian yang masing-masing komponen telah dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan skor tersebut, penyebab peningkatan kinerja antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi personil di masing-masing laboratorium telah dilakukan sesuai perencanaan dan ketersediaan alokasi anggaran. Pemetaan kompetensi personil telah dilakukan secara periodik dan GAP kompetensi personil diminimalisasi dengan mengusulkan pelatihan baik secara *On the Job Training* maupun mengikuti pelatihan secara daring dan luring. Komitmen pemenuhan minimal 20 JP untuk seluruh ASN menjadi prioritas dalam strategi pemenuhan kompetensi.
- Pelaksanaan Uji Profisiensi maupun Uji Banding antar laboratorium sesuai jadwal dan peningkatan peta kemampuan uji melalui pengujian sampel dalam rangka peningkatan ruang lingkup. Dengan keikutsertaan seluruh laboratorium dalam pelaksanaan Uji Profisiensi/Uji Banding mampu meningkatkan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar POM Mataram.
- Pelaksanaan pengujian sampel obat dan makanan yang sekaligus meningkatkan capaian standar ruang lingkup pengujian antara lain identifikasi Vitamin D2 dan D3, identifikasi 4 pewarna dalam pewarna rambut, penetapan kadar kuinin, PK kofein dalam sediaan padat, pengujian spesifik BKO pereda nyeri secara GCMS, dan lain-lain
- Pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium. Untuk memenuhi standar nilai peralatan, dilakukan pengadaan alat-alat laboratorium seperti *hot plate*, mikropipet, *centrifuge*, *refractometer*, detektor fluoresen, dan *TLC system*. Selain itu, perawatan alat-alat laboratorium juga rutin



PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

dilakukan baik secara mandiri maupun oleh vendor / distributor alat laboratorium, sehingga alat dapat tetap berfungsi baik

Agar dapat meningkatkan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup
- Memenuhi kebutuhan dan pemeliharaan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan
- Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Terdapat beberapa kegiatan lain yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, sebagai faktor pendukung ketercapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, yaitu:

- Penerapan Integrasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 dan ISO/IEC 17025 : 2017 di setiap laboratorium pengujian. Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara.
- Penerapan Inovasi "Si Opa Lagi JJ" (Sistem Pengoperasian Alat Lab Jarak Jauh) pada pengujian obat dan makanan meningkatkan kinerja laboratorium di dalam pemenuhan standar ruang lingkup.
- Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala tiap tahun selalu dilakukan untuk memastikan hasil pengujian tetap valid akurat. Kalibrasi dan pemeriksaan antara alat laboratorium dilakukan baik oleh internal pegawai BBPOM di Mataram maupun oleh PPPOMN dan vendor / distributor alat laboratorium.
- *Maintenance* alat rutin dilakukan guna memastikan instrumen laboratorium selalu dalam kondisi terbaik agar mendukung pemenuhan komponen peralatan dalam penilaian pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP
- Pengadaan suku cadang, baku pembanding, dan reagensia dilakukan dengan perencanaan yang baik. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh utamanya dalam proses pengujian dan verifikasi metode, sehingga dapat mendukung tercapainya standar ruang lingkup.



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun perencanaan pemenuhan standar ruang lingkup	Telah terpenuhi ruang lingkup sesuai perencanaan	-	-
2	Memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan	Telah dilakukan pengadaan peralatan sesuai perencanaan	-	-
3	Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan	Telah dilakukan pelatihan berupa <i>on the job training</i> dan magang	-	-
4	Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium secara periodik	Telah dilakukan pemeliharaan peralatan alat laboratorium telah secara periodik	-	-
5	Pemanfaatan dan pengembangan inovasi di bidang pengujian bersama dengan pihak perguruan tinggi	Telah dilaksanakan verifikasi metode melibatkan perguruan tinggi dalam bentuk praktik kerja lapangan (PKL)	-	-

2. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI MATARAM YANG OPTIMAL

Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan Informasi yang tersedia selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran, serta untuk menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja.

Setiap komponen penilaian indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dinilai. Nilai capaian dapat dipantau oleh masing-masing unit kerja pusat dan UPT melalui aplikasi BOC, yaitu dengan login sebagai PIC Unit Teknis pada command-center.pom.go.id, kemudian memilih menu Pengelolaan Data dan Informasi.

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal tahun 2022 sebagai berikut:



**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022****Tabel 3.57** Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25	2,80	124,44	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada tahun 2022 sudah mencapai target yaitu sebesar 2,80 dari target 2,25 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator menjadi sebesar 124,44% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

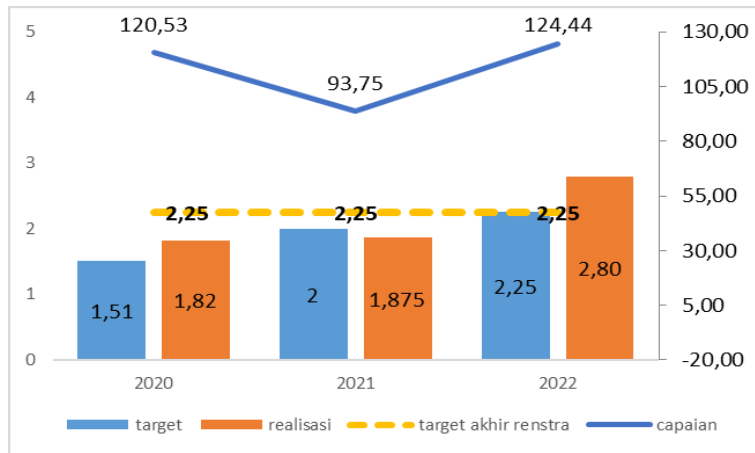
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional (Pusdatin) BPOM tiap triwulan mulai mulai triwulan I s/d triwulan 4 tahun 2022.

Realisasi pengelolaan data dan informasi UPT diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Operational Center* (BOC) dengan nilai 2,6 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (2,4) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer (0,2);
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 3,00 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 3 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.



PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



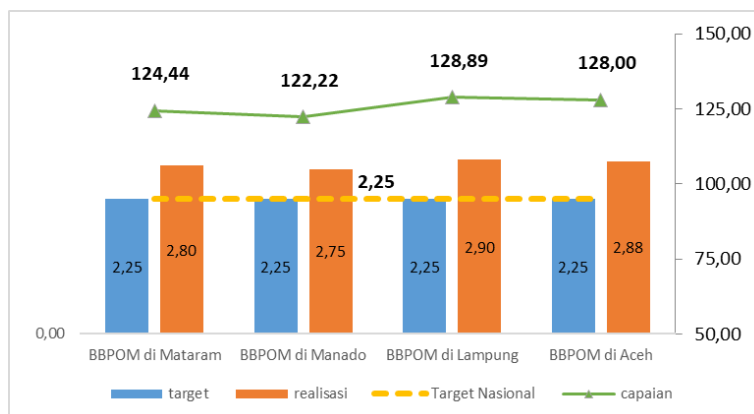
Gambar 3.56 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi BBPOM di Mataram tahun 2022 terdapat kenaikan 0,925 poin apabila dibandingkan dengan di tahun 2021 dan terjadi peningkatan setiap tahun sejak 2020.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada tahun 2022 (2,80) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (3,00), sudah tercapai sebesar 93,33%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.57 Perbandingan target, realisasi dan % Capaian Presentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan BBPOM Lain dalam Satu Klaster





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

Berdasarkan gambar 3.39, realisasi seluruh Balai telah melampaui target nasional (2,25) dan memiliki capaian di atas 120% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada tahun 2022 telah mencapai target dengan capaian 124,44%. Hal ini disebabkan karena tingginya realisasi pada Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 3,00 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 3 ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 3; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 3; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsite* BBPOM di Mataram dengan nilai 3.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain dengan cara:

- Meningkatkan koordinasi tentang pelaporan kasus keracunan dengan Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit di Kab/Kota dan Provinsi NTB
- Pertemuan dengan petugas rekam medis dari Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan terkait farmakovigilans dan toksikovigilans

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi, yaitu:

- Seluruh pegawai telah memanfaatkan *e-mail corporate* secara rutin untuk berbagi informasi
- Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan
- Mengunggah berita aktual di *subsite* mataram.pom.go.id secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi
- Pemanfaatan *dashboard* BOC secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan kinerja
- Melaksanakan input data hasil pemeriksaan dan pengujian di SIPT sesuai dengan target yang telah ditetapkan



**TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA**

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pencapaian masing-masing komponen penilaian indeks	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pencapaian masing-masing komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi	-	-
2	Melakukan pengambilan dan penginputan data keracunan secara berkala minimal tiap triwulan	-	Akan dilakukan pengambilan dan penginputan data keracunan secara berkala tiap bulan	Maret 2023
3	Melakukan penginputan/pemutakhiran data SIPT baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian tepat waktu sesuai timeline dan target	Telah dilakukan penginputan/pemutakhiran data SIPT baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian tepat waktu sesuai timeline dan target	-	-



**SASARAN STRATEGIS - 11****Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram Secara Akuntabel**

Terdapat 1 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan penacapaian Sasaran Strategis 11 dengan target realisasi sebagai berikut:

Tabel 3.58 Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis Kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 adalah sebagai berikut:

1. NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI MATARAM

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Mataram tahun 2022 belum mencapai target yaitu sebesar 90,25 dari target 94,01. Sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 94,01% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Tabel 3.59 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan NKA BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96,00	90,25	94,01	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi NKA BBPOM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

$$\text{NKA BBPOM di Mataram} : (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

NKA adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). IKPA dimonitoring melalui aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan, sedangkan EKA dimonitor melalui aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang berdasarkan reformulasi IKPA tahun 2022 memuat 8 indikator (sebelumnya 13

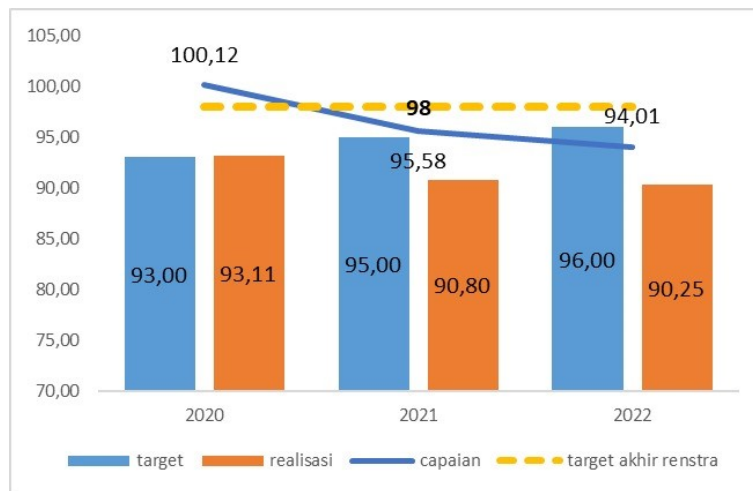




indikator) yang mencerminkan aspek kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan dan kualitas hasil. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: (i) Revisi DIPA, (ii) Deviasi Halaman III DIPA, (iii) Penyerapan anggaran, (iv) Belanja kontraktual, (v) Penyelesaian Tagihan, (vi) UP dan TUP, (vii) Dispensasi, (viii) Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi indikator nilai kinerja anggaran sebesar 90,25 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 96,03 (38,41) dan 60% nilai EKA sebesar 86,40 (51,84).

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2022 DENGAN TAHUN 2021 DAN 2020



Gambar 3.58 Perbandingan Target, Realisasi, dan % Capaian NKA BBPOM di Mataram Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram tahun 2022 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020.

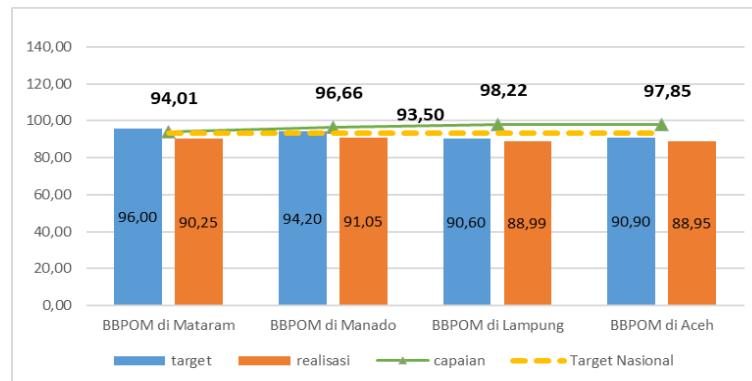
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2020-2024

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram pada tahun 2022 (90,25) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (98), sudah tercapai sebesar 92,65%. Diperlukan pengawalan yang ketat agar target di tahun akhir periode Renstra dapat dicapai.





PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN % CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN BBPOM LAIN DALAM SATU KLASTER



Gambar 3.59 Perbandingan Target, Realisasi dan % Capaian Presentase Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram yang Optimal Tahun 2022 dengan BBPOM lain dalam Satu Klaster

Realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Lampung dan BBPOM di Aceh, namun lebih rendah daripada BBPOM di Manado, sedangkan capaian BBPOM di Mataram di bawah BBPOM lain dalam satu klaster karena target BBPOM di Mataram paling tinggi. Realisasi semua BBPOM dalam satu klaster belum mencapai target nasional.

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Capaian NKA BBPOM di Mataram tahun 2022 tidak mencapai target disebabkan karena realisasi nilai EKA maupun IKPA yang kurang optimal. Salah satu penyumbang kurang optimalnya nilai IKPA yaitu unsur nilai deviasi halaman 3 DIPA yang tidak optimal yaitu sebesar 72,22 (total nilai 10). Selain itu kecilnya nilai efisiensi pada pembentuk nilai EKA menyebabkan nilai EKA tidak optimal. Penurunan nilai deviasi halaman 3 DIPA dengan cara pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran disesuaikan dengan PoA yang telah dibuat. Selain itu mengusulkan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan reviu target NKA satker BBPOM di Mataram yang cukup tinggi dibandingkan dengan BBPOM lainnya.

Agar dapat meningkatkan Capaian NKA BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action* serta Rencana Penarikan Dana (RPD).
- Pengelolaan UP dan TUP dengan melaksanakan pertanggungjawaban UP (GUP) ke KPPN tepat waktu minimal 2 kali tiap bulan.
- Mendorong pelaksanaan kegiatan kontraktual Pra DIPA dan pelaksanaan pengadaan di bawah Rp 200 juta di triwulan pertama.





ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa upaya yang sudah dilakukan dalam rangka pencapaian nilai kerja anggaran diantaranya:

- Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA, secara berkala sesuai jadwal yang ditetapkan;
- Pengawasan pelaporan data kinerja dan anggaran secara tepat waktu;
- Menyusun dan merealisasikan anggaran berdasarkan POA dan RPD sesuai dengan target triwulan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan;
- Percepatan pertanggungjawaban anggaran untuk kegiatan yang telah terlaksana dan pembayaran kontrak yang telah selesai pekerjaannya;
- Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala.

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Terhadap rekomendasi laporan kinerja tahun sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mendorong penanggung jawab kegiatan agar menyusun perencanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran secara akurat dan disesuaikan dengan target triwulan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan (TW I 15%, TW II 40%, TW III 60%, dan 90% di TW IV)	Telah disusun perencanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran secara akurat dan sesuai dengan target triwulan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan	-	-
2	Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.	Telah dilakukan Monev berkala untuk mengawal tercapainya target output dan kinerja	-	-
3	Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan <i>Plan of Action</i>	Telah dilakukan Monev kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan serta realisasi anggarannya	-	-
4	Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM	Telah disusun dokumen SPM dengan teliti dan disampaikan tepat waktu	-	-
5	Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan	Telah dilakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan capaian output kegiatan	-	-



INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan Kinerja tahun 2021 dan Laporan Kinerja Interim tahun 2022 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

- Telah dilakukan reviu dan revisi target kinerja tahun 2023-2024 untuk 2 indikator kinerja yaitu Persentase sampel makanan aman dan bermutu yang memenuhi syarat dan indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.
- Telah dilakukan tindak lanjut rekomendasi di masing-masing indikator sehingga diharapkan terjadi peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
- Telah dilakukan revisi rencana pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran tahun 2022 untuk meningkatkan efektifitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

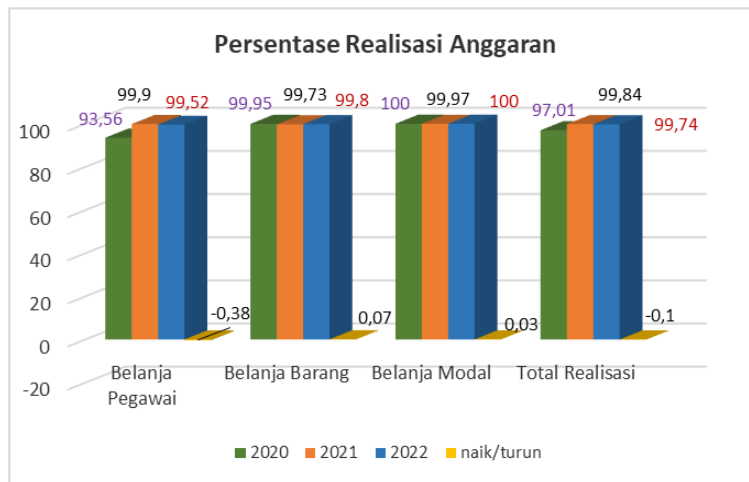
3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 Nopember 2021 sebesar Rp. 29.577.280.000,-. Bulan Agustus 2022 terdapat penambahan anggaran untuk pemenuhan belanja pegawai sehingga total anggaran menjadi Rp. 30.114.223.000. Pada awal Desember terdapat pengurangan anggaran untuk pemotongan anggaran yang diblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN), sehingga total anggaran menjadi Rp. 28.558.092.000,-

Realisasi anggaran tahun 2022 berdasarkan data dari aplikasi OM SPAN adalah Rp. 28,484,477,969 atau 99,74%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal (100,0%) dan belanja barang (99,80%).

Tabel 3.60 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA (Rp)	% REALISASI
1.	BELANJA PEGAWAI	10,208,991,000	10,160,360,703	48,630,297	99.52%
2.	BELANJA BARANG	12,247,661,000	12,222,881,425	24,779,575	99.80%
3.	BELANJA MODAL	6,101,440,000	6,101,235,841	204,159	100.00%
TOTAL		28,558,092,000	28,484,477,969	73,614,031	99.74%



Gambar 3.60 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2022 dengan Tahun 2021 dan 2020

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020, realisasi di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,73% dan mengalami penurunan sebesar 0,1% bila dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena penurunan persentase realisasi belanja pegawai di tahun 2022 sebesar 0,38% dibanding tahun 2021, namun persentase realisasi belanja barang dan belanja modal tahun 2022 sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2021.

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Penyerapan anggaran tidak terlepas dari komitmen pimpinan, pengelola anggaran, penanggungjawab kegiatan dan seluruh pegawai BBPOM di Mataram untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana untuk dialihkan (revisi) ke kegiatan lainnya, dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal (Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB) sebagai bahan perbaikan kinerja untuk periode berikutnya. Sehingga realisasi anggaran di tahun 2022 walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19 dapat terealisasi dengan optimal.

Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2022 seperti ditunjukkan pada table berikut:





Tabel 3.61 Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram		1.768.635.000	1.767.652.703	99,94
		1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	789.662.250	789.242.664	99,95
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	263.220.750	263.080.888	99,95
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	501.404.250	501.134.399	99,95
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	167.134.750	167.044.800	99,95
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	47.213.000	47.149.952	99,87
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram		232.580.800	231.176.836	99,40
		1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Mataram	232.580.800	231.176.836	99,40
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram		554.266.600	551.393.751	99,48
		1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.105.000	89.040.080	99,93
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	232.580.800	231.176.836	99,40
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	232.580.800	231.176.836	99,40
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram		3.073.502.000	3.071.428.196	99,93
		1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.795.200	96.419.089	99,61
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	96.795.200	96.419.089	99,61



PENDAHULUAN

PERENCANAAN
KINERJAAKUNTABILITAS
KINERJA

PENUTUP

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	76.779.000	76.697.100	99,89
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	155.693.000	155.620.189	99,95
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	709.772.000	709.257.652	99,93
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	1.844.187.600	1.843.622.328	99,97
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	93.480.000	93.392.750	99,91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan		1.463.408.100	1.454.428.114	99,39
		1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	178.720.500	178.536.278	99,90
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	452.540.900	451.780.795	99,83
		3. Jumlah desa pangan aman	672.404.600	667.314.565	99,24
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	159.742.100	156.796.476	98,16
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram		1.650.539.200	1.647.669.410	99,83
		1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.144.851.700	1.142.958.061	99,83
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	505.687.500	504.711.349	99,81
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram		742.814.000	740.869.889	99,74
		1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	742.814.000	740.869.889	99,74
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal		9.128.254.300	9.095.526.146	99,64
		1. Indeks RB BBPOM di Mataram	7.956.689.200	7.928.706.221	99,65
		2. Nilai AKIP BBPOM di Mataram	1.171.565.100	1.166.819.925	99,59
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal		3.248.279.700	3.233.590.141	99,55
		1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	3.248.279.700	3.233.590.141	99,55



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f= (e/d*100)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan Terintegrasi dan Adaptif		5.674.913.200	5.674.585.713	99,99
		1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	5.390.000.000	5.389.988.400	100,00
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	284.913.200	284.597.313	99,89
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel		1.020.899.100	1.016.157.070	99,54
		1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	1.020.899.100	1.016.157.070	99,54

Dari tabel 3.55, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran masing-masing sasaran strategis seluruhnya diatas 99%. Realisasi tertinggi adalah pada sasaran strategis 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan capaian 99,99%. Sedangkan capaian terendah adalah pada sasaran strategis 5 yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” dengan realisasi 99,39%.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$



Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah Indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{Rencana Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output (IKU) dan input (anggaran yang dikeluarkan). Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 6.

Pada tahun 2022 BBPOM di Mataram melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 29 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 11 sasaran strategis yang diukur, diperoleh 7 sasaran strategis dengan hasil efisien ($IE > 1$) dan 4 sasaran strategis dengan hasil tidak efisien ($IE < 1$), dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran strategis dari rentang 75% sampai 100,0%. Sedangkan dari 29 indikator kinerja utama (IKU) yang diukur, diperoleh 22 indikator dengan hasil efisien dan 7 indikator tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator dari rentang 75% sampai 100%. Hal ini disebabkan karena tingginya realisasi/capaian anggaran sebagian besar sasaran strategis/indikator kinerja dibandingkan capaian kinerja masing-masing sasaran/indikator. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian indikator maupun sasaran, hanya terfokus untuk pencapaian output kegiatan saja sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian indikator dan sasaran, serta memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis. Meskipun demikian, secara keseluruhan penggunaan anggaran BBPOM di Mataram Tahun 2022 menunjukkan hasil efisien





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

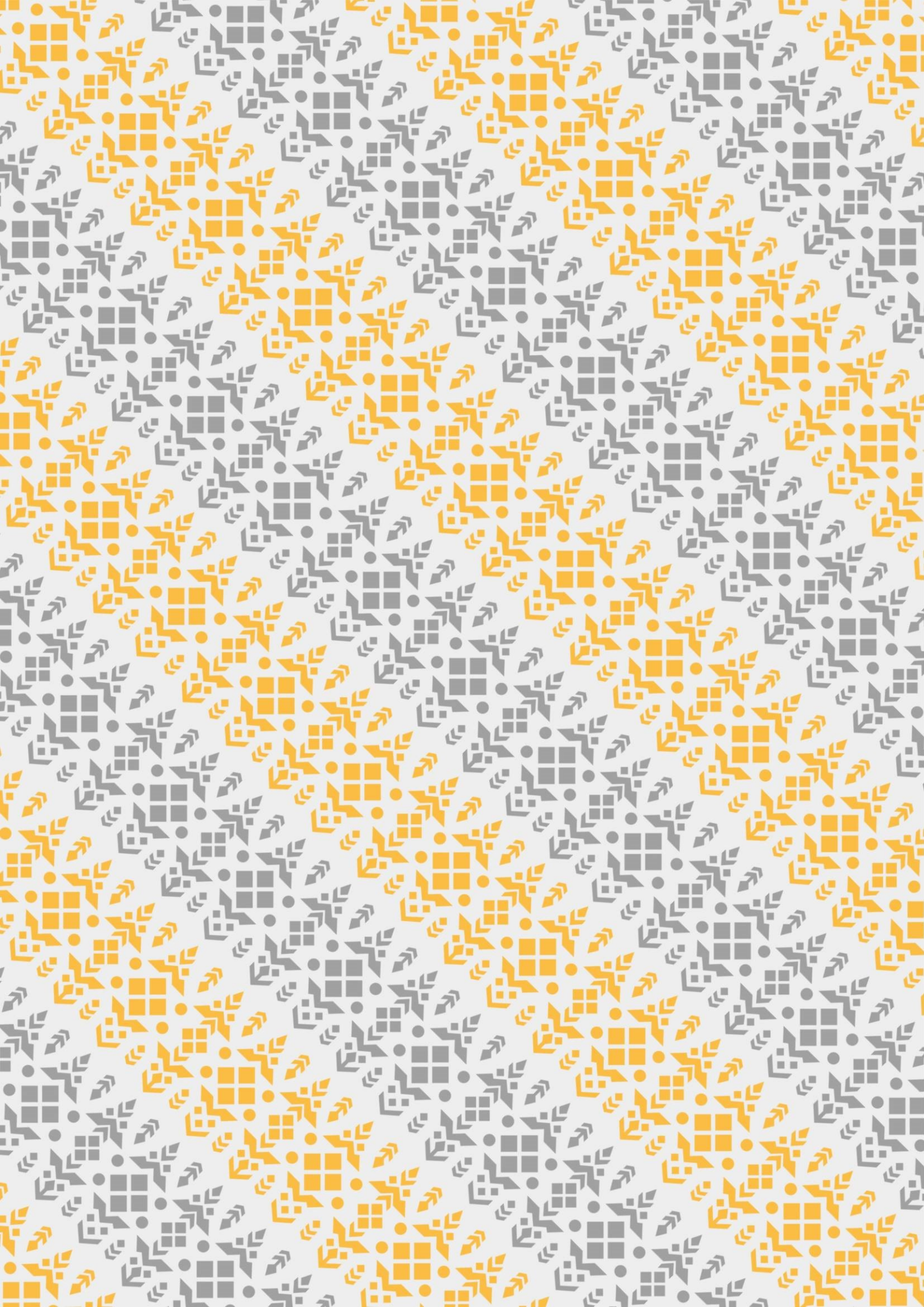
(IE>1), dengan tingkat efisiensi (TE) 0,03 dan capaian tingkat efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, pada tahun 2022 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Realisasi anggaran **99,74%** dibandingkan dengan realisasi kinerja sebesar **102,85%** menunjukkan adanya **EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI** penggunaan dana dengan **Indeks Efisiensi sebesar 1,03 dan Tingkat Efisiensi 0,03**

Beberapa hal yang menimbulkan adanya efisiensi anggaran diantaranya sebagai berikut:

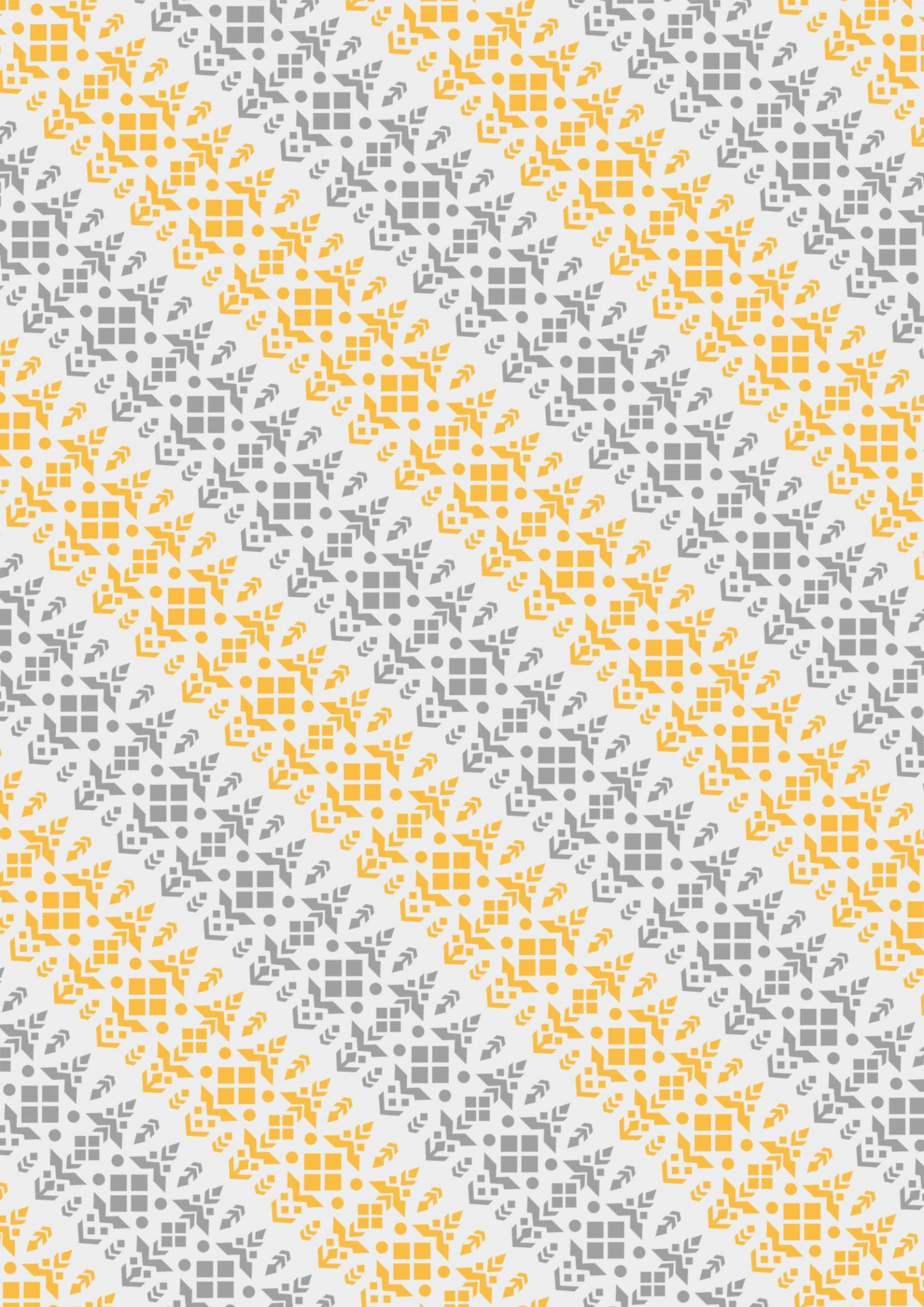
- Pelaksanaan kegiatan seperti Sosialisasi, Bimbingan Teknis, Workshop, Pendampingan, dll menggunakan metode hybrid maupun online, sehingga sisa anggaran dapat dioptimalisasi untuk kegiatan strategis lainnya;
- Penggunaan *e-office* dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kantor, sehingga menghemat biaya dokumentasi dan pencetakan;
- Membatasi kegiatan di luar kantor sesuai dengan urgensinya;
- Melakukan optimalisasi sisa anggaran pada kegiatan yang telah tercapai outputnya untuk membiayai kegiatan lain yang memiliki daya ungkit tinggi sehingga capaian kinerja meningkat.







BAB IV PENUTUP





BAB IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi tahun 2022 didasarkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 22 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja Utama.

Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram yang diukur pada tahun 2022, diperoleh 6 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI” dan 5 sasaran strategis “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”.

Hasil capaian tiap sasaran strategis Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 102,59% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 91,43% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
3. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,90% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
4. Capaian indikator sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 107,24% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram mampu meningkatkan



efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;

5. Capaian indikator sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan” sebesar 101,96% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
6. Capaian indikator sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,95% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI” menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
7. Capaian indikator sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 99,36% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
8. Capaian indikator sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 102,41% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
9. Capaian indikator sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 101,15% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
10. Capaian indikator sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 111,67% dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram telah berhasil dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.





11. Capaian indikator sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 94,01% dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, menunjukkan BBPOM di Mataram cukup berhasil dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel.

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis di Tahun 2022, dilakukan pengukuran terhadap 29 indikator kinerja utama (IKU) dengan hasil 16 indikator yang capaiannya dengan kategori “memenuhi ekspektasi”, 10 indikator dengan kategori “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”, serta 3 indikator dengan kategori “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2022 antara 88,34% sampai dengan 124,44%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 88,34%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM yang optimal” sebesar 124,44%.

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2021 telah dilakukan Reviu Rencana Strategis BBPOM di Mataram yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Mataram Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja tahun 2022 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya. Hasil evaluasi di tahun 2022 ditindaklanjuti dan dimonitor pencapaiannya secara berkala khususnya pada beberapa indikator yang belum mencapai target di tahun 2022 dan indikator yang capaiannya jauh melampaui target, agar seluruh target indikator kinerja di tahun berikutnya dapat tercapai dengan kriteria “MEMENUHI EKSPEKTASI”.





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**



PENUTUP

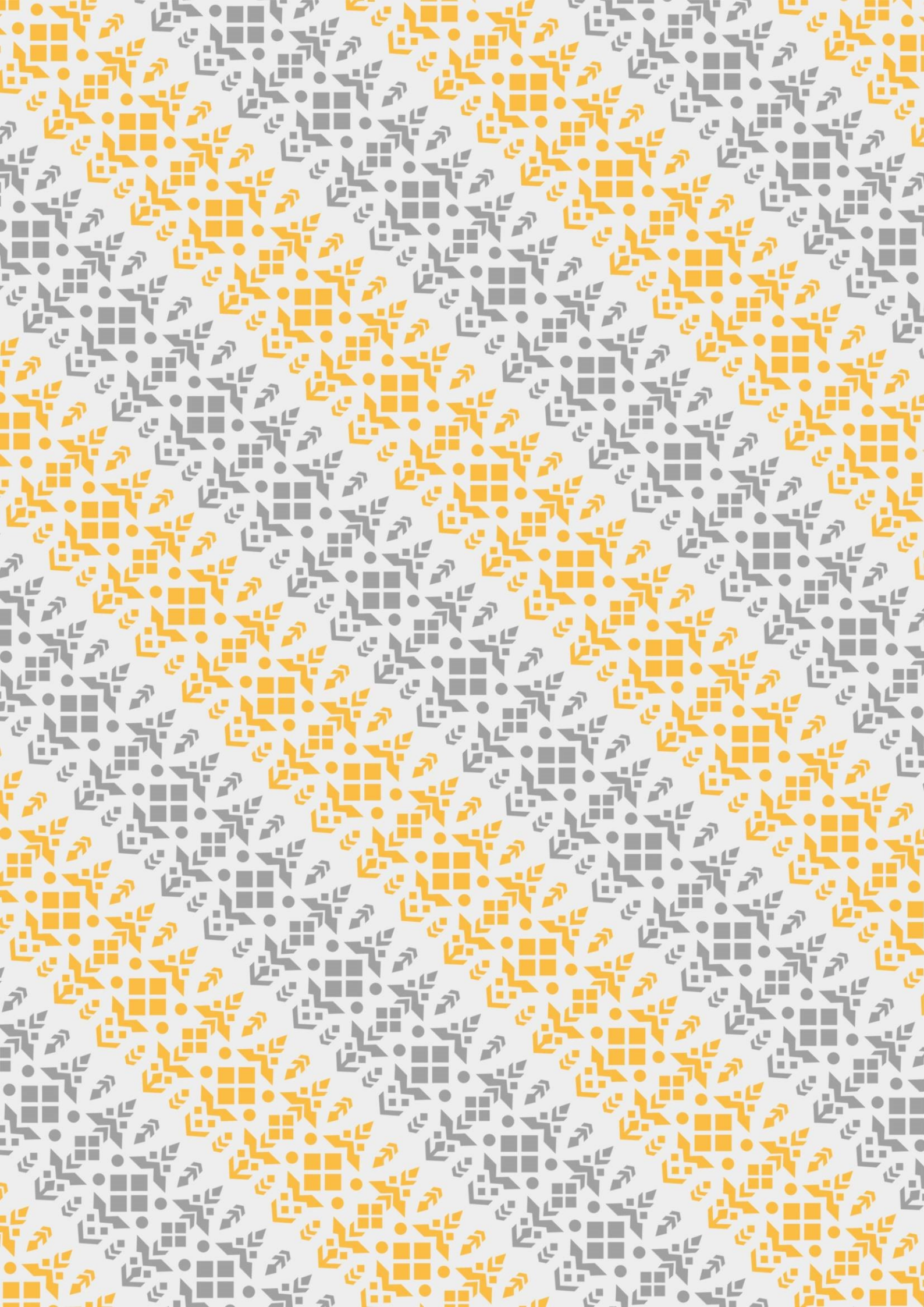
Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI” dan indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap indikator kinerja dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” agar dilakukan reviu target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian “BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI” agar dilakukan tindaklanjut terhadap seluruh rekomendasi/rencana aksi yang telah dipaparkan pada Analisis Akuntabilitas masing-masing indikator kinerja.





LAMPIRAN





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Mataram BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Mataram

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.5



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9





No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
29,577,280,000.00

Mataram, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	715.412.250,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	238.470.750,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	473.290.500,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	157.763.500,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	66.133.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												79	263.778.300,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.7	106.140.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.5	263.778.300,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93	263.778.300,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	107.158.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	107.158.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	111.329.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	181.253.000,00



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	1.050.148.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.51		1.958.433.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	4	16	31	40	47	53	59	66	74	83	90	77	93.480.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	210.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	20	20	25	25	35	40	50	65	75	100	62	562.440.900,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	25	30	45	45	60	60	60	80	90	100	18	672.404.600,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	6	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	1.193.564.200,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	6	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	530.850.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	98	1.074.596.000,00
23.	Indeks RB UPT											88		7.978.089.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											81		1.121.793.700,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.75		3.264.384.900,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											87		5.390.000.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	272.744.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	25	40	45	50	60	60	60	70	70	70	96	964.305.700,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	30	35	35	50	70	80	80	80	90	100	6	184.602.600,00





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



**AKUNTABILITAS
KINERJA**



PENUTUP

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
Total															29.577.280.000, 00

Mataram, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Mataram

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

Penetapan target indikator di bawah ini :

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- d. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- 1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- 2. Target B12 merupakan target indikator.





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

3. RENCANA KERJA TAHUNAN



KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
 OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
 NOMOR PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas
Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 17 Desember 2021



KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM,

I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM
NOMOR PR.04.01.18A.18A5.12.21.2419 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,5
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di	93





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Mataram	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	4,43
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan	98





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Mataram	Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	88
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	81
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	83,75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	96



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM,

M. GUSMANU ADHI ARYAPATNI





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

4. Matriks Perubahan Sasaran Strategis dan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020-2024

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SS1-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											
IK1-Persentase Obat yang memenuhi syarat (%)	80,8	83,6	86,6	90	92,3	80,8	84	86,6	90	92,3	
IK2-Persentase makanan yang memenuhi syarat (%)	78	80	82	84	86	78	80	82	84	86	
IK3-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	80	82	84	86	88	80	82	84	86	88	
IK4-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	50	52	54	56	58	50	70	72	76	80	Ada perubahan Target Tahun 2023-2024
IK5-Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (%)	-	-	-	-	-	-	78	80	85	90	Indikator baru yang mulai berlaku 2021-2024. Ada Perubahan Target Tahun 2023-2024
SS2-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IK6-Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	70	73	76	79	82	70	77	79	82	85	
SS3-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											
IK7-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	83	85	87	88,5	90	83	87,6	88,7	89,8	90,9	
IK8-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	71	74	77	80	83	71	76,24	77,50	78,75	80,01	
IK9-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	89,5	90,5	91	92	88	92	93	94	95	
SS4-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IK10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (%)	85	87	89	91	93	85	87	89	91	93	
IK11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (%)	49,5	58,4	67,2	76,1	85	49,5	58	67	76	85	
IK12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Indeks)	85	87	89	91	93	85	99,5	100	100	100	
IK13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	50	55	60	65	70	50	55	60	65	70	
IK14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	55	57	59	61	63	55	63	66	68	71	
IK15-Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram (Indeks)	3.51	3.76	4.01	4.26	4.51	3,51	4,45	4,51	4,55	4,60	
IK 16-Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (%)	-	-	-	-	-	-	-	77	79	81	Indikator baru yang mulai berlaku 2022-2024





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SS5-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											
IK17-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Nilai)	72	75	78	81	85	72	93,5	94,9	96,3	97,8	
IK18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Sekolah)	20	40	60	82	102	20	40	62	84	106	
IK19-Jumlah desa pangan aman (Desa)	6	12	18	25	31	6	12	18	25	31	
IK20-Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (pasar)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Perubahan nomenklatur
IK20-Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (pasar)	-	4	6	8	10	-	4	6	8	10	
SS6-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											
IK21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94	90	100	100	100	100	





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IK22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94	90	100	100	100	100	
SS7-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram											
IK23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (%)	91	92	93	94	95	91	97	98	99	100	
SS8-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal											
IK24-Indeks RB Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	90	93	94	95	88	87	88	89	90	
IK25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	81	85	90	91	92	81	80	81	82	83	
SS9-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal											
IK26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	75	77	80	82	85	75	83,5	83,75	84	84,25	
SS10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan											





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (SEMULA)					TARGET KINERJA (MENJADI)					KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
IK27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (%)	80	82	84	86	88	80	82	87	92	97	
IK28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal (Nilai)	1,51	2	2,26	2,5	3	1,51	2	2,25	2,5	3	
SS11-Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel											
IK29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	93	94	95	96	97	93	95,0	96,0	97,0	98,0	
IK30-Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	EFISI EN (92%)	-	-	-	Indikator hanya berlaku pada 2020-2021





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

5. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
Nilai Kinerja Organisasi							100,80		memenuhi ekspektasi
Stakeholder Perspective							97,97		belum memenuhi ekspektasi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	77,56	89,56	belum memenuhi ekspektasi	89,56	102,59	memenuhi ekspektasi
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	77,92	95,03	belum memenuhi ekspektasi	95,03		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	74,21	88,34	belum memenuhi ekspektasi	88,34		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	88,32	122,67	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	98,36	122,95	Tidak dapat disimpulkan	120,00		





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79	72,23	91,43	belum memenuhi ekspektasi	91,43	91,43	belum memenuhi ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7	90,30	101,80	memenuhi ekspektasi	101,80	99,90	belum memenuhi ekspektasi
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,5	70,46	90,92	memenuhi ekspektasi	90,92		
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	93	99,49	106,98	memenuhi ekspektasi	106,98		
Internal Process Perspective							102,13		memenuhi ekspektasi





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97,89	109,99	memenuhi ekspektasi	109,99	107,24	memenuhi ekspektasi
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	77,78	116,09	memenuhi ekspektasi	116,09		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	memenuhi ekspektasi	100,00		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63,71	106,18	memenuhi ekspektasi	106,18		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	69,61	105,48	memenuhi ekspektasi	105,48		
		Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram	4,51	4,48	99,33	belum memenuhi ekspektasi	99,33		





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	87,50	113,64	memenuhi ekspektasi	113,64		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,9	94,70	99,79	belum memenuhi ekspektasi	99,79	101,96	memenuhi ekspektasi
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62	67,00	108,06	memenuhi ekspektasi	108,06		
		Jumlah desa pangan aman	18	18,00	100,00	memenuhi ekspektasi	100,00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6,00	100,00	memenuhi ekspektasi	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100	99,90	99,90	belum memenuhi ekspektasi	99,90	99,95	memenuhi ekspektasi
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100	100,00	100,00	memenuhi ekspektasi	100,00		





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	97,38	99,36	belum memenuhi ekspektasi	99,36	99,36	belum memenuhi ekspektasi
Learning and Growth Perspective							102,31		memenuhi ekspektasi
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,00	88,11	100,13	memenuhi ekspektasi	100,13	102,41	memenuhi ekspektasi
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,00	84,80	104,69	memenuhi ekspektasi	104,69		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	83,75	84,71	101,15	memenuhi ekspektasi	101,15	101,15	memenuhi ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	89,9	103,33	memenuhi ekspektasi	103,33	111,67	memenuhi ekspektasi





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW4	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
	pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2,25	2,80	124,44	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram	96	90,25	94,01	belum memenuhi ekspektasi	94,01	94,01	belum memenuhi ekspektasi





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

6. PERHITUNGAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA MASING-MASING SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022

No	Sasaran Strategis (SS)	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE Tiap SS (%)
			T	R	%	T	R	%				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	77,56	89,56	789.662.250	789.242.664	99,95	0,90	-0,10	75 %	83,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	77,92	95,02	263.220.750	263.080.888	99,95	0,95	-0,05	75 %	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	74,21	88,35	501.404.250	501.134.399	99,95	0,88	-0,12	75 %	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	88,32	122,67	167.134.750	167.044.800	99,95	1,23	0,23	95 %	
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	98,36	122,95	47.213.000	47.149.952	99,87	1,23	0,23	95 %	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	79	72,23	91,43	232.580.800	231.176.836	99,40	0,92	-0,08	75 %	75,00





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

No	Sasaran Strategis (SS)	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE Tiap SS (%)
			T	R	%	T	R	%				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7	90,3	101,80	89.105.000	89.040.080	99,93	1,02	0,02	100 %	91,67
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,5	70,46	90,92	232.580.800	231.176.836	99,40	0,91	-0,09	75 %	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93	99,49	106,98	232.580.800	231.176.836	99,40	1,08	0,08	100 %	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97,89	109,99	96.795.200	96.419.089	99,61	1,10	0,10	100 %	96,43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	67	77,78	116,09	96.795.200	96.419.089	99,61	1,17	0,17	100 %	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	100	100	100,00	76.779.000	76.697.100	99,89	1,00	0,00	100 %	





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

No	Sasaran Strategis (SS)	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE Tiap SS (%)
			T	R	%	T	R	%				
		waktu										
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63,71	106,18	155.693.000	155.620.189	99,95	1,06	0,06	100 %	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	69,61	105,47	709.772.000	709.257.652	99,93	1,06	0,06	100 %	
		Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,48	99,33	1.844.187.600	1.843.622.328	99,97	0,99	-0,01	75 %	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	87,5	113,64	93.480.000	93.392.750	99,91	1,14	0,14	100 %	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9	95	100,11	178.720.500	178.536.278	99,90	1,00	0,00	100 %	100,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	67,00	108,06	452.540.900	451.780.795	99,83	1,08	0,08	100 %	
		Jumlah desa pangan aman	18	18	100,00	672.404.600	667.314.565	99,24	1,01	0,01	100 %	





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

No	Sasaran Strategis (SS)	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE Tiap SS (%)
			T	R	%	T	R	%				
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	100,00	159.742.100	156.796.476	98,16	1,02	0,02	100 %	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,87	99,87	1.144.851.700	1.142.958.061	99,83	1,00	0,00	100 %	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	505.687.500	504.711.349	99,81	1,00	0,00	100 %	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	97,38	99,37	742.814.000	740.869.889	99,74	1,00	0,00	75 %	75,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB UPT	88	88,11	100,13	7.956.689.200	7.928.706.221	99,65	1,00	0,00	100 %	100,00
		Nilai AKIP UPT	81	81	100,00	1.171.565.100	1.166.819.925	99,59	1,00	0,00	100 %	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,75	84,71	101,15	3.248.279.700	3.233.590.141	99,55	1,02	0,02	100 %	100,00





PENDAHULUAN



PERENCANAAN KINERJA



AKUNTABILITAS KINERJA



PENUTUP

No	Sasaran Strategis (SS)	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Capaian TE Tiap SS (%)
			T	R	%	T	R	%				
	yang berkinerja optimal											
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	89,9	103,33	5.390.000.000	5.389.988.400	100,00	1,03	0,03	100 %	97,50
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,8	124,44	284.913.200	284.597.313	99,89	1,25	0,25	95 %	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96	90,25	94,01	1.020.899.100	1.016.157.070	99,54	0,94	-0,06	75 %	75,00
TOTAL					102,85	28.558.092.000	28.484.477.969	99,74	1,03	0,03	100 %	





PENDAHULUAN



PERENCANAAN
KINERJA



AKUNTABILITAS
KINERJA



PENUTUP

7. Capaian Rincian Output (RO) dan Anggaran masing-masing Rincian Output Tahun 2021

No.	Program/Kegiatan/Output		Volume			Anggaran		
			Target 2022	Realisasi	Capaian/Progress (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
1	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman	1500	1611	107,40	255.315.000	255.051.826	99,69
2	BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	32	32	100,00	93.480.000	93.392.750	99,91
3	EBA.962	Layanan Umum	1	1	100,00	791.111.000	790.170.015	99,88
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	1.017.282.000	1.014.323.227	99,71
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	31	60	193,55	94.090.000	93.605.563	99,49
6	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62	62	100,00	646.487.000	645.401.135	99,83
7	QDB.002	Desa Pangan Aman	18	18	100,00	960.578.000	953.306.522	99,24
8	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100,00	228.203.000	223.994.965	98,16
9	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	13.123.212.000	13.074.038.736	99,63
10	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	1.685.625.000	1.682.371.163	99,81



**PENDAHULUAN****PERENCANAAN
KINERJA****AKUNTABILITAS
KINERJA****PENUTUP**

No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2022	Realisasi	Capaian/Progress (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
11	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	241.084.000	240.333.942	99,69
12	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	647	1069	165,22	165.884.000	165.737.180	99,91
13	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	5.390.000.000	5.389.988.400	100,00
14	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	417.869.000	417.839.641	99,99
15	CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	156.571.000	156.571.000	100,00
16	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100,00	137.000.000	136.836.800	99,88
17	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	599	599	100,00	668.539.000	668.179.199	99,95
18	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1604	1605	100,06	1.052.883.000	1.052.323.552	99,95
19	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	119	122	102,52	47.213.000	47.149.952	99,87





PENDAHULUAN



**PERENCANAAN
KINERJA**



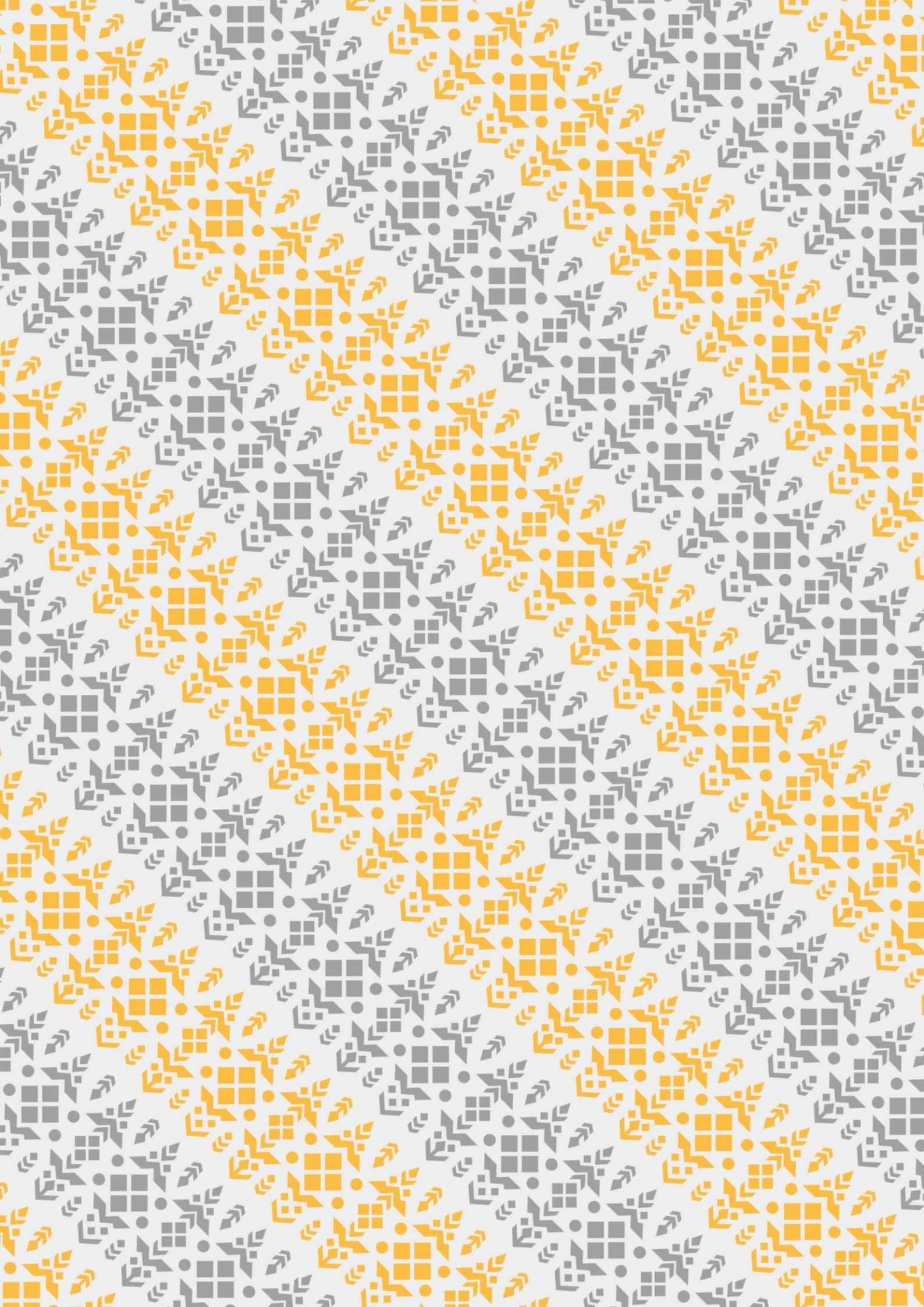
**AKUNTABILITAS
KINERJA**

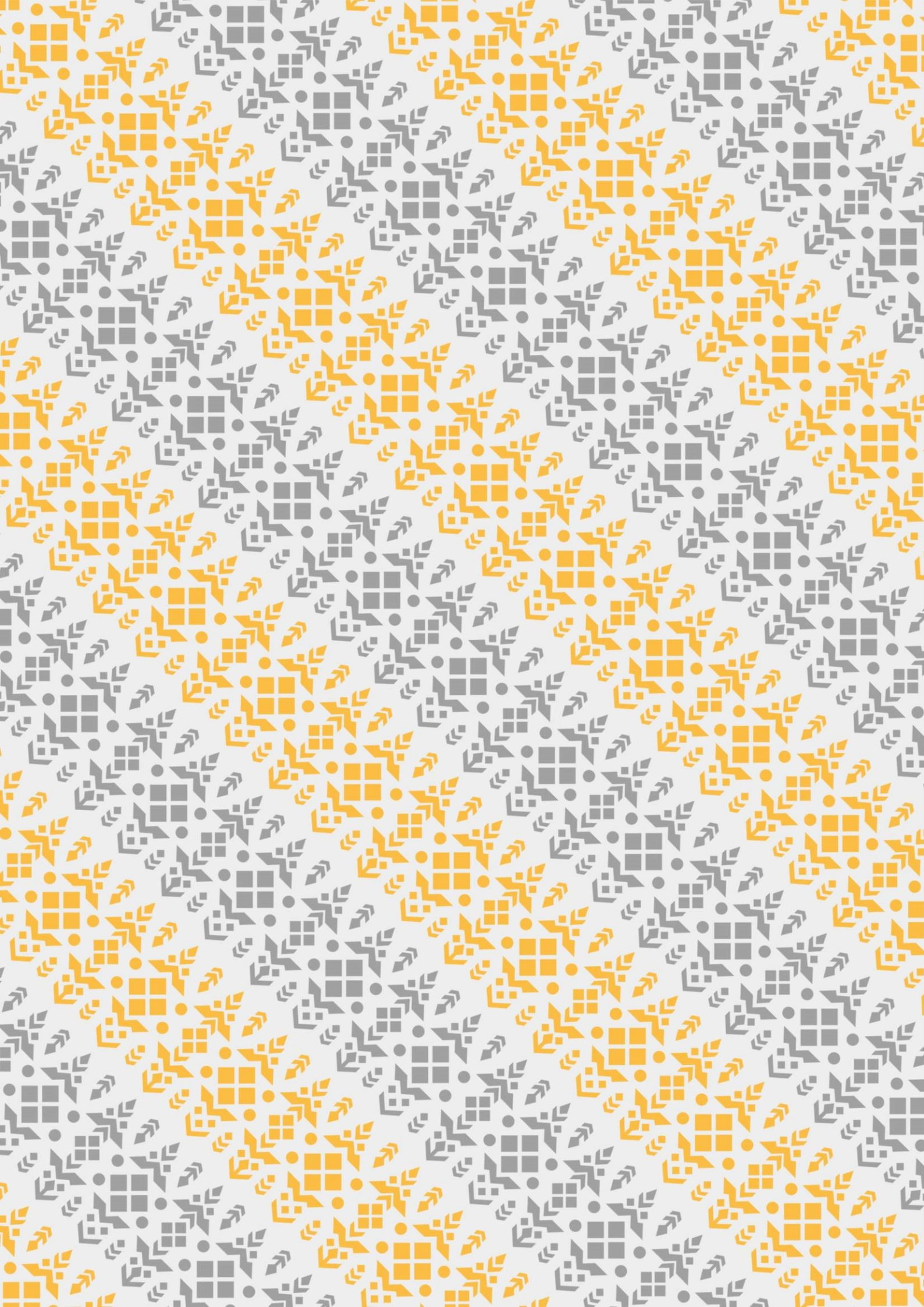


PENUTUP

No.	Program/Kegiatan/Ouput		Volume			Anggaran		
			Target 2022	Realisasi	Capaian/Progress (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b		c	d	e= (d/c*100)	f	g	h= (g/f*100)
20	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	117	124	105,98	155.693.000	155.620.189	99,95
21	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	615	622	101,14	728.243.000	727.706.265	99,93
22	QCD.U52	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Mataram	8	10	125,00	501.730.000	500.535.947	99,76









📍 MXGP Samota 2022
Rocket International Circuit
@ifmshoot

**“Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing
untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**



  [bpom.mataram](https://www.instagram.com/bpom.mataram)

 [Balai Besar POM di Mataram](https://www.youtube.com/Balai Besar POM di Mataram)

 [bpommataram](https://twitter.com/bpommataram)